

RENCANA STRATEGIS

2015 – 2020



**FAKULTAS EKONOMI DAN
BINIS ISLAM (FEBI) IAIN
BUKITTINGGI**

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur berita panjatkan kehadiran Allah Swt, berkat taufiq dan hidayah-Nya Rencana Strategis (RENSTRA) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) IAIN Bukittinggi tahun 2015-2020 dapat diselesaikan dengan baik.

Rencana Strategik ini bermaksud memberikan pedoman dan arahan kebijakan FEBI IAIN Bukittinggi dalam mengembangkan paradigma barunya menjadi Perguruan Tinggi yang unggul dan terkemuka. Juga diharapkan menjadi rujukan seluruh subsistem untuk menerjemahkan dan mengembangkan tuntutan dan mendesain perencanaan tahunan serta mengapli-kasikannya secara bertahap dan seragam, sehingga tercermin kebersamaan seluruh elemen dalam mengemban amanah dalam rangka mewujudkan suasana kampus yang maju dan berwibawa.

Kami ucapkan terima kasih kepada Ibuk Rektor dan seluruh jajaran pimpinan IAIN Bukittinggi yang telah mendukung proses pembuatan Renstra yang ada di hadapan kita ini. Terima kasih juga disampaikan kepada semua anggota dan Tim Perumus dan pihak-pihak terkait lainnya yang telah berpartisipasi dalam Penyusunan Rencana Strategik ini.

Semoga Rencana Strategik ini memberikan manfaat dan berguna bagi berbagai pihak, dan kami harapkan kritik maupun saran demi kesempurnaan Rencana Strategik FEBI IAIN Bukittinggi pada masa yang akan datang.

Bukittinggi, Desember 2015

Panitia Penyusunan Renstra,

Ketua,

HARFANDI, SE, M.Si

NIP 196211101999031001

SEKAPUR SIRIH REKTOR IAIN

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR __ i

SEPATAH KATA Rektor __ ii

DAFTAR ISI __ iii

BAB I PENDAHULUAN

- A. Dasar Pemikiran __1
- B. Sejarah Singkat FEBI IAIN Bukittinggi __
- C. Visi, Misi Dan Tujuan __
- D. Rencana Strategis __
- E. Aspek Pengembangan __
- F. Struktur Keilmuan __
- G. Landasan Yuridis __

BAB II KONDISI OBYEKTIF FEBI IAIN BUKITTINGGI

- A. Profil
 - a. Pimpinan __
 - b. Senat IAIN __
 - c. Dosen __
- B. Bagian Administrasi __
 - a. Lembaga Non Struktural __
 - b. Ketenagaan __
 - c. Kurikulum __
 - d. Proses Belajar Mengajar __
- C. Lembaga Penunjang __
 - a. Publikasi Hasil Penelitian __
 - b. Kemahasiswaan __
- D. Kekuatan Yang Tersedia __
- E. Kelemahan-Kelemahan__
- F. Peluang __
- G. Tantangan __

BAB III PENGEMBANGAN SARANA DAN PRASARANA

- A. Program Ruang
- B. Konsep Dasar

- C. Analisa Tapak
- D. Tata Letak Bangunan
- E. Tahap Pelaksanaan

BAB IV STRATEGI PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA DAN KELEMBAGAAN

A. Arah Pengembangan __

B. Strategi Pengembangan ____

1. Menumbuhkembangkan Etos SDM __

2. Mengoperasionalkan Manajemen __

3. Penggalian Dana __

C. Tahap-Tahap Pengembangan __

1.. Bidang Akademik __

a. Ketenagaan __

b. Kurikulum __

c. Pengembangan Program Studi __

d. Gelar Akademik __

e. Pengembangan Laboratorium __

f. Pengembangan Perpustakaan __

g. Penelitian __

h. Pengabdian Kepada Masyarakat __

2. Kelembagaan __

3. Bidang Kerjasama __

4. Manajemen __

5. Kemahasiswaan __

6. Alumni

BAB VI PENUTUP __

Lampiran – Lampiran

BAB I

P E N D A H U L U A N

A. Dasar Pemikiran

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat cepat dan bersifat global yang berdampak pada tuntutan, tantangan dan kebutuhan masyarakat yang demikian kompleks pada abad ke 21 ini, sehingga mengharuskan perguruan tinggi melakukan perubahan dan pengembangan secara cepat, terus menerus dan berkesinambungan.

Perubahan dan pengembangan dimaksud sebagai pertumbuhan di segala bidang baik secara kuantitatif maupun kualitatif (secara fisik maupun kultural) yang dibarengi dengan perubahan sikap, nilai, persepsi, dan motivasi tinggi seluruh anggota civitas akademik.

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) IAIN Bukittinggi sebagai lembaga pendidikan tinggi agama Islam bertekad untuk menjadi perguruan tinggi yang mampu menjawab tantangan dan tuntutan masa depan. Oleh karenanya, diperlukan langkah-langkah terobosan yang strategis menuju pengembangan dan perubahan ke arah kemajuan dan modernisasi. Untuk itu diperlukan sikap dinamis, inovatif, dan responsitif terhadap setiap tuntutan perubahan dari seluruh anggota civitas akademik.

Selain itu, untuk dapat memainkan peran-peran strategisnya di masa mendatang sebagai lembaga pendidikan tinggi agama Islam, FEBI IAIN Bukittinggi berkemauan keras untuk mencapai cita-cita besarnya, yakni menjadi perguruan tinggi Islam dengan berbagai keunggulannya. Dalam hal ini FEBI IAIN Bukittinggi diharapkan menjadi *centre of excellence* dan *centre of Islamic civillition*. Ini semua bisa dilakukan jika ada tekad dan semangat yang menggelora serta langkah-langkah strategis menuju perubahan (*change*), pertumbuhan (*growth*), dan reformasi (*reform*) di segala bidang yang terencana, sistematis, dan berkesinambungan.

Agar cita-cita tersebut terealisasi, perubahan dan pengembangan tersebut harus didasarkan pada perencanaan yang matang, sistematis, dan integral dalam kurun waktu tertentu yang tertuang dalam RENCANA STRATEGIS PENGEMBANGAN FEBI IAIN BUKITTINGGI LIMA TAHUN KE DEPAN.

Rencana Strategis (Renstra) ini menggambarkan sasaran, strategi, prioritas dan tujuan yang ingin dicapai serta program-program yang ingin dilaksanakan

dalam kurun waktu lima tahun mendatang, untuk menjadi pedoman bagi semua pihak yang terlibat dalam pengembangan lembaga perguruan tinggi ini. Sebagai sebuah rencana strategis, rencana pengembangan ini juga membuat kerangka filosofis, kerangka teorotik tentang konsep pengembangan, dan langkah-langkah operasionalnya. Dengan demikian, Rencana strategis jangka panjang yang menempatkan FEBI IAIN Bukittinggi, dengan kekuatan yang dimiliki, pada kedudukan idealnya di masa mendatang agar mampu menjawab setiap tantangan, tuntutan, dan perubahan. Maka, Rencana Strategis ini akan mempercepat pencapaian visi, misi, dan tujuan FEBI IAIN Bukittinggi.

B. Sejarah Singkat FEBI IAIN Bukittinggi

Sejarah lahir dan berdirinya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bukittinggi merupakan bagian dari sejarah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Bukittinggi secara umum. STAIN Bukittinggi merupakan perubahan atau pengalihan status dari Fakultas Syariah IAIN Imam Bonjol Padang berdasarkan Surat Keputusan Presiden RI Nomor 11 Tahun 1997 Tentang Pendirian Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN), Surat Menteri Agama RI No. 196 tahun 1997 tanggal 30 Juni 1997 tentang Organisasi dan Tenaga Kerja STAIN Bukittinggi, Surat Keputusan Direktur Jenderal Pembinaan Kelembagaan Islam nomor E/136/1997 tanggal 30 juni 1997 Tentang Alih Status dari Fakultas Daerah menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri.

Keberadaan Perguruan Islam Tinggi Darul Hikmah, Universitas Darul Hikmah, Fakultas Agama Islam Syari'ah (FAIS) dan Fakultas Syari'ah IAIN Imam Bonjol di Bukittinggi merupakan bagian penting dari sejarah panjang berdirinya STAIN Sjech M Djamil Djambek Bukittinggi.

Perguruan Islam Tinggi Darul Hikmah didirikan di Bukittinggi oleh Yayasan Darul Hikmah yang dipimpin oleh Ustadz Nazaruddin Thaha pada tanggal 27 Rajab 1373 H atau tahun 1953 dengan Dekan pertamanya adalah Sjech Ibrahim Musa Parabek. Kampus perguruan semula berlokasi di Garegeh (Ex SD17 atau SD 04 sekarang). Dan pada tanggal 1 Agustus 1956 Perguruan Islam Tinggi Darul hikmah dipindahkan dari garegeh ke padang luar (terletak disebelah kanan Jalan Raya Bukittinggi – Padang atau sebelum SMP Standar Banuhampu).

Perguruan Islam Tinggi Darul Hikmah berkembang menjadi Universitas Islam Darul Hikmah yang diresmikan oleh Menteri Agama RI KH Ilyas pada tanggal 18 Rabiul Awal 1377 H atau tanggal 12 Oktober 1957, bertempat di Gedung Olah Raga Polisi (belakang SMU 2 sekarang) dengan Presiden/Rektor pertamanya Sjech Ibrahim Musa Parabek. Universits ini merupakan Universitas Islam yang pertama di Sumatera Tengah (Sumatera Barat, Riau dan Jambi).

Universitas Islam Darul Hikmah terdiri dari 5 Fakultas yaitu : Fakultas Hukum Islam (Syari'ah) di Bukittinggi (Ex. Perguruan Islam Tinggi Darul Hikmah). Fakultas Ushuludin di Padang Panjang didirikan pada tanggal 12 Agustus 1956. Fakultas Ad-Da'wah Wal Irsyad di Payakumbuh didirikan pada tanggal 23 juni 1957 dan Fakults Lughatul Adabiyah di Padang didirikan pada tanggal 9 Agustus 1957.

Universitas Darul Hikmah di Bukittinggi terpaksa menghentikan kegiatannya semenjak hari Minggu 4 Mei 1958, karena pada hari itu Tentara Pusat (APRI) memasuki Kota Bukittinggi dalam rangka membebaskan Sumatera Tengah dari pergolakan daerah. Semenjak hari itu Gedung perkuliahan di Padang Luar yang ditempati semenjak tanggal 1 Agustus 1956 ditutup. Demikian pula keadaannya pada fakultas – fakultas yang ada di Payakumbuh, Padang Panjang, Batusangkar, Solok dan Padang. Rektor yang mulia Sjech Ibrahim Musa Parabek (Alm), para pembantu Rektor dan para pegawai mengungsi. Sedangkan Mahasiswa memanggul senjata dan bergabung dalam Kompi Mawar menghadapi tentara APRI.

Walaupun kegiatan Universitas Darul Hikmah terhenti tanggal 4 Mei 1958 s/d 4 Juni 1962, namun semangat dan keinginan masyarakat Sumatera Barat untuk mendirikan Perguruan Tinggi Islam tetap hidup dan menyala, terbukti Yayasan Iman Bonjol yang dipimpin oleh Bapak Drs. Azhari (alm) asal Parit Putus IV Angkek Canduang berhasil mendirikan Fakultas Sosial Politik dan Fakultas Tarbiyah Yayasan Iman Bonjol tanggal 5 Juni 1962 di Padang. Fakultas Tarbiyah ini dinegerikan tanggal 21 September 1963 dan menjadi cabang Fakults Tarbiyah Syarif Hidayatullah Ciputat, Jakarta.

Kemudian Bapak Drs. Azhari (Ketua Yayasan Iman Bonjol/Wali Kota Padang), Bapak Firdaus Khaerani, SH (Ketua Pengadilan Negri Bukittinggi) dan Ibu Hj. Naemah Djambek selaku Pengurus Yayasan Iman Bonjol berhasil mendirikan Fakultas Agama Islam Syari'ah (FAIS) Yayasan Iman Bonjol di Bukittinggi dan diresmikan oleh Bapak Drs. Azhari selaku ketua Yayasan. Acara peresmian ini sempat terancam batal karena pihak kepolisian menolak mengeluarkan izin karena seluruh mahasiswa FAIS terlibat PRRI. Akhirnya dengan izin Allah serta melalui dialog yang cukup melelahkan dan usaha yang sungguh-sungguh dari beliau bertiga, maka izin dari kepolisian diperoleh juga sehingga acara peresmian tersebut dapat terlaksana sesuai dengan rencana.

Peresmian FAIS dilaksanakn pada Senin malam sesudah shalat Isya jam 08.00 WSU tanggal 21 Januari 1963 bertempat di FAIS, Yayasan Iman Bonjol Bukittinggi inilah diresmikan menjadi Fakultas Syari'ah IAIN Imam Bonjol Bukittinggi. Ketua panitia peresmian Fakultas Syari'ah IAIN Imam Bonjol adalah H.A Kamal.SH. sama seperti halnya Fakultas Agama Islam Syari'ah (FAIS) Yayasan Imam Bonjol Bukittinggi, Fakultas Syari'ah IAIN Imam Bonjol di Bukittinggi

setelah diresmikan pada tanggal 29 November 1966 juga tidak mempunyai sarana dan prasarana yang memadai. Kantor, gedung perkuliahan dan mobil operasional tidak ada. Mula-mula fakultas ini berkantor di Surau Inyiak Djambek dan apabila ada acara pertemuan pimpinan dan mahasiswa atau acara-acara mahasiswa diadakan di rumah Ibu Naemah Djambek disebelah kantor atau di lantai II Surau tersebut.

Selanjutnya dengan inisiatif Letkol A.M Ridwan Komandan KODIM Agam sekaligus menjabat Pjs Danren Wijaya Wirabraja pada waktu itu ditunjuklah kantor Pertanian Jln Sjech M. Djamil Djambek Landbow untuk gedung kuliah. Dua tahun setekah itu kantor dipindahkan dari Surau Inyiak Djambek ke Kantor Pertanian Landbow dan gedung kuliahpun dipindahkan pula ke Sekolah Gaffar Djambek di Gurun Panjang (Ex. Zender Tri Arga), semua tempat itu berada dibawah pengawasan KODIM 0304 Agam.

Dua tahun setelah itu pada awal tahun 1970 Bapak Wali Kota Bukittinggi M. Asril, SH segera menyetujui dan menyerahkan dua (2) bidang tanah, yang satu (Ex. Zender Jepang) untuk membangun gedung Fakultas Syari'ah IAIN Iman Bonjol Bukittinggi di Garegeh dan yang lainnya (tanah wakaf Inyiak H. Hajeral (alm)) untuk perumahan dosen (sekarang ditempat itu dibangun SD Luar Biasa). Namun pada saat itu belum sempat dibangun Gedung Fakultas Syari'ah disebabkan belum tersedianya dana, sehingga kampus masih tetap di Gurun Panjang.

Sementara itu mahasiswa semakin bertambah banyak, sehingga tempat perkuliahan di Gurun Panjang tidak memadai lagi. Maka Pimpinan Fakultas mengusahakan menyewa tempat yang lebih besar. Didapatlah sebuah Ex. Gedung dengan 5 (lima) ruangan di Jangkak Mandiangin (sekarang kampus STIE Agus Salim). Perkuliahan dipindahkan lagi dari Gurun Panjang ke Jangkak Mandiangin dan kantor tetap di Pertanian Landbow. Gedung di Jangkak ditempati selama 2 (dua) tahun yaitu tahun 1970 – 1972. pada tahun 1972 pimpinan Fakultas menggerakkan mahasiswa untuk membangun 2 (dua) buah Gedung perkuliahan dan satu Kantor dilokasi yang telah tersedia di Garegeh, dan setelah dibangun maka tempat perkuliahan dan kantor dipindahkan ke Garegeh tepatnya di Jalan Paninjauan Garegeh Kecamatan Mandiangin Koto Selayan Kota Bukittinggi.

Fakultas Syari'ah IAIN Imam Bonjol Bukittinggi merupakan salah satu Fakultas daerah karena tidak berada dalam satu lokasi (Padang). Sedangkan IAIN Imam Bonjol Padang juga terdapat Fakultas Syari'ah. Menurut peraturan dan perundang-undangan yang berlaku, 2 (dua) Fakultas sejenis tidak boleh berada dalam

satu IAIN, sehingga Fakultas-fakultas sejenis yang teradapat dalam satu daerah Tk.II Kabupaten/Kota harus berubah status menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN), karena kebradaannya sangat dibutuhkan oleh masyarakat setempat.

Berdasarkan Keputusan Presiden RI No. 11 Tahun 1997 tanggal 21 Maret 1997 beserta lampirannya tentang Pendirian Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN), dan Keputusan Direktur Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam No.E/136/1997 tanggal 30 Juni 1997 oleh Menteri Agama RI di Jakarta/ maka secara otomatis terjadilah pemisahan dan peralihan prinsip antara Rektor IAIN Imam Bonjol Padang dengan Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.

Semenjak berdirinya Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi dan memulai perkuliahan pada tahun akademik 1997/1998, semua urusan administrasi, pendidikan, ketenagaan dan keuangan telah dikelola sepenuhnya oleh STAIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri STAIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi merupakan pengalihan dari Fakultas Syariah IAIN Imam Bonjol Padang berdasarkan surat Keputusan Presiden RI Nomor . 11 tahun 1997 tanggal 21 Maret 1997 Tentang pendirian Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN), surat Menteri Agama RI Nomor 296 tahun 1997 tanggal 30 Juni 1997 Tentang Organisasi dan Tata Kerja STAIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, surat Keputusan Direktur Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Nomor. E/136/1997 tanggal 30 Juni 1997 tentang Alih kekuasaan dari Fakults Daerah menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri.

STAIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi pada awalnya terdapat tiga Jurusan Syari'ah dengan 3 Program Studi : Ahwal Syakhsyiyah, Mu'amalat dan Jinayah Siyasah, serta Program DIII Perbankan Syaiah. Kemudian baru disusul dengan Jurusan Tarbiyah dengan Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI). Pada tahun 2007 dengan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor: Dj.I/422/2007 tentang izin Penyelenggaraan Program Studi Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri keluar izin penyelenggaraan Program Studi Ekonomi Islam (S1). Pada tahun 2012 program DIII Perbankan Syariah dan program studi Ekonomi Islam (S1) memisahkan diri dari Jurusan Syariah menjadi Jurusan Ekonomi Islam.

Kemudian pada tahun 2014, menyikapi pesat perkembangan di dunia industri perbankan syariah dan ekonomi syariah secara umum, maka STAIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi membuka jurusan Perbankan Syariah (S1) dengan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor: 167 Tahun 2014 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi sejak 18 Desember 2014 bertepatan dengan 25 Shafar 1436 H, telah berubah status menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi. Perubahan status ini melalui Peraturan Presiden RI No.181 Tahun 2014, yang secara nasional, Launching 10 STAIN menjadi IAIN diselenggarakan pada tanggal 19 Desember 2014 di Istana Negara oleh Presiden Republik Indonesia Joko Widodo.

Berdasarkan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No.12 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Bukittinggi, organisasi institut terdiri dari organ pengelola, organ pertimbangan, dan organ pengawasan. Organ pengelola terdiri dari: a). Rektor dan Wakil Rektor, b). Fakultas, c). Biro Administrasi Umum, Akademik, dan Kemahasiswaan, d). Lembaga, dan e). Unit Pelaksana Teknis. Institut Agama Islam Negeri Bukittinggi terdapat empat fakultas yaitu: Fakultas Syariah (FSYAR), Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTIK), Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI), dan Fakultas Ushuluddin Adab dan Da'wah (FUAD).

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) IAIN Bukittinggi terdiri dari tiga Jurusan yaitu; 1) Jurusan DIII Perbankan Syariah, 2) Jurusan Ekonomi Islam Strata 1, dan 3) Jurusan Perbankan Syariah Strata 1. Karena jurusan merupakan satuan pelaksana akademik pada Fakultas yang mempunyai tugas menyelenggarakan program studi dalam 1 (satu) disiplin ilmu pengetahuan. Kemudian untuk pengembangan jurusan kedepan IAIN Bukittinggi pada FEBI IAIN Bukittinggi mengajukan dua jurusan lagi yaitu; 1). Jurusan Akuntansi Syariah, dan 2). Jurusan Manajemen Haji dan Umrah.

C. Visi, Misi Dan Tujuan

Dalam penyusunan Rencana Strategis ini perlu dituangkan visi dan misi, serta tujuan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) IAIN Bukittinggi. Visi dan misi ini akan memberikan arah dan sekaligus motivasi serta kekuatan gerak bagi seluruh komponen yang terlibat langsung maupun tidak langsung dalam pengembangan FEBI IAIN Bukittinggi. Selain itu visi dan misi juga dipandang sangat penting untuk menyatukan persepsi, pandangan, cita-cita, harapan-harapan dan bahkan impian-impian semua pihak yang terlibat didalamnya.

Keberhasilan dan reputasi perguruan tinggi sangat tergantung pada sejauh mana misi yang diembannya dapat dipenuhi. Oleh karenanya diperlukan rumusan visi dan misi yang jelas dapat memberikan motivasi dan kekuatan gerak untuk mencapai prestasi menuju perguruan tinggi masa depan dengan berbagai keunggulannya.

1. *Visi*

Menjadi Fakultas Ekonomi dan Bisnis terkemuka dengan mengedepankan nilai-nilai Islam pada tahun 2025 di tingkat nasional.

2. *Misi*

- a. Menyiapkan sumber daya insani yang memiliki kompetensi ekonomi dan bisnis Islam.
- b. Menyelenggarakan proses pembelajaran yang terbaik dengan mengedepankan nilai-nilai islami
- c. Menjadi pusat penelitian dan pengembangan ekonomi dan bisnis Islam.

3. *Tujuan*

- a. Menghasilkan lulusan yang menguasai ilmu ekonomi dan bisnis Islam
- b. Menghasilkan lulusan yang mampu menerapkan dan menjadi pelaku ekonomi dan bisnis Islam
- c. Menghasilkan lulusan yang mampu menjadi penggerak ekonomi dan bisnis islam dalam masyarakat
- d. Menghasilkan peneltian yang bermutu, bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

D. Rencana Strategis Lima Tahun ke Depan

Pengembangan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bukittinggi (selanjutnya disingkat FEBI IAIN Bukittinggi) sebagai lembaga pendidikan tinggi diharapkan mempunyai peran signifikan dalam menjawab tantangan dan tuntutan masa depan. Peran dimaksud adalah peningkatan intelektualitas, harkat dan martabat bangsa dengan menghasilkan tenaga ahli ilmu agama dan ahli ilmu lainnya yang terintegrasi dengan Islam serta berwawasan kebangsaan, keragaman dan berwawasan ke depan (*futuristik*), yang didasarkan atas ketajaman berpikir yang bersumbu pada keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt.

Menyusul munculnya perubahan global dan persaingan yang semakin kompleks telah dilakukan penyusunan langkah-langkah strategis dalam upaya pengembangan dan peningkatan kualitas akademik seperti tertuang dalam Rencana Strategis Pengembangan FEBI IAIN Bukittinggi ke depan.

Rencana strategis tersebut dimaksudkan sebagai pedoman arah dan gerak operasional bagi seluruh komponen yang terlibat di dalam pengembangan FEBI IAIN Bukittinggi. Selain itu, Rencana ini disusun dalam rangka mewujudkan cita-cita besar FEBI IAIN Bukittinggi, yakni sebagai pusat ilmu pengetahuan (*center of knowledge*), pusat unggulan (*center of excellence*), pusat pembinaan spiritualitas (*center of spirituality awakening*), serta menjadi Fakultas terdepan yang mampu menjawab dan memenuhi tuntutan dan tantangan-tantangan masa depan di abad 21.

Sebagai sebuah rencana strategis, Rencana Strategis Pengembangan FEBI IAIN Bukittinggi lima tahun ke depan mencakup aspek-aspek idiil, institusional, dan operasional. Aspek idiil meliputi visi dan misi FEBI IAIN Bukittinggi. Visi FEBI IAIN Bukittinggi: Menjadi Fakultas Ekonomi dan Bisnis terkemuka dengan mengedepankan nilai-nilai Islam pada tahun 2025 di tingkat nasional. Sedangkan misi FEBI IAIN Bukittinggi yaitu: a. Menyiapkan sumber daya insani yang memiliki kompetensi ekonomi dan bisnis Islam, b. Menyelenggarakan proses pembelajaran yang terbaik dengan mengedepankan nilai-nilai islami, dan c. Menjadi pusat penelitian dan pengembangan ekonomi dan bisnis Islam.

Terkait aspek institusional dikembangkan struktur keilmuan yang disebut Paradigma Keilmuan Islam, sebagai dasar pengembangan keilmuan di FEBI IAIN Bukittinggi. Paradigma keilmuan ini mengintegrasikan ilmu-ilmu dasar dan instrumental. Berdasarkan paradigma keilmuan ini ilmu pengetahuan yang bersifat dasar meliputi Bahasa, Filsafat, Pancasila dan kewarganegaraan, Keminangkabauan, Praktek Komputer, Metode Penelitian, dan Kewirausahaan. Ilmu-ilmu ini harus dikuasai oleh mahasiswa sebelum mempelajari ilmu-ilmu keislaman seperti Al-Qur`ân, Hadîts, Fiqih Ibadah, Akhlak Tasauf, dan Ilmu Tauhid. Oleh karenanya bagi FEBI IAIN Bukittinggi menguasai ilmu-ilmu tersebut bersifat wajib.

Secara garis besarnya pengembangan Fakultas Ekonomi dan Binis Islam kedepan berkenaan dengan ; 1) kurikulum, 2) sumber daya (dosen), dan 3) sarana dan prasarana.

1 Kurikulum

Pengembangan kurikulum Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) IAIN Bukittinggi menyesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan kebutuhan dunia nyata, memuat standar kompetensi lulusan yang terstruktur dalam kompetensi utama, pendukung dan lainnya yang mendukung tercapainya tujuan, terlaksananya misi, dan terwujudnya visi fakultas dan institusi. Kurikulum memuat mata kuliah/modul/blok yang mendukung pencapaian kompetensi lulusan dan memberikan keleluasaan pada mahasiswa untuk memperluas wawasan dan memperdalam keahlian sesuai dengan minatnya, serta dilengkapi dengan deskripsi mata kuliah/modul/blok, silabus, rencana pembelajaran dan evaluasi.

Pengembangan kurikulum dirancang berdasarkan relevansinya dengan tujuan, cakupan dan kedalaman materi, pengorganisasian yang mendorong terbentuknya *hard skills* dan keterampilan kepribadian dan perilaku (*soft skills*) yang dapat diterapkan dalam berbagai situasi dan kondisi.

Revisi kurikulum dilakukan oleh Fakultas dalam bentuk Workshop dan Lokakarya Kurikulum, dengan mengundang semua pihak yang terkait (*stakeholder*), dan meminta pendapat serta usulan dari mereka. Berdasarkan masukan dari *stakeholders* tersebut, maka disusunlah draft/rancangan kurikulum yang baru. Draft kurikulum ini direview oleh semua dosen sesuai dengan bidang ilmunya masing-masing. Penyusunan kurikulum ini disesuaikan dengan kompetensi lulusan.

Dalam pengembangan kurikulum Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) IAIN Bukittinggi juga memperbanyak mata kuliah yang bermuatan teknologi informasi karena manajer adalah bagian dari sistem informasi serta memperbanyak praktikum komputer, praktek labor bank mini, praktek ibadah, praktek kewirausahaan. Mata kuliah metode penelitian dan penulisan skripsi diarahkan pada penelitian-penelitian lapangan sehingga mahasiswa terbiasa melakukan penelitian.

Para mahasiswa juga ditawarkan mata kuliah magang di perbankan dan lembaga keuangan syariah selama 1 (satu) bulan. Itu dilakukan agar mereka dapat memahami dan merasakan atmosfer dan praktek pada dunia kerja. Mahasiswa yang magang diberikan dosen pembimbing, praktisi pembimbing dari perbankan syariah agar magang yang dilakukan mahasiswa dapat berjalan efektif dan sesuai dengan maksud dan tujuan diadakannya magang. Dalam proses magang mahasiswa mengamati masalah masalah perbankan yang dihadapi instansi tempat magang. Pengamatan itu yang kemudian dituangkan dalam bentuk laporan magang. Laporan ini harus divalidasi oleh manajemen instansi tempat magang agar keabsahannya dapat terjamin.

Dalam pengembangan kurikulum sangat memperhatikan relevansi kurikulum dengan tuntutan dan kebutuhan *Stakeholders*, dilakukan peninjauan kurikulum sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan masyarakat/pembangunan. Dengan adanya peraturan baru tentang kurikulum, memberi kesempatan bagi lembaga untuk merancang kurikulum yang lebih spesifik dan sesuai dengan kebutuhan lokal terutama untuk memenuhi permintaan pasar.

Revisi kurikulum dilakukan dalam 2 sampai 4 tahun sekali, namun dosen didorong untuk merevisi silabus dan SAP atau Rencana Pembelajaran Semester (RPS) setiap tahun agar materi kuliah yang diberikan tetap relevan dengan kebutuhan terkini *stakeholders*. Untuk mendeteksi materi perkuliahan sesuai dengan silabus yang dibuat, maka setiap dosen diwajibkan mengisi formulir pencapaian materi kuliah.

2. Sumber Daya (dosen)

Pengembangan sumber daya sangat erat hubungan dengan pengembangan dosen, karena dosen merupakan pendidikan yang mempunyai tugas utama merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Dosen yang diangkat di FEBI IAIN Bukittinggi memiliki kualifikasi akademik sekurang-kurangnya Lulusan S2, maka untuk pengembangan dosen dari kualifikasi akademik dapat melanjutkannya ke jenjang pendidikan S3 yang sesuai dengan bidang keilmuan yang mereka miliki.

Dosen yang diangkat telah memiliki pengalaman kerja sebagai tenaga pendidik pada perguruan tinggi sekurang-kurangnya 2 tahun, dengan jabatan akademik asistem ahli. Maka untuk pengembangan jabatan fungsional mengupayakan kenaikan pangkat fungsional ketingkat yang lebih tinggi, dari asisten ahli ke lektor, dari lektor ke lektor kepala, dari lektor kepala kepada guru besar. Itu dapat dilakukan semua sesuai dengan kemampuan yang bersangkutan dalam mengupulkan angka kredit dan syarat-syarat administrasi lainnya.

Dari segi kuantitas pengembangan dosen dapat dilakukan melalui perekrutan dosen tetap PNS dan dosen tetap non PNS, yang jumlahnya sangat ditentukan dengan kebutuhan jurusan-jurusan yang ada. Dengan adanya penambahan jurusan kedepan seperti jurusan akuntansi syariah, jurusan manajemen haji dan umrah, serta jurusan manajemen pariwisata islami, ini semua membutuhkan penambahan dosen sehingga dapat memenuhi syarat minimal rasio jurusan dengan dosen yaitu 1 : 6, dan rasio dosen dengan mahasiswa 1 : 30.

3. Sarana dan Prasarana

Dalam pengembangan sarana dan prasarana terkait pengembangan secara fisik yang berkaitan penyelenggaraan pendidikan seperti ruang perkuliahan juga terus ditingkatkan dengan melengkapi setiap kelas baik dengan peralatan Infocus, LCD dan multimedia sehingga para dosen yang menyiapkan materi perkuliahan di laptop masing-masing tidak mengalami kesulitan untuk menyampaikan materi kuliahnya.

Pengembangan laboratorium yang merupakan sarana yang vital untuk proses belajar mengajar. Untuk setiap jurusan, IAIN Bukittinggi paling sedikit menyediakan satu laboratorium untuk sarana praktikum mahasiswa. Di samping laboratorium, di beberapa Jurusan/Program Studi disediakan sarana belajar sesuai dengan kebutuhan mahasiswa, misalnya Labor Praktek Ibadah, Labor Bank Mini, Labor Bahasa, Labor Matematika, Labor *Micro Teaching*, Labor Komputer, Labor Kewirausahaan, dan lain-lain.

Di ruang-ruang dosen di IAIN Bukittinggi terdapat akses internet LAN maupun wifi. Untuk keperluan mahasiswa, di beberapa bagian dari selasar gedung-gedung yang ada di IAIN Bukittinggi, disediakan bangku dan meja sehingga para mahasiswa dapat berdiskusi dengan rekan atau dosennya untuk menyelesaikan berbagai tugas akademik yang diberikan. Di seluruh area kampus, mahasiswa juga bisa mengakses internet melalui sarana wifi yang disediakan oleh Pusat Komputer.

Kemudian juga ada pengembangan sarana menunjang untuk menciptakan interaksi akademik adalah:

- a. Ruang perpustakaan terdiri dari 3 lantai, dimana lantai 1 dan 2 digunakan untuk ruang baca dan peminjaman. lantai 1 dan 2 dilengkapi dengan jenis buku yang sesuai dengan jurusan yang ada di IAIN Bukittinggi. Selain itu juga buku –buku terbaru untuk menambah wawasan dosen. Ruang lantai 3 berfungsi sebagai ruang baca sekaligus sebagai tempat diskusi antara civitas akademika
- b. Ruang dosen yang ada dilengkapi dengan ruang yang dapat digunakan untuk diskusi bagi dosen-dosen antar rumpun ilmu masing-masing. Pertemuan dapat dilakukan dalam pertemuan harian, mingguan atau juga bulanan.
- c. Mushalla yang ada bisa dijadikan sebagai tempat untuk terciptanya interaksi akademik. Adanya pengajian bulanan yang dilaksanakan setiap awal bulan dan pertemuan setelah sholat zuhur berjamaah sangat efektif bagi forum diskusi.
- d. Ruang seminar adalah tempat yang dapat selalu digunakan untuk terjadinya interaksi, dimana kegiatan seminar mahasiswa selalu dilakukan minimal sekali sebulan.
- e. Labor Komputer merupakan fasilitas yang disediakan oleh IAIN Bukittinggi untuk melakukan kegiatan praktek komputer .

- f. Labor Bank Mini merupakan fasilitas yang disediakan untuk mahasiswa dalam melakukan kegiatan praktek perbankan syariah sebelum mereka melakukan magang ke perbankan syariah.
- g. Labor bahasa disediakan untuk mahasiswa melakukan kegiatan memperlancar kosa kata dan komunikasi dengan bahasa Arab dan Inggris.
- h. Labor kewirausahaan, merupakan fasilitas yang disediakan untuk mahasiswa dalam melakukan kegiatan praktek kewirausahaan sebelum mereka melakukan magang pada perusahaan-perusahaan disektor riil.
- i. Taman kampus disediakan untuk mahasiswa melakukan diskusi yang tidak begitu formil di alam terbuka.

Dalam pengembangan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bukittinggi, maka pada tataran operasional FEBI IAIN Bukittinggi menyusun Rencana Strategis pengembangannya untuk waktu lima tahun kedepan sebagaimana berikut:

I. Tahun Pertama (tahun 2016).

1. Melakukan pengembangan jurusan, melalui penambahan jurusan akuntansi syariah
2. Melakukan penyusunan kurikulum sesuai KKNI (Kurikulum Kerangka Nasional Indonesia).
3. Menambah jumlah dosen tetap non PNS sebanyak 5 orang sesuai dengan kebutuhan jurusan
4. Meningkatkan kualitas akademik melalui proses pembelajaran dengan cara membuat perencanaan matakuliah yang akan ditawarkan pada semester berikutnya, serta menugaskan dosen yang berkompeten untuk mengampu matakuliah.
5. Meningkatkan kualitas dosen sesuai dengan keilmuannya melalui peningkatan kualifikasi akademik dari tahun ke tahun, seperti dari jenjang pendidikan S2 ke S3 sebanyak 8 orang.
6. Mewujudkan rasio dosen tetap dengan mahasiswa yang ideal melalui penerimaan atau penambahan jumlah dosen tetap yang mengacu kepada ketentuan dimana persyaratannya adalah 1:30
7. Melengkapi sarana dan prasana pembelajaran yang ideal untuk masing-masing jurusan
8. kerjasama dengan berbagai instansi pemerintah atau perusahaan swasta dalam dan luar negeri minimal 30 kerjasama

II. Tahun Kedua (tahun 2017)

1. Melakukan pengembangan jurusan melalui penambahan jurusan Manajemen Haji dan umrah

2. Menerapkan Kurikulum berbasis KKNI untuk semua jurusan
3. Melakukan penambahan dosen tetap non PNS sebanyak 10 orang
4. Meningkatkan kualitas akademik melalui proses pembelajaran dengan cara membuat perencanaan matakuliah yang akan ditawarkan pada semester berikutnya, serta menugaskan dosen yang berkompeten untuk mengampu matakuliah.
5. Meningkatkan kualitas dosen sesuai dengan keilmuannya melalui peningkatan kualifikasi akademik dari tahun ke tahun, seperti dari jenjang pendidikan S2 ke S3 sebanyak 10 orang.
6. Melengkapi sarana dan prasana, serta penunjang lainnya yang ideal dalam proses pembelajaran.
7. Mewujudkan kerjasama dengan berbagai instansi pemerintah atau perusahaan swasta dalam dan luar negeri minimal 50 kerjasama

III. Tahapan Ketiga (Tahun 2018)

1. Mengembangkan jurusan dengan menambah jurusan Manajemen Parawisata Islami
2. Mewujudkan lulusan dengan indeks prestasi (IP) rata-rata minimal 3,30.
3. Melakukan penambahan dosen tetap PNS non PNS sebanyak 15 orang
4. Memberdayakan dosen-dosen dalam pembelajaran dan bimbingan dosen PA.
5. Meningkatkan penelitian, buku ajar/buku dasar, dan karya tulis dosen.
6. Penambah jumlah dosen tetap non PNS sebanyak 10 orang sesuai dengan kebutuhan
7. Meningkatkan sarana dan prasarana, serta penunjang lainnya untuk masing-masing jurusan
8. Terwujudnya minimal 100 kerjasama dengan berbagai lembaga keuangan Bank dan non Bank dalam negeri melalui upaya perintisan kerjasama baik dalam negeri maupun luar negeri
9. Terwujudnya pengabdian masyarakat bagi setiap dosen yang mampu meningkatkan perekonomian rakyat dengan melakukan kegiatan desa binaan dan pembinaan pada lembaga-lembaga keuangan mikro yang ada di kota Bukittinggi dan Kabupaten Agam
10. Mewujudkan kerjasama dengan berbagai instansi pemerintah atau perusahaan swasta dalam dan luar negeri minimal 80 kerjasama

IV. Tahap ke (Tahun 2019)

1. Terwujudnya masa tunggu lulusan untuk mendapatkan pekerjaan maksimal 2 tahun, melalui penyebaran informasi kerja
2. Melakukan penambahan dosen tetap PNS non PNS sebanyak 15 orang
3. Tercapainya 50 % dari dosen tetap FEBI menyelesaikan studi doktoral
4. Mewujudkan kerjasama dengan berbagai instansi pemerintah atau perusahaan swasta dalam dan luar negeri minimal 120 kerjasama
5. Memperdayakan kegiatan-kegiatan ekonomi sesuai dengan prinsip syariah
6. Membina desa-desa melalui penerapan kewirausahaan Islam dan Perbankan syariah

V. Tahap Ke Lima (Tahun 2020)

1. Terwujudnya waktu tunggu lulusan untuk mendapatkan pekerjaan maksimal 1 tahun
2. Melakukan penambahan dosen tetap PNS non PNS sebanyak 20 orang
3. Menyelenggarakan bursa kerja, pelatihan/workshop perencanaan karir dan lamaran kerja, serta penyebaran informasi kerja
4. Tercapainya 75 % dari dosen tetap FEBI menyelesaikan studi doktoral
5. Mewujudkan kerjasama dengan berbagai instansi pemerintah atau perusahaan swasta dalam dan luar negeri minimal 150 kerjasama
6. Terwujudnya kontribusi nyata FEBI IAIN Bukittinggi dalam peningkatan ekonomi kerakyatan dengan berkembangnya lembaga-lembaga keuangan syariah ditengah masyarakat
7. Terbentuknya desa wirausaha binaan dan lembaga keuangan binaan.

E. Aspek-aspek Pengembangan

Untuk memenuhi tuntutan masa depan yang sangat kompleks, diperlukan langkah-langkah strategis baik menyangkut aspek ideal, structural, maupun institusional. Pada aspek ideal telah dikembangkan visi dan misi STAIN Bukittinggi secara lebih terbuka. Yang menyangkut aspek struktural telah (dan akan) dikembangkan tradisi-tradisi akademik dan spiritual yang akan bermuara pada terbentuknya pribadi yang memiliki kedalaman ilmu, berdedikasi tinggi, dan berakhlakul karimah.

Sedangkan yang menyangkut aspek institusional, selain mengembangkan prodi-prodi dan jurusan baru serta penambahan unit kerja baru seperti Pusat

Penelitian, Penerbitan (Jurnal dan buku) dan Diskusi (disingkat P3D), Pusat Pengabdian Masyarakat (PPM), yang merupakan pengembangan dari P3M. Kemudian dikembangkan pula Pusat Penjaminan Mutu Pendidikan (PPMP), Unit Pelaksana Praktek Lapangan (UP2L), dan Lembaga Bahasa (LB).

Masih dalam pengembangan aspek institusional, selain mengembangkan jurusan-jurusan dan prodi-prodi baru, penambahan unit kerja sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan, juga dikembangkan model pembinaan kemahasiswaan dalam bentuk Ma'had atau Pesantren. Ma'had merupakan wahana pembinaan mahasiswa baru (semester satu dan dua) dari seluruh jurusan dan program studi. Konsep pengembangan Ma'had ini terselenggara dalam bentuk Ma'had Al-Jamiah. Ini berarti mahasiswa baru di STAIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi wajib tinggal di Ma'had atau asrama dan mendapatkan pola pembinaan dalam bidang keilmuan dan keagamaan, bahasa dan bidang keahlian (*skill*).

Kemudian menyikapi dinamika kemahasiswaan yang semakin kompleks dan menantang perlu juga dibangun Pusat Kegiatan Kemahasiswaan (disingkat PKM). Lembaga ini dimaksudkan untuk mengkoordinir dan mengatur berbagai kegiatan kemahasiswaan, mulai dari kegiatan ilmiah, olahraga, seni dan kegiatan keorganisasian sebagai wahana pengemblengan mahasiswa.

Semua program pengembangan aspek institusional ini dimaksudkan untuk memproyeksikan diri menjadi International Islamic University (IIU) Hamka Hatta Bukittinggi. Dengan menjadi Universitas maka bidang studi yang akan dikembangkan meliputi fakultas Syari'ah dan Hukum, Fakultas Tarbiyah dan Pendidikan, Fakultas Ekonomi, Fakultas Sain dan Teknologi (saintek), Program Pascasarjana, serta berbagai lembaga pendukung lainnya.

F. Struktur Keilmuan

Untuk merealisasikan aspek-aspek pengembangan dimaksud diperlukan bangunan struktur keilmuan yang jelas. Sebagai perguruan tinggi yang bernaung di bawah kementerian Agama, paradigma keilmuan yang dikembangkan di IAIN Bukittinggi didasarkan kepada universalitas ajaran Islam yang digambarkan dalam sebuah bola lampu yang memancarkan cahaya ilmu ke seluruh bidang kehidupan. Paradigma keilmuan universal ini didasarkan kepada hadits Nabi "*Al-Ilmu Nur*" (Ilmu adalah Cahaya).

Panduan ilmu sebagai cahaya dideskripsikan dari Kalam Ilahi dalam surat An-Nur berikut ini.

“Allah adalah Cahaya langit dan bumi. Perumpamaan cahaya-Nya adalah seperti sebuah lubang tak tembus, yang di dalamnya ada sebuah pelita besar. Pelita itu di dalam kaca (dan) kaca itu seakan-akan bintang (yang bercahaya) seperti mutiara, yang dinyalakan dengan minyak dari pohon Zaytun yang banyak berkahnya, yaitu pohon zaytun yang tumbuh tidak di sebelah timur dan tidak di sebelah barat, yang minyaknya saja hamper-hampir menerangi walaupun tidak disentuh api. Cahaya diatas cahaya. Allah membimbing kepada cahaya-Nya siapa saja yang Dia kehendaki, dan Allah membuat perumpamaan bagi manusia, dan Allah Maha Mengatahui segala sesuatu” QS. An-Nûr [24]: 25.

- Pola “Cahaya” sebagaimana dikatakan oleh Al-Ghazali adalah ungkapan bagi sesuatu yang terlihat dengan sendirinya, dan menjadikan benda-benda lain terlihat, misalnya cahaya matahari. Dalam hadits Nabi “ilmu adalah cahaya” yang memberi tafsiran sebagai alat yang dapat menerangi dirinya sendiri dan juga dapat menampakkan benda-benda lainnya. Itulah ilmu yang diwariskan Tuhan, suatu ilmu bersumber dari Tuhan yang memancarkan ilmu-ilmu lainnya yang tanpa batas.
- Lubang yang tembus (*misykât*) dalam ilustrasi “bola lampu” adalah wadah yang mensuplai aliran listrik menuju bola lampu yang berisi dua muatan positif dan negatif. Wadah yang menampung dan mengalirkan aliran listrik ini kemudian dipancangkan dalam dua elemen fundamental yang kemudian memancarkan cahaya ke luar. Kiasan ini dalam ranah keilmuan mencerminkan dua elemen fundamental ilmu, yakni ilmu Qur`aniyyah (berdasarkan teks kewahyuan) dan ilmu kawniyyah (berdasarkan fakta-fakta empirik kealaman). Keduanya berasal dari sumber yang Satu, yakni ilmu Allah yang tanpa batas, menyeluruh dan tanpa sekat apapun (*un limited knowledge*). Dua sumber pokok (Quraniyah dan Kawniyah) memancangkan tiang fondasi dasar keilmuan seperti ilmu bahasa, filsafat, ilmu alam dan ilmu sosial.
- Pelita (lampu/al-Misbah) yang berada di dalam kaca gambaran dari berbagai disiplin keilmuan mulai dari ilmu kependidikan, syariah, matematika, informatika, fisika-kimia-biologi, humaniora-budaya, seni, dan lain-lain yang memancarkan cahaya kuat hingga menyebabkan kaca (yang menutupinya) seolah-olah bintang bercahaya.
- Kaca (*al-Jujazah*) yang mewadahi berbagai cahaya keilmuan menjadi sangat terang seakan-akan bintang (yang bercahaya) seperti mutiara. Itulah pancaran ilmu-ilmu Islam yang terang benderang, terbuka, sinergi dan tanpa sekat Timur atau Barat.

G. Landasan Yuridis

Secara yuridis penyusunan Rencana Strategis Tahun 2015 – 2020 ini berlandaskan kepada:

1. Undang-Undang Dasar 1945 yang diamandemen.
2. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
3. Undang-Undang No. 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional.
4. PP No. 21 tahun 2004 Rencana Kerja Pemerintah.
5. PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
6. UU No. 23 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.
7. PP No. 60 Tahun 1999 Tentang Pendidikan Tinggi.
8. Keputusan Menteri Agama No. 2002 Tentang Statuta STAIN Bukittinggi.
9. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi
10. Permen Pendidikan dan Kebudayaan N0.49 tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi
11. PMA No.12 Tahun 2015 Tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Bukittinggi

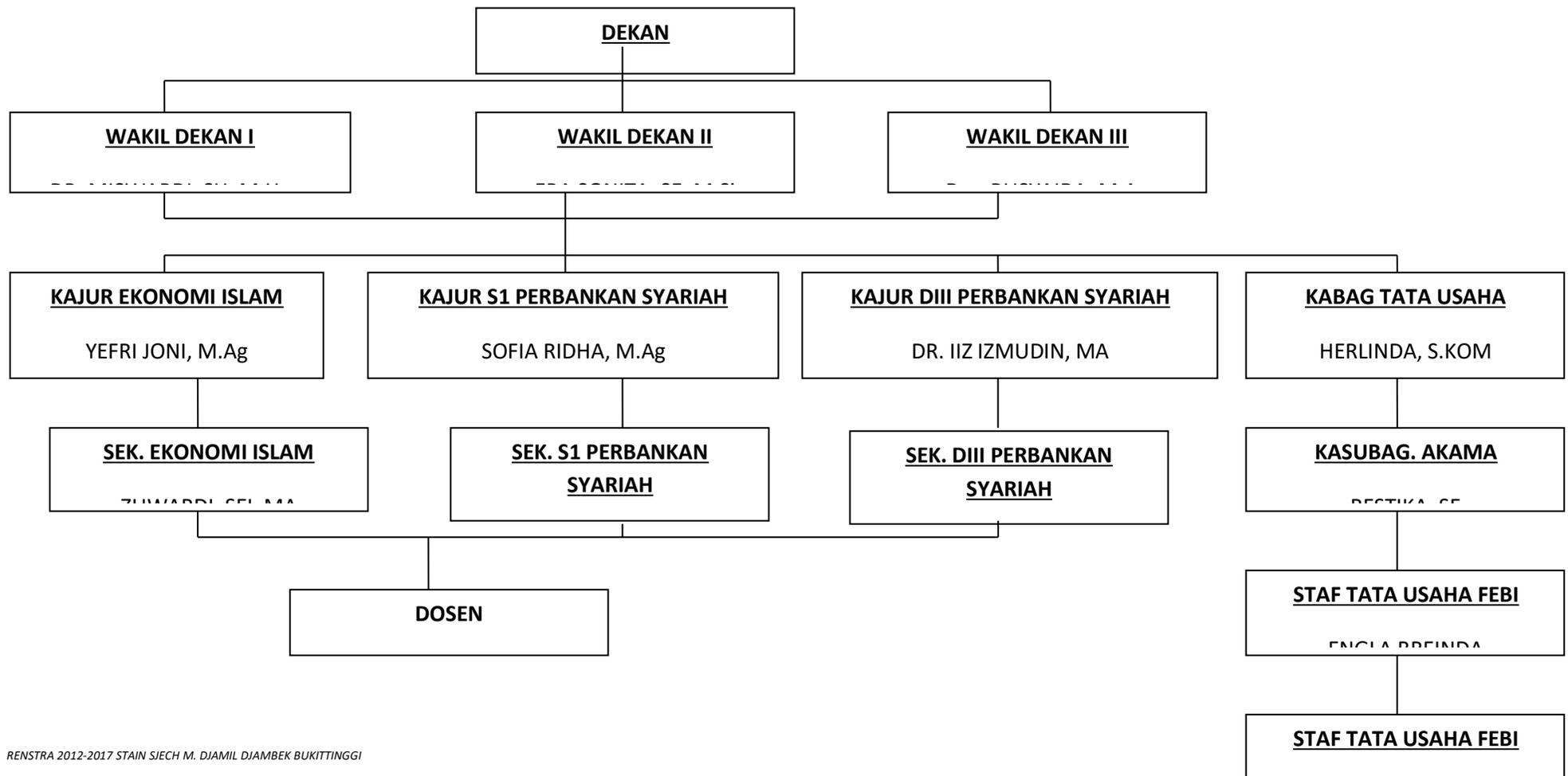
BAB II
KONDISI OBYEKTIF IAIN BUKITTINGGI

A. Profil

- 1. Kelembagaan Dan Ketenagaan*
 - a. Lembaga Struktural

Struktur Organisasi

STRUKTUR ORGANISASI FEBI IAIN BUKITTINGGI



Di dalam struktur organisasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bukittinggi tersebut, mencakup bagian-bagian sebagai berikut:

1) Dekan

Dekan mempunyai tugas:

1. Menetapkan program kerja bidang pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat
2. Menetapkan perencanaan dan sistem pengembangan jurusan/program studi, laboratorium dan perpustakaan
3. Menetapkan kebijakan penjaminan mutu dan akreditasi di tingkat fakultas
4. Menetapkan kebijakan administrasi umum dan akreditasi di tingkat fakultas
5. Menetapkan deskripsi dan spesifikasi pekerjaan serta standar kinerja organisasi fakultas
6. Memimpin penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat
7. Memimpin kegiatan sosialisasi dan implementasi kebijakan
8. Membina tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, mahasiswa dan alumni
9. Melakukan kerjasama dan hubungan baik dengan stakeholder dan lembaga lainnya
10. Melaksanakan tugas lain yang ditugaskan Rektor
11. melaporkan semua kegiatan di tingkat fakultas kepada Rektor

2) Wakil Dekan Bidang Akademik

Wakil Dekan Bidang Akademik mempunyai tugas sebagai berikut:

1. Menyusun program kerja dan petunjuk teknis pelaksanaan kegiatan pendidikan, pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.
2. Menetapkan standarisasi baku mutu kegiatan pendidikan, pengajaran, penelitian dan publikasi
3. Menelaah peraturan perundang-undangan di bidang akademik untuk penjabaran pelaksana tugas-tugas pendidikan, pengajaran, penelitian dan

pengabdian kepada masyarakat

4. Merencanakan, melaksanakan, mengembangkan dan melakukan evaluasi pelaksanaan pendidikan, pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat
 5. Memimpin pelaksanaan kebijakan pengembangan dalam bidang pendidikan, pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat
 6. Mengkoordinasikan penyelenggaraan akreditasi jurusan/program studi
 7. Menetapkan kebijakan teknis pengembangan kurikulum dan jurusan/program studi
 8. Menetapkan kebijakan teknis pengembangan serta peningkatan mutu pelayanan perpustakaan
 9. Menetapkan kebijakan teknis dan program pengembangan dan peningkatan mutu dosen
 10. Memberikan tugas, arahan, pembinaan dan koordinasi serta evaluasi kinerja pejabat di bawahnya
 11. Melaksanakan tugas lain yang diberikan atasan
- 3). Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan

Wakil Dekan Bidang Administrasi umum, perencanaan dan keuangan bertugas sebagai berikut:

1. Menyusun rencana program kerja dan rencana keuangan bidang administrasi umum, kepegawaian, perlengkapan dan sarana prasarana
2. Menentukan prioritas penggunaan dana, sarana dan prasarana fakultas
3. Menyusun kebijakan dan petunjuk teknis bidang keuangan, administrasi umum, perlengkapan dan sarana prasarana
4. Memberikan tugas dan arahan kepada pejabat di bawahnya dalam pelaksanaan tugas
5. Mengkoordinasikan pejabat di bawahnya agar terjalin kerjasama yang baik,
6. Membina pejabat di bawahnya untuk meningkatkan kemajuan dan disiplin
7. Mengawasi pelaksanaan tugas pejabat di bawahnya untuk mengetahui

permasalahn dan penanggulangannya

8. Menilai prestasi kerja pejabat di bawahnya langsung sebagai bahan pembinaan karier
 9. Melakukan pembinaan pegawai administrasi fakultas melalui lanjut karier, penataran/kursus/latihan untuk meningkatkan kemampuan
 10. Memberikan masukan dan pertimbangan kepada Dekan dan Badan Baperjakat dalam mutasi pegawai
 11. Mengkoordinir penyusunan laporan pelaksanaan kegiatan dan keuangan fakultas
 12. Melaksanakan tugas lain yang diberikan atasan
- 4). Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama

Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama bertugas sebagai berikut:

1. Menyusun program kerja bidang pembinaan, pelayanan kemahasiswaan dan kerjasama antar lembaga sebagai pedoman pelaksanaan tugas
2. Menetapkan kebijakan teknis di bidang pembinaan, pelayanan kemahasiswaan, kerjasama antar lembaga dan alumni
3. Membagi tugas, memberi arahan, mengkoordinasikan pelaksanaan tugas kepada pejabat di bawahnya sesuai dengan bidang tugas untuk kelancaran pelaksanaan tugas agar terjalannya kerjasama yang baik
4. Mengawasi pelaksanaan tugas pejabat di bawahnya untuk tercapainya sasaran rencana dan program kerja yang telah ditetapkan, serta menginvestarisasi permasalahan yang muncul dalam pelaksanaan tugas untuk dicarikan solusinya
5. Memberikan pertimbangan penilaian prestasi kerja pejabat di bawahnya sebagai bahan pembinaan karier
6. Menenalaah peraturan perundang-undangan di biang kemahasiswaan dan kerjasama untuk penjabaran pelaksanaannya
7. Melakukan pembinaan kelembagaan mahasiswa dan koordinasi kegiatan antar lembaga kemahasiswaan di tingkat fakultas
8. Menetapkan kebijakan pendistribusian beasiswa dari berbagai sumber

kepada mahasiswa di tingkat fakultas

9. Membentuk tim pembina/pembimbing untuk pembinaan karakter dan kegiatan kemahasiswaan ditingkat fakultas
 10. Menjalinkan kerjasama antar lembaga, alumni dan *stake holders*
 11. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan atasan.
- 5). Ketua Jurusan/Program Studi

Ketua jurusan/program studi bertugas sebagai berikut:

1. Menyusun rencana strategis pengembangan jurusan/program studi
 2. Memimpin penyusunan, perubahan dan pengembangan kurikulum dan jurusan secara berkala
 3. Memimpin pelaksanaan kegiatan penelitian, jurnal, diskusi dosen dan pengabdian pada masyarakat
 4. Menyusun rencana beban tugas mengajar dosen setiap semester
 5. Mengusulkan penugas dosen Penasehat Akademik (PA)
 6. Menentukan dosen penguji ujian komprehensi
 7. Memberikan persetujuan judul dan melaksanakan seminar proposal mahasiswa
 8. Menentukan dosen pembimbing penguji skripsi dan tugas akhir mahasiswa
 9. Mengkoordinir dosen membuat rencana perkuliahan dan Satuan Acuan Perkuliahan (SAP)
 10. Memonitor pelaksanaan perkuliahan berdasarkan ketentuan yang berlaku
 11. Membimbing kegiatan kemahasiswaan di lingkungan jurusan/program studi
 12. Memberikan persetujuan naik pangkat dosen dan mengesahkan Rencana Beban Kerja Dosen (RBKD)
 13. Pemberdayaan alumni jurusan/program studi
 14. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh atasan
 15. Menyusun laporan pelaksanaan kegiatan jurusan sebagai pertanggung jawaban pelaksanaan
- 6). Sekretaris Jurusan

Sekretaris jurusan bertugas sebagai berikut:

1. Menyiapkan administrasi rancangan strategis jurusan/program studi
 2. Menyusun konsp rencana anggaran biaya operasioanl jurusan/program studi berdasarkan data dan informasi serta ketentuan yang berlaku untuk kelancaran pelaksanaan tugas
 3. Menyiapkan administrasi beban tugas mengajar dosen setiap semester
 4. Membantu administrasi koordinasi dosen dalam penyusunan rencana perkuliahan dan Satuan Acuan Perkuliahan (SAP)
 5. Menyiapkan administrasi surat penugasan dosen Penasehat Akademik (PA)
 6. Menyiakan instrument monitoring pelaksanaan perkuliahan sesuai dengan ketentuan yang berlaku
 7. Menyiapkan administrasi evaluasi hasil pelaksanaan berdasarkan data dan informasi untuk meningkatkan mutu
 8. Menseleksi mahasiswa yang akan menerima beasiswa dan yang diikutsertakan dalam kegiatan kemahasiswaan dilingkungan jurusan/program studi fakultas, institut dan lembaga lain
 9. Mengatur jadwal seminar skripsi mahasiswa,
 10. Menyiapkan dosen pembimbing dan penguji bagi mahasiswa yang akan menyelesaikan skripsi dan tugas akhir
 11. Memberi informasi kegiatan penelitian kepada dosen dan pengabdian kepada masyarakat
 12. Mendokumentasikan seluruh kegiatan jurusan/program studi
 13. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh atasan.
- 7). Kepala Bagian Tata Usaha

Kepala bagian tata usaha bertugas sebagai berikut:

1. Mengkoordinir pelakasanaan perencanaan program dan keuangan dilingkungan fakultas
2. Mengkoordinir pelaksanaan administrasi akademik dan kemahasiswaan dan alumni di lingkungan fakultas
3. Mengkoordinir pelaksanaan administrasi kepegawaian, katatausahaan,

kerumahtanggaan, Barang Milik Negara (BMN) dan sistem informasi dilingkungan fakultas

4. Mengkoordinir pelaksanaan data base tenaga pendidik dan tenaga kependidikan
 5. Mengkoordinir proses kenaikan pangkat tenaga pendidik dan tenaga kerja kependidikan
 6. Mengkoordinasikan pelaksanaan kerjasama dengan pihak eksternal pada tingkat fakultas
 7. Melaksanakan koordinasi tugas dengan pihak terkait
 8. Mengkoordinir pelaksanaan evaluasi dan pelaporan fakultas
 9. Melaksanakan tugas lain yang dibeikan oleh atasan
- 8). Kepala Sub-bagian Administrasi Umum dan Keuangan

Kepala sub-bagian administrasi umum dan keuangan bertugas sebagai berikut:

1. Membimbing dan memonitoring staf dalam melaksanakan tugas sehari-hari
 2. Melaksanakan administrasi berbasis sistem informasi di tingkat fakultas
 3. Melaksanakan administrasi kepegawaian dan umum meliputi urusan rumah tangga, urusan keamanan, pemeliharaan lingkungan, perencanaan pengadaan, dan pemeliharaan sarana prasarana di lingkungan fakultas
 4. Dalam melaksanakan tugas bertanggung jawab kepada atasan langsung dan melaporkannya secara berkala
 5. Melaksanakan tugas lain yang diberikan atasan
- 9). Staf Pengadministrasi Kegiatan Mahasiswa dan Alumni

Staf pengadministrasi kegiatan mahasiswa dan alumni bertugas sebagai berikut:

1. Mengadministrasikan kegiatan pembinaan kelembagaan mahasiswa dan alumni
2. Mengadministrasikan kegiatan mahasiswa baik di dalam maupun di luar kampus
3. Mengadministrasikan kegiatan pembinaan, pengembangan bakat dan

minat mahasiswa

4. Mengadministrasikan kesejahteraan mahasiswa (beasiswa, asrama dan penghargaan)
5. Mendokumentasikan kelululusan mahasiswa
6. Memantau dan mendata keberhasilan alumni
7. Mendistribusikan KTM mahasiswa baru
8. Memproses pengantian KTM mahasiswa lama
9. Melaksanakan tugas yang diberikan atasan.

10). Dosen

Dosen mempunyai tugas melakukan pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat sesuai dengan bidang keahlian/ilmuwan serta memberikan bimbingan kepada mahasiswa dalam rangka pengembangan penalaran, minat dan kepribadian mahasiswa.

b. Lembaga Non Struktural

1). Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M)

Lembaga Penelitian dan pengabdian kepada masyarakat mempunyai tugas sebagai berikut:

1. Menyusun perumusan kebijakan, sasaran, program, dan rencana kerja LP2M.
2. Menetapkan rencana induk pengembangan LP2M
3. Mengorganisasikan dan mengkoordinasikan Kepala Pusat Penelitian dan Penerbitan, Kepala Pusat Pengabdian Kepala Masyarakat, dan Kepala Pusat Studi Gender dan Anak dalam melaksanakan tugas
4. Mengarahkan, membimbing, dan membina bawahan dalam pelaksanaan tugas di bidang lembaga penelitian dan penerbitan, pengabdian kepada masyarakat, serta pusat studi gender dan anak
5. Menetapkan kriteria dan standar mutu penelitian di lingkungan IAIN Bukittinggi
6. Menyampaikan rekomendasi dan hasil penelitian LP2M dan seluruh unit yang ada lingkungan IAIN Bukittinggi

7. Melakukan monitoring dan evaluasi pelaksanaan tugas di LP2M, dan seluruh unit yang ada di lingkungan IAIN Bukittinggi
 8. Mengupayakan peningkatan mutu penelitian yang ada di IAIN Bukittinggi
 9. Melakukan peningkatan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat
 10. Menyampaikan laporan hasil kerja pelaksanaan tugas LP2M mengarahkan dan membimbing pemecahan dan penyelesaian masalah yang timbul di lingkungan LP2M
 11. Menetapkan naskah kerjasama LP2M dengan berbagai lembaga di purguruan tinggi untuk pengembangan LP2M
 12. Melaksanakan aktualisasi program IAIN Bukittinggi yang terkait tugas, fungsi dan peran LP2M untuk pengabdian kepada masyarakat
 13. Menjabarkan intruksi-intruksi Rektor dan atau pimpinan IAIN Bukittinggi yang terkait tugas, fungsi dan peran LP2M
 14. Melaksanakan tugas lain yang diberikan atasan.
- 2). Lembaga Penjaminan Mutu (LPM)
1. Menyusun pedoman penyelenggaraan akademik
 2. Menyusun standarisasi manajemen pengelolaan akademik
 3. Mengembangkan model kendali mutu akademik
 4. Mengembangkan audit mutu akademik
 5. Menyusunan perumusan kebijakan, sasaran program dan rencana kerja pusat penjamin mutu pendidikan
 6. Memastikan pelaksanaan sistem penjamin mutu
 7. Mengorganisir pekerjaan yang ada di lingkungan Lembaga Penjamin Mutu pendidikan
 8. Mengevaluasi proses penjamin mutu untuk perbaikan terus menerus
 9. Mengontrol proses penjamin mutu di lingkungan IAIN Bukittinggi dan kinerja anggota penjamin mutu
 10. Mengarahkan dan membimbing pemecahan dan penyelesaian masalah yang timbul pada Lembaga Penjamin Mutu
 11. Melaksanakan penilaian prestasi dan proses penyelenggaraan kegiatan serta penyusunan laporan

3). Lembaga Kajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (LKPEI)

Lembaga kajian dan pengembangan ekonomi Islam (LKPEI) bertugas sebagai berikut:

1. Menyusun dan melaksanakan program kerja dan rencana kegiatan LKPEI
2. Menyusun konsep perencanaan keuangan untuk berbagai kegiatan LKPEI
3. Mengkoordinasikan kegiatan LKPEI dengan wakil dekan akademik
4. Mengawasi pelaksanaan kegiatan LKPEI dan membuat laporan pengawasan
5. Mengevaluasi pelaksanaan kegiatan LKPEI
6. Menyusun laporan masing-masing kegiatan baik laporan secara umum maupun laporan keuangan
7. Mengadakan penilaian terhadap kinerja staf LPKEI

3). Lembaga Penyelesaian Sengketa Ekonomi (LPSE)

Lembaga penyelesaian sengketa ekonomi (LPSE) bertugas sebagai berikut:

1. Menyusun dan melaksanakan program kerja dan rencana kegiatan LPSE
2. Menyusun konsep perencanaan keuangan untuk berbagai kegiatan LPSE
3. Mengkoordinasikan kegiatan LPSE dengan wakil dekan akademik
4. Mengawasi pelaksanaan kegiatan LPSE dan membuat laporan pengawasan
5. Mengevaluasi pelaksanaan kegiatan LPSE
6. Menyusun laporan masing-masing kegiatan baik laporan secara umum maupun laporan keuangan
7. Mengadakan penilaian terhadap kinerja staf LPSE

c. Ketenagaan

Hingga tahun 2015 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bukittinggi memiliki 101 orang tenaga yang terdiri dari 52 orang dosen tetap, dan 9 orang tenaga kependidikan.

1). **Dosen Tetap**

Dosen tetap adalah dosen yang diangkat dan ditempatkan sebagai tenaga tetap pada PT yang bersangkutan; termasuk dosen penugasan Kopertis, dan dosen yayasan pada PTS dalam bidang yang relevan dengan keahlian bidang studinya. Seorang dosen

hanya dapat menjadi dosen tetap pada satu perguruan tinggi, dan mempunyai penugasan kerja minimum 20 jam/minggu.

Dosen tetap dipilah dalam 2 kelompok, yaitu; 1). dosen tetap yang bidang keahliannya sesuai dengan jurusan/program studi, dan 2). dosen tetap yang bidang keahliannya di luar jurusan/program studi. Dosen tetap yang bidang keahliannya sesuai dengan masing-masing jurusan/program studi di lingkungan FEBI IAIN Bukittinggi, berdasarkan jabatan fungsional dan pendidikan tertinggi, sebagaimana tabel berikut:

Tabel 1: Jumlah Dosen Tetap FEBI IAIN Bukittinggi

No.	Hal	Jumlah Dosen Tetap yang Bertugas pada Program Studi:				Total di Fakultas
		PS-1 DIII – PS	PS-2 Ek.Islam	PS-3 PS (S1)	dst	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A	Jabatan Fungsional :					
1	Asisten Ahli	-	1	5		6
2	Lektor	9	13	12		34
3	Lektor Kepala	2	6	4		12
4	Guru Besar/Profesor	-	-	-		
TOTAL		11	20	21		52
B	Pendidikan Tertinggi :					
1	S1	-	-	-		
2	S2/Profesi/Sp-1	7	11	13		31
3	S3/Sp-2	4	9	8		21
TOTAL		11	20	21		52

Perekrutan serta pengembangan dosen tetap yang bidang keahliannya sesuai dengan program studi pada FEBI IAIN Bukittinggi dalam tiga tahun terakhir dengan mengikuti format tabel berikut:

Tabel 2. Jumlah Prekrutan Dosen Tetap FEBI IAIN Bukittinggi

No.	Hal	PS-1 DIII PS	PS-2 EI	PS-3 PS	dst	Total di Fakultas
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Banyaknya dosen pensiun/berhenti	-	-	-		-
2	Banyaknya perekrutan dosen baru	2	3	1		6
3	Banyaknya dosen tugas belajar S2/Sp-1	-	-	-		-
4	Banyaknya dosen tugas belajar S3/Sp-2	3	5	5		13

Dosen yang diangkat di FEBI IAIN Bukittinggi memiliki kualifikasi akademik sekurang-kurangnya lulusan S2 untuk program diploma dan sarjana. Dosen yang diangkat telah memiliki pengalaman kerja sebagai tenaga pendidik pada Perguruan Tinggi sekurang-kurangnya 2 tahun, memiliki jabatan akademik minimal asisten ahli, dan memiliki sertifikat pengajar.

Dosen yang ada terdiri dari berbagai berbagai kualifikasi dan jabatan akademik, yaitu S1 s/d S3, Asisten Ahli s/d Lektor Kepala. Dari data yang ada terlihat bahwa dari segi kualifikasi akademik ada peningkatan dari tahun ke tahun, kalau pada tahun sebelumnya sebagian besar masih berpendidikan S2, maka untuk tahun berikutnya sudah ada yang melanjutkan ke S3 bahkan sudah ada yang menyelesaikan. Ini dicapai karena IAIN Bukittinggi memiliki program untuk kelanjutan pendidikan dosen-dosennya. Namun , jika dilihat dari segi jabatan akademik terlihat bahwa rata-rata pangkat/jabatan

dosen masih banyak lektor.

Pemilihan dan pengangkatan dosen berdasarkan kualifikasi dan kebutuhan. Pengangkatan dosen diusulkan oleh Ketua jurusan/program studi kepada wakil dekan dan dekan. Untuk saat ini, perbandingan antara jumlah mahasiswa dengan jumlah dosen masih perlu ditingkatkan. Setiap dosen diberi kesempatan yang sama untuk membina dan mengembangkan karir, sesuai dengan ketentuan intitusi.

2). Tenaga Kependidikan

Tenaga kependidikan yang ada di FEBI IAIN Bukittinggi yang melayani mahasiswa PS dengan mengikuti format tabel berikut:

Tabel 3. Jumlah Tenaga Kependidikan FEBI IAIN Bukittinggi

No.	Jenis Tenaga Kependidikan	Jumlah Tenaga Kependidikan dengan Pendidikan Terakhir								Unit Kerja
		S3	S2	S1	D4	D3	D2	D1	SMA/SMK	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
1	Pustakawan *			1						
2	Laboran/ Teknisi/ Analis/ Operator/ Programmer			2						
3	Administrasi			4		1				
4	Lainnya : ...								1	
Total				7		1			1	

d. Pendidikan Dan Pengajaran

1). Jurusan

Hingga tahun 2015 FEBI IAIN Bukittinggi memiliki 3 Jurusan/program Studi sebagai berikut:

Tabel 4. Jurusan/Program Studi FEBI IAIN Bukittinggi

No	Fakultas	Program Studi	Ket.
1	Ekonomi Islam	1. Ekonomi Islam 2. DIII Perbankan Syariah 3. Perbankan Syaria,h	S1 DIII S1

2). Kurikulum

Kurikulum FEBI IAIN Bukittinggi yang diberlakukan saat ini mengacu pada keputusan Menteri Agama Nomor: 387 Tahun 1997 tentang Kurikulum Nasional Program Strata S1 IAIN dan STAIN dengan mempertimbangkan peluang kemungkinan untuk mengembangkan kurikulum lokal bagi setiap IAIN dan STAIN. Untuk itu struktur kurikulum FEBI IAIN Bukittinggi disusun sebagai berikut: mata kuliah dasar umum, mata kuliah dasar keahlian, mata kuliah keahlian, dan mata kuliah penunjang.

Di samping Kurikulum 1997, di FEBI IAIN Bukittinggi juga berlaku Kurikulum Berbasis Kompetensi tahun 2004. Berdasarkan Kurikulum 1997 mata kuliah dikelompokkan sebagai berikut:

(a).Komponen Mata Kuliah Dasar Umum

Mata kuliah Dasar Umum (MKDU) wajib diberikan kepada seluruh mahasiswa FEBI IAIN Bukittinggi. Mata kuliah ini dimaksudkan untuk memberikan pengetahuan dasar secara umum untuk membentuk watak nasionalisme dan kebangsaan, membangun wawasan dasar, tentang kehidupan dan membekali pengetahuan yang bersifat instrumental (alat). Watak nasionalisme dan kebangsaan dibentuk melalui mata kuliah Pancasila, Kewiraan, dan Bahasa Indonesia. Wawasan dasar tentang kehidupan dibentuk melalui mata kuliah Ilmu Alamiah Dasar, dan Ilmu Budaya Dasar. Sedangkan pengetahuan yang bersifat instrumental diberikan melalui mata kuliah Bahasa Arab, Bahasa Inggris, dan Metodologi Studi Islam.

(b). Komponen Mata Kuliah Dasar Keahlian

Mata kuliah dasar keahlian dimaksudkan untuk membangun kemampuan mahasiswa di bidang ilmu Agama Islam. Seorang sarjana agama diharapkan memiliki wawasan ilmu-ilmu dasar metode kajian Islam serta kemampuan mengembangkannya dalam konteks perkembangan zaman dibidang ilmu pengetahuan agama Islam dan

teknologi serta seni yang bernafaskan Islam.

(c). Komponen Mata Kuliah Keahlian

Mata kuliah keahlian dimaksudkan untuk membangun keahlian mahasiswa sesuai dengan program studi masing-masing. Mata kuliah yang dikembangkan program studi berbeda satu dengan yang lainnya. Sebagai pendidikan jalur akademik mata kuliah yang disajikan berkomposisi antara 70% akademik dan 30% professional.

(d). Mata Kuliah Penunjang

Mata kuliah ini diberikan dengan maksud untuk memberikan bekal keterampilan kepada mahasiswa dalam memasuki kehidupan di masyarakat.

Adapun dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) tahun 2004 kelompok mata kuliah tersebut dibedakan menjadi:

- a) Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian (MPK).
- b) Mata Kuliah Keilmuan dan Keterampilan (MKK).
- c) Mata Kuliah Keahlian Berkarya (MKB).
- d) Mata Kuliah Prilaku Berkarya (MPB).
- e) Mata Kuliah Berkehidupan Bermasyarakat (MBB).

1. Kurikulum Jurusan DIII Perbankan Syariah

Kurikulum pada Jurusan DIII Perbankan Syariah dapat dilihat melalui sebaran mata kuliah dikelompokkan berdasarkan jenis mata kuliah sebagai berikut:

1. Kelompok Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian (MPK)

Kelompok matakuliah pengembangan kepribadian (MPK) adalah kelompok bahan kajian dan pelajaran untuk mengembangkan manusia Indonesia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, berkepribadian mantap, dan mandiri serta mempunyai rasa tanggungjawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Tabel 5: Kelompok Matakuliah Pengembangan Kepribadian (MPK)

No	Kode MK	Nama MK	Smt	SKS	Prasyarat
1	31.1.01.1.13	Pendidikan Kewarganegaraan	1	2	-
2	31.1.02.1.13	Bahasa Indonesia	1	2	-
3	31.1.11.1.13	Ilmu Sosial Budaya Dasar (ISBD)	1	2	-

4	31.1.12.1.13	Dirasah Islamiyah	1	0	-
5	31.2.01.2.13	Ekonomi Islam II	2	2	Ekonomi Islam I
6	31.2.10.1.13	Metodologi Studi Islam (MSI)	2	2	-
7	31.2.11.1.13	Matrikulasi Bahasa Arab	2	0	-
8	31.2.12.1.13	Matrikulasi Bahasa Inggris	2	0	-
9	31.3.02.1.13	Bahasa Arab	3	2	-
10	31.3.03.1.13	Bahasa Inggris	3	2	-
11	31.5.06.1.13	Bimb. Ibadah dan Qiraat	5	3	-
TOTAL SKS				17	

2. Kelompok Mata Kuliah Keilmuan dan Keterampilan (MKK)

Kelompok matakuliah keilmuan dan ketrampilan (MKK) adalah kelompok bahan kajian dan pelajaran yang ditujukan terutama untuk memberikan landasan penguasaan ilmu dan ketrampilan tertentu.

Tabel 6 : Kelompok Matakuliah Keilmuan dan Keterampilan (MKK)

No	Kode MK	Nama MK	Sm t	SKS	Prasyarat
1	31.1.04.2.13	Ekonomi Mikro Syariah	1	3	-
2	31.1.05.2.13	Ekonomi Islam I	1	2	-
3	31.1.06.2.13	Matematika Ekonomi I	1	2	-
4	31.1.07.2.13	Pengantar Bisnis	1	2	-
5	31.1.08.2.13	Pengantar Akuntansi	1	2	
6	31.1.09.2.13	Sejarah Peradaban Islam (SPI)	1	2	-
7	31.1.10.2.13	Fiqh Muamalat I	1	2	-
8	31.2.01.2.13	Ekonomi Islam II	2	2	Ekonomi Islam I
9	31.2.03.2.13	Akuntansi Perbankan Syariah	2	3	-
10	31.2.04.2.13	Matematika Ekonomi II	2	2	Mtk Ekonomi I
11	31.2.05.2.13	Fiqh Muamalat II	2	2	Fiqh Muamalat I
12	31.2.06.2.13	Ekonomi Makro Syariah	2	3	-

13	31.2.07.2.13	Tafsir Ayat Ekonomi	2	2	-
14	31.2.08.2.13	Pengantar Manajemen	2	2	-
15	31.2.09.2.13	Hadits Ekonomi	2	2	-
16	31.3.01.2.13	Statistik Ekonomi	3	3	-
17	31.3.09.2.13	Public Relation	3	2	-
18	31.3.10.2.13	Hukum Perbankan Syariah	3	2	-
19	31.3.11.2.13	Matrikulasi Pengantar Komputer	3	0	-
20	31.5.03.2.13	Metodologi Penelitian PS	5	3	-
TOTAL SKS				43	

3. Kelompok Mata Kuliah Keahlian Berkarya (MKB)

Kelompok matakuliah keahlian berkarya (MKB) adalah kelompok bahan kajian dan pelajaran yang bertujuan menghasilkan tenaga ahli dengan kekaryaannya berdasarkan dasar ilmu dan ketrampilan yang dikuasai.

Tabel 7: Kelompok Mata Kuliah Keahlian Berkarya (MKB)

No	Kode MK	Nama MK	Sm t	SKS	Prasyarat
1	31.2.02.3.13	Bank dan Lembaga Keuangan Syariah I (BLKS 1)	2	2	-
2	31.3.04.3.13	Manajemen Perbankan Syari'ah I	3	2	-
3	31.3.05.3.13	Manajemen Pemasaran Bank Syariah I	3	2	-
4	31.3.06.3.13	Bank dan Lembaga Keuangan Syariah II (BLKS 2)	3	2	BLKS 1
5	31.3.07.3.13	Manajemen ZIS	3	3	-
6	31.3.08.3.13	Manajemen Keuangan Syariah	3	2	-
7	31.4.01.3.13	Manajemen Perbankan Syariah II	4	2	-
8	31.4.03.3.13	Studi Kelayakan Usaha	4	3	-
9	31.4.04.3.13	Komputer Akuntansi	4	3	
10	31.4.05.3.13	Analisa Laporan Keuangan Syari'ah	4	2	-
11	31.4.09.3.13	Manajemen Strate	4	2	-

		gik* ManajemenAsura nsiSyariah*			
12	31.5.01.3.13	Manaj. Pemasaran Bank Syari'ah II	5	2	-
13	31.5.04.3.13	Pasar Modal Syariah* Manajemen LKMS* ManajemenLikuid itas*	5	2	-
14	31.6.02.3.13	Tugas Akhir	6	4	-
TOTAL KESELURUHAN SKS				31	

Catatan: Mata Kuliah dengan tanda * adalah Mata Kuliah Pilihan

4. Kelompok Mata Kuliah Perilaku Berkarya (MPB)

Kelompok matakuliah perilaku berkarya (MPB) adalah kelompok bahan kajian dan pelajaran yang bertujuan untuk membentuk sikap dan perilaku yang diperlukan seseorang dalam bekerja menurut tingkat keahlian berdasarkan dasar ilmu dan ketrampilan yang dikuasai.

Tabel: 8. Kelompok Mata Kuliah Perilaku Berkarya (MPB)

No	Kode MK	Nama MK	Sm t	SKS	Prasya- rat
1	31.1.03.4.13	Akhlak Amali	1	2	
2	31.4.02.4.13	Prilaku Konsumen	4	2	
3	31.4.08.4.13	Etika Bisnis Syariah	4	2	
TOTAL SKS				6	

Catatan: Mata Kuliah dengan tanda * adalah Mata Kuliah Pilihan

5. Kelompok Mata Kuliah Berkehidupan Bermasyarakat (MBB)

Kelompok matakuliah berkehidupan bermasyarakat (MBB) adalah kelompok bahan kajian dan pelajaran yang diperlukan seseorang untuk dapat memahami kaidah berkehidupan bermasyarakat sesuai dengan pilihan keahlian dalam berkarya.

Tabel 9. Kelompok Mata Kuliah Berkehidupan Bermasyarakat (MBB)

No	Kode MK	Nama MK	Smt	SKS	Prasya- rat
1	31.4.06.5.13	Kewirausahaan I	4	2	
2	31.4.07.5.13	PraktikumBank MiniSyariah I	4	3	
3	31.5.02.5.13	Kewirausahaan II	5	2	
4	31.5.05.5.13	PraktikumBank MiniSyariah II	5	3	

5	31.6.01.5.13	Magang	6	4	
TOTAL SKS				14	

Pada jurusan DIII Perbankan Syariah jumlah yang harus diselesaikan oleh mahasiswa untuk mendapatkan gelar Ahli Madya sebanyak 111 Sks. Yang terdiri dari; Mata kuliah Pengembangan Kepribadian sebanyak 17 sks, Mata kuliah Keilmuan Keterampilan sebanyak 43 sks, Mata kuliah Keahlian Berkarya sebanyak 31, Mata kuliah Perilaku Berkarya sebanyak 6 sks, dan Mata kuliah Berkehidupan Bermasyarakat sebanyak 14 sks.

2. Kurikulum Jurusan Ekonomi Islam

Kurikulum pada Jurusan Ekonomi Islam dapat dilihat melalui sebaran mata kuliah dikelompokkan berdasarkan jenis mata kuliah sebagai berikut:

1. Kelompok Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian (MPK)

Kelompok matakuliah pengembangan kepribadian (MPK) adalah kelompok bahan kajian dan pelajaran untuk mengembangkan manusia Indonesia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, berkepribadian mantap, dan mandiri serta mempunyai rasa tanggungjawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Tabel 10. Kelompok Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian (MPK)

No	Kode MK	Nama MK	Sm t	SKS	Prasya -rat
1	32.1.01.1.14	Pendidikan Kewarganegaraan	1	2	-
2	32.1.02.1.14	Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam	1	2	-
3	32.1.03.1.14	Metodologi Studi Islam (MSI)	1	2	-
4	32.2.04.1.14	Akhlaq Amali	2	2	-
5	32.1.05.1.14	Bahasa Indonesia	1	2	-
6	32.1.06.1.14	Bahasa Inggris	1	2	-
7	32.1.08.1.14	Bahasa Arab	1	2	-
8	32.2.10.1.14	Ilmu Sosial Budaya Dasar (ISBD)	2	2	-
9	32.3.06.1.14	Bahasa Inggris Ekonomi	3	2	B.Ingg ris
10	32.2.02.1.14	Bahasa Arab Ekonomi	2	2	B.Arab
TOTAL SKS				20	

2. Kelompok Mata Kuliah Keilmuan dan Keterampilan (MKK)

Kelompok matakuliah keilmuan dan ketrampilan (MKK) adalah kelompok bahan kajian dan pelajaran yang ditujukan terutama untuk memberikan landasan penguasaan ilmu dan ketrampilan tertentu.

Tabel 11. Kelompok Mata Kuliah Keilmuan dan Keterampilan (MKK)

No	Kode MK	Nama MK	Smt	SK S	Prasyarat
1	32.2.01. 2.14	Ilmu Hadits	2	2	–
2	32.2.02. 2.14	Ilmu Tafsir	2	2	–
3	32.1.08. 2.14	Pengantar Akuntansi	1	3	–
4	32.2.06. 2.14	Pengantar Manajemen	2	2	Peng. Bisnis
5	32.1.07. 2.14	Pengantar Bisnis	1	2	–
6	32.4.08. 2.14	Komputer Akuntansi	4	3	Peng. Akuntansi,
7	32.3.09. 2.14	Pengantar Statistik	3	3	Mtk Ekonomi
8	32.1.10. 2.14	Pengantar Matematika	1	2	–
9	32.2.26. 2.14	Ekonomi Mikro	2	3	–
10	32.3.12. 2.14	Ekonomi Makro	3	3	Mtk Ekonomi
11	32.3.13. 2.14	Ekonomi Mikro Syariah	3	3	Eko Mikro
12	32.4.14. 2.14	Ekonomi Makro Syariah	4	3	Eko Makro
13	32.2.03. 2.14	Matematika Ekonomi	2	2	Peng. Mtk
14	32.4.16. 2.14	Statistik Ekonomi	4	3	Peng. Statistik
15	32.1.17. 2.14	Ekonomi Islam	1	2	–
16	32.3.19. 2.14	Fiqh Muamalah I	3	2	–
17	32.4.20. 2.14	Fiqh Muamalah II	4	2	Fiqh M. I
18	32.5.21. 2.14	Fiqh Muamalah Kontemporer	5	2	Fiqh M. I, II
19	32.5.22. 2.14	Metodelogi Penelitian	5	3	Statistik Eko
20	32.3.23. 2.14	Pengantar Kewirausahaan	3	2	Peng. Bisnis, Peng. Manajemen, Peng. Akuntansi

21	32.4.24. 2.14	Kewirausahaan Syariah I	4	2	Pengantar Kwu
22	32.5.25. 2.14	Kewirausahaan Syariah II	5	2	Kwu Syariah I
23	32.1.26. 2.14	Fiqh Ibadah	1	2	–
TOTAL SKS MK WAJIB				55	
TOTAL SKS KESELURUHAN				55	

3. Kelompok Mata Kuliah Keahlian Berkarya (MKB)

Kelompok matakuliah keahlian berkarya (MKB) adalah kelompok bahan kajian dan pelajaran yang bertujuan menghasilkan tenaga ahli dengan kekaryaan berdasarkan dasar ilmu dan ketrampilan yang dikuasai.

Tabel 12. Kelompok Mata Kuliah Keahlian Berkarya (MKB)

No	Kode MK	Nama MK	Sm t	SK S	Prasyarat
1	32.5.02.3.14	Bank Lembaga Keuangan Syariah (BLKS)	5	3	Fiqh M. I, II
2	32.2.03.3.14	Fiqh Zakat dan Wakaf	2	2	–
3	32.4.04.3.14	Manajemen ZIS	4	2	Peng. Manajemen, Fiqh Zakat & Waqaf
4	32.3.05.3.14	Manajemen Sumber Daya Insani (MSDI)	3	2	Peng. Manajemen
5	32.5.06.3.14	Studi Kelayakan Bisnis	5	3	Peng. Bisnis, Peng. Manajemen
6	32.5.09.3.14	Praktikum Komputer	5	2	–
7	32.6.10.3.14	Manajemen Strategik*	6	2	Peng. Manajemen
8	32.6.11.3.14	Manajemen Pemasaran Syariah*	6	2	Peng. Manajemen
9	32.6.12.3.14	Perpajakan	6	2	–
10	32.3.13.3.14	Manajemen Operasional Syariah	3	2	Peng. Manajemen
11	32.5.15.3.14	Lembaga Keuangan Mikro	5	3	Fiqh M.I, II

		Syariah			
12	32.5.16.3.14	Anggaran Perusahaan	5	3	Peng. Akuntansi Peng. Bisnis Statistic
13	32.2.17.3.14	Praktik Ibadah	2	2	-
14	32.4.18.3.14	Komunikasi Bisnis (Kombis)	4	2	Peng. Bisnis
	32.5.19.3.14	Ekonomi Pembangunan Syariah	5	3	Eko. Mikro Sy, Eko Makro Sy
15	32.6.22.3.14	Aspek Hukum Dalam Bisnis	6	2	Peng. Bisnis
16	32.6.23.3.14	Manajemen Keuangan Syariah*	6	2	Peng. Manajemen
17	32.6.24.3.14	Pasar Modal Syariah*	6	2	Manaj. Keuangan, BLKS
TOTAL SKS MK WAJIB				33	
TOTAL SKS MK PILIHAN				8	
TOTAL KESELURUHAN SKS				41	

Catatan: Mata Kuliah yang Diberi Tanda * adalah Mata Kuliah Pilihan

1. Kelompok Mata Kuliah Perilaku Berkarya (MPB)

Kelompok matakuliah perilaku berkarya (MPB) adalah kelompok bahan kajian dan pelajaran yang bertujuan untuk membentuk sikap dan perilaku yang diperlukan seseorang dalam bekerja menurut tingkat keahlian berdasarkan dasar ilmu dan ketrampilan yang dikuasai.

Tabel 13. Kelompok Mata Kuliah Perilaku Berkarya (MPB)

No	Kode MK	Nama MK	Smt	SKS	Prasyarat
1	32.3.01.4.14	Hadits Ekonomi	3	2	Ilmu Hadits
2	32.3.02.4.14	Tafsir Ayat Ekonomi	3	2	Ilmu Tafsir
3	32.603.4.14	Etika Bisnis Syariah	6	2	Peng. Bisnis, Akhlak Tasawuf
4	32.4.04.4.14	Prilaku Konsumen	4	2	Manajemen

					Pemasaran
TOTAL SKS				8	

2. Kelompok Mata Kuliah Berkehidupan Bermasyarakat (MBB)

Kelompok matakuliah berkehidupan bermasyarakat (MBB) adalah kelompok bahan kajian dan pelajaran yang diperlukan seseorang untuk dapat memahami kaidah berkehidupan bermasyarakat sesuai dengan pilihan keahlian dalam berkarya.

Tabel 13. Kelompok Mata Kuliah Berkehidupan Bermasyarakat (MBB)

No	Kode MK	Nama MK	Smt	SKS	Prasyarat
1	32.7.01.5.14	KKN	7	4	–
2	32.7.02.5.14	KKU	7	4	–
3	32.8.03.5.14	Skripsi	8	6	–
4	32.6.04.5.14	Praktikum Kewirausahaan	6	4	Kwu III
TOTAL SKS				18	

Pada jurusan Jurusan Ekonomi Islam jumlah yang harus diselesaikan oleh mahasiswa untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi Islam sebanyak 143 Sks. Yang terdiri dari; Mata kuliah Pengembangan Kepribadian sebanyak 20 sks, Mata kuliah Keilmuan Keterampilan sebanyak 55 sks, Mata kuliah Keahlian Berkarya sebanyak 41, Mata kuliah Perilaku Berkarya sebanyak 8 sks, dan Mata kuliah Berkehidupan Bermasyarakat sebanyak 18 sks.

3. Kurikulum Jurusan Perbankan Syariah (S1)

Kurikulum pada Jurusan DIII Perbankan Syariah dapat dilihat melalui sebaran mata kuliah dikelompokkan berdasarkan jenis mata kuliah sebagai berikut:

1. Kelompok Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian (MPK)

Kelompok matakuliah pengembangan kepribadian (MPK) adalah kelompok bahan kajian dan pelajaran untuk mengembangkan manusia Indonesia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, berkepribadian mantap, dan mandiri serta mempunyai rasa tanggungjawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Tabel 14. Kelompok Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian (MPK)

No	Kode MK	Nama MK	Smt	SKS	Prasyarat
----	---------	---------	-----	-----	-----------

1	32.1.01.1.14	Pendidikan Kewarganegaraan	1	2	-
2	32.1.02.1.14	Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam	1	2	-
3	32.1.03.1.14	Metodologi Studi Islam (MSI)	1	2	-
4	32.2.04.1.14	Akhlak Amali	2	2	-
5	32.1.05.1.14	Bahasa Indonesia	1	2	-
6	32.1.06.1.14	Bahasa Inggris	1	2	-
7	32.1.08.1.14	Bahasa Arab	1	2	-
8	32.2.10.1.14	Ilmu Sosial Budaya Dasar (ISBD)	2	2	-
9	32.3.06.1.14	Bahasa Inggris Ekonomi	3	2	B.Ingg ris
10	32.2.02.1.14	Bahasa Arab Ekonomi	2	2	B.Arab
TOTAL SKS				20	

2. Kelompok Mata Kuliah Keilmuan dan Keterampilan (MKK)

Kelompok matakuliah keilmuan dan ketrampilan (MKK) adalah kelompok bahan kajian dan pelajaran yang ditujukan terutama untuk memberikan landasan penguasaan ilmu dan ketrampilan tertentu.

Tabel 16. Kelompok Mata Kuliah Keilmuan dan Keterampilan (MKK)

No	Kode MK	Nama MK	Sm t	SK S	Prasyarat
1	32.2.01. 2.14	Ilmu Hadits	2	2	-
2	32.2.02. 2.14	Ilmu Tafsir	2	2	-
3	32.1.08. 2.14	Pengantar Akuntansi	1	3	-
4	32.2.06. 2.14	Pengantar Manajemen	2	2	Peng.Bisnis
5	32.1.07. 2.14	Pengantar Bisnis	1	2	-
6	32.4.08. 2.14	Komputer Akuntansi	4	3	Peng.Akuntansi,
7	32.3.09. 2.14	Pengantar Statistik	3	3	Mtk Ekonomi
8	32.1.10. 2.14	Pengantar Matematika	1	2	-
9	32.2.26. 2.14	Ekonomi Mikro	2	3	-
10	32.3.12. 2.14	Ekonomi Makro	3	3	Mtk Ekonomi
11	32.3.13. 2.14	Ekonomi Mikro Syariah	3	3	Eko Mikro
12	32.4.14. 2.14	Ekonomi	4	3	Eko Makro

		Makro Syariah			
13	32.2.03. 2.14	Matematika Ekonomi	2	2	Peng. Mtk
14	32.4.16. 2.14	Statistik Ekonomi	4	3	Peng. Statistik
15	32.1.17. 2.14	Ekonomi Islam	1	2	–
16	32.3.19. 2.14	Fiqh Muamalah I	3	2	–
17	32.4.20. 2.14	Fiqh Muamalah II	4	2	Fiqh M. I
18	32.5.21. 2.14	Fiqh Muamalah Kontemporer	5	2	Fiqh M. I, II
19	32.5.22. 2.14	Metodelogi Penelitian	5	3	Statistik Eko
20	32.3.23. 2.14	Pengantar Kewirausahaan	3	2	Peng. Bisnis, Peng Manajemen , Peng. Akuntansi
21	32.4.24. 2.14	Kewirausahaan Syariah I	4	2	Pengantar Kwu
22	32.5.25. 2.14	Kewirausahaan Syariah II	5	2	Kwu Syariah I
23	32.1.26. 2.14	Fiqh Ibadah	1	2	–
TOTAL SKS MK WAJIB				55	
TOTAL SKS KESELURUHAN				55	

3. Kelompok Mata Kuliah Keahlian Berkarya (MKB)

Kelompok matakuliah keahlian berkarya (MKB) adalah kelompok bahan kajian dan pelajaran yang bertujuan menghasilkan tenaga ahli dengan kekaryaan berdasarkan dasar ilmu dan ketrampilan yang dikuasai.

Tabel 4.13. Kelompok Mata Kuliah Keahlian Berkarya (MKB)

No	Kode MK	Nama MK	Sm t	SKS	Prasyarat
1	32.5.02.3.14	Bank Lembaga Keuangan Syariah (BLKS)	5	3	Fiqh M. I, II
2	32.2.03.3.14	Fiqh Zakat dan Wakaf	2	2	–
3	32.4.04.3.14	Manajemen ZIS	4	2	Peng. Mana

					jemen, Fiqh Zakat&Waqaf
4	32.3.05.3.14	Manajemen Sumber Daya Insani (MSDI)	3	2	Peng. Manajemen
5	32.5.06.3.14	Studi Kelayakan Bisnis	5	3	Peng. Bisnis, Peng. Manajemen
6	32.5.09.3.14	Praktikum Komputer	5	2	–
7	32.6.10.3.14	Manajemen Strategik*	6	2	Peng. Manajemen
8	32.6.11.3.14	Manajemen Pemasaran Syariah*	6	2	Peng. Manajemen
9	32.6.12.3.14	Perpajakan	6	2	–
10	32.3.13.3.14	Manajemen Operasional Syariah	3	2	Peng. Manajemen
11	32.5.15.3.14	Lembaga Keuangan Mikro Syariah	5	3	Fiqh M.I, II
12	32.5.16.3.14	Anggaran Perusahaan	5	3	Peng. Akuntansi Peng. Bisnis Statistic
13	32.2.17.3.14	Praktik Ibadah	2	2	–
14	32.4.18.3.14	Komunikasi Bisnis (Kombis)	4	2	Peng. Bisnis
15	32.5.19.3.14	Ekonomi Pembangunan Syariah	5	3	Eko. Mikro Sy, Eko Makro Sy
16	32.6.22.3.14	Aspek Hukum Dalam Bisnis	6	2	Peng. Bisnis
17	32.6.23.3.14	Manajemen Keuangan Syariah*	6	2	Peng. Manajemen
18	32.6.24.3.14	Pasar Modal Syariah*	6	2	Manaj. Keuangan, BLKS
TOTAL SKS MK WAJIB				33	
TOTAL SKS MK PILIHAN				8	
TOTAL KESELURUHAN SKS				41	

--	--	--

Catatan: Mata Kuliah yang Diberi Tanda * adalah Mata Kuliah Pilihan

4. Kelompok Mata Kuliah Perilaku Berkarya (MPB)

Kelompok matakuliah perilaku berkarya (MPB) adalah kelompok bahan kajian dan pelajaran yang bertujuan untuk membentuk sikap dan perilaku yang diperlukan seseorang dalam bekerja menurut tingkat keahlian berdasarkan dasar ilmu dan ketrampilan yang dikuasai.

Tabel 16. Kelompok Mata Kuliah Perilaku Berkarya (MPB)

No	Kode MK	Nama MK	Smt	SKS	Prasyarat
1	32.3.01.4.14	Hadits Ekonomi	3	2	Ilmu Hadits
2	32.3.02.4.14	Tafsir Ayat Ekonomi	3	2	Ilmu Tafsir
3	32.603.4.14	Etika Bisnis Syariah	6	2	Peng.Bisnis, Akhlak Tasawuf
4	32.4.04.4.14	Prilaku Konsumen	4	2	Manajemen Pemasaran
TOTAL SKS				8	

5. Kelompok Mata Kuliah Berkehidupan Bermasyarakat (MBB)

Kelompok matakuliah berkehidupan bermasyarakat (MBB) adalah kelompok bahan kajian dan pelajaran yang diperlukan seseorang untuk dapat memahami kaidah berkehidupan bermasyarakat sesuai dengan pilihan keahlian dalam berkarya.

Tabel 17. Kelompok Mata Kuliah Berkehidupan Bermasyarakat (MBB)

No	Kode MK	Nama MK	Smt	SKS	Prasyarat
1	32.7.01.5.14	KKN	7	4	-
2	32.7.02.5.14	KKU	7	4	-
3	32.8.03.5.14	Skripsi	8	6	-
4	32.6.04.5.14	Praktikum Kewirausahaan	6	4	Kwu III
TOTAL SKS				18	

Pada jurusan Jurusan Perbankan Syariah (S1) jumlah yang harus diselesaikan oleh mahasiswa untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi Islam sebanyak 143 Sks. Yang terdiri dari; Mata kuliah Pengembangan Kepribadian sebanyak 20 sks, Mata kuliah Keilmuan Keterampilan sebanyak 55 sks, Mata kuliah Keahlian Berkarya sebanyak 41, Mata kuliah Perilaku Berkarya sebanyak 8 sks, dan Mata kuliah Berkehidupan Bermasyarakat sebanyak 18 sks.

3). *Mahasiswa*

Mahasiswa FEBI IAIN Bukittinggi sekarang memiliki jumlah sebesar 1.924 yang tersebar ketiga jurusan, untuk jurusan DIII Perbankan Indonesia sebanyak 301 orang, jurusan Ekonomi Islam sebanyak 823 orang, dan jurusan Perbankan Syariah sebanyak 800 orang. Jumlah mahasiswa pada FEBI IAIN Bukittinggi dari tahun ketahun diusahakan meningkat, melalui perekrutan mahasiswa.

Sistem rekrutmen dan seleksi mahasiswa baru sebagai berikut:

1) Kebijakan umum

Sistem rekrutmen calon mahasiswa baru pada tingkat fakultas diselenggarakan oleh Institut dengan menetapkan, bahwa calon mahasiswa baru harus mempunyai ijazah SMA/SMK/MA/Pesantren yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan Kementerian Agama dalam lima tahun terakhir. Sistem seleksi mahasiswa baru S1 dikelola secara terintegrasi oleh Institut melalui Sub bagian AKAMA yang bekerjasama dengan jurusan/ program studi dan panitia penerimaan mahasiswa baru.

2) Kriteria calon mahasiswa baru

Dalam penerimaan FEBI IAIN Bukittinggi mahasiswa baru dilakukan melalui 4 jalur, yaitu :

a. Jalur prestasi akademik (SPAN)

Jalur yang hanya diberikan kepada siswa yang sedang duduk di kelas XII yang berprestasi akademik, dengan memperhatikan nilai rapor siswa dan persentase penerimaan sesuai dengan nilai akreditasi sekolah yang dimiliki. Sistem ini dilakukan secara on line dan nasional.

b. Jalur prestasi non akademik

Jalur yang hanya diberikan kepada siswa yang sedang duduk di kelas XII yang berprestasi non akademik, seperti prestasi di bidang kesenian, olah raga, keagamaan dll. Sistem ini dilakukan secara on line dan bersifat lokal.

c. Jalur ujian tertulis nasional (UM-PTKIN)

Jalur yang dibuka untuk seluruh siswa SMA/SMK/MA/Pesantren yang lulus tiga tahun terakhir dan diseleksi secara nasional melalui ujian tertulis.

d. Jalur ujian tertulis nasional (UM-IAIN)

Jalur yang dibuka untuk seluruh siswa SMA/SMK/MA/Pesantren yang lulus tiga tahun terakhir dan diseleksi secara lokal melalui ujian tertulis.

Dasar penerimaan, persyaratan dan fasilitas tiap jalur dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 18. Dasar Seleksi Mahasiswa Baru dan Persyaratan tiap Jalur

No	Dasar Penerimaan Tiap Jalur	Persyaratan	Fasilitas
1	Jalur prestasi akademik (SPAN)	Masuk rangking 5 besar dari kelas X	- Dapat memilih 1 program studi - Tidak mengikuti ujian tulis
2	Jalur prestasi non akademik	Memiliki prestasi dibidang kesenian, olah raga, hafal alquran	- Dapat memilih 1 program studi keagamaan - Tidak ikut tes
3	Jalur ujian tertulis nasional (UM-PTKIN)	Ujian tulis nasional	- Dapat memilih 2-3 program studi - Ikut ujian masuk
	Jalur ujian tertulis lokal (UM-IAIN)	Ujian tulis lokal	- Dapat memilih 2-3 program studi yang dimiliki - Ikut ujian seleksi

3). Prosedur seleksi mahasiswa baru

Untuk mengikuti seleksi penerimaan mahasiswa baru, calon mahasiswa baru wajib mengikuti prosedur umum yang telah ditetapkan sebagai berikut :

Sistem rekrutmen dan seleksi calon mahasiswa dilakukan sebagai berikut :

1. IAIN Bukittinggi membuat buku pedoman penerimaan mahasiswa baru yang berisi tentang :
 - a. Kebijakan penerimaan Mahasiswa baru;
 - b. Kriteria mahasiswa yang diterima;
 - c. Prosedur penerimaan Mahasiswa baru;
 - d. Instrumen penerimaan mahasiswa baru;
2. Sistem rekrutmen dan seleksi calon mahasiswa IAIN Bukittinggi untuk program D III dan S.1 dilaksanakan baik secara Nasional maupun lokal. Seleksi secara Nasional dilakukan melalui UM-PTKIN mulai tahun 2015.

UM-PTKIN (Ujian Masuk Perguruan Tinggi Keislaman Negeri) merupakan satu-satunya pola seleksi secara nasional yang dilakukan oleh seluruh UIN/IAIN/STAIN secara bersama dan terpadu melalui ujian tertulis yang dilaksanakan secara serentak di seluruh Indonesia. UM-PTKIN dilaksanakan berdasarkan prinsip keadilan, transparan, dan akuntabel dengan memperhatikan potensi calon mahasiswa dan kekhususan program studi di lingkungan PTKIN.

Tujuan UM-PTKIN adalah :

- a. Melakukan seleksi calon mahasiswa baru yang berkualitas secara akademis sehingga mampu mengikuti dan menyelesaikan pendidikan di PTKIN sesuai batas waktu dan ketentuan yang berlaku.
- b. Melakukan perluasan akses pendidikan bagi manusia Indonesia tanpa membedakan jenis kelamin, ras, suku, agama, kedudukan sosial dan tingkat kemampuan ekonomi.
- c. Menciptakan sistem penerimaan mahasiswa baru PTKIN yang valid dan handal sehingga dapat dipertanggung jawabkan secara akademik dan yuridis.

Penyelenggaraan UM-PTKIN secara nasional oleh PTKIN di kelompokkan menjadi enam wilayah, dan IAIN Bukittinggi termasuk dalam wilayah I bersama delapan PTKIN lainnya yaitu IAIN Sumatera Utara, UIN Susqa Riau, IAIN Ar-

Raniryu Aceh, IAIN Imam Bonjol Padang, STAIN Malikussaleh Lhokseumawe, STAIN Zawiyah Cot Kala Langsa, STAIN Padang Sidempuan, STAIN Batu Sangkar dan IAIN Bukittinggi.

Pendaftaran calon mahasiswa dilakukan secara online pada waktu yang ditentukan dengan membuka website: <http://www.spmb-ptain.ac.id> setelah pembayaran uang pendaftaran di Bank yang ditunjuk. Sedangkan hasil ujian akan diumumkan pada tanggal yang ditentukan melalui website yang sama atau situs masing-masing PTAIN, yang dapat diakses mulai pukul 00.00 Wib.

Seleksi lokal IAIN Bukittinggi dilakukan melalui 2 jalur yaitu : jalur akademik, dan jalur Mandiri.

- a. Jalur Akademik merupakan seleksi penerimaan mahasiswa berprestasi pada SMA/SMK/MA/MAK/Pesantren muadalah. Jumlah calon yang diterima dibatasi berdasarkan peringkat siswa pada SLTA asal, berdasarkan jurusan IPA, IPS, Bahasa atau Agama dengan ketentuan :
 - 1) Akreditasi A : 25 % terbaik dan konsisten di semester 3, 4 dan 5
 - 2) Akreditasi B : 20 % terbaik dan konsisten di semester 3, 4 dan 5
 - 3) Akreditasi C :
- b. Jalur mandiri merupakan seleksi penerimaan calon mahasiswa baru yang dilaksanakan oleh IAIN Bukittinggi melalui ujian tertulis. Info resmi dapat dilihat pada situs www.iainbukittinggi.co.id
3. Penilaian hasil ujian seleksi untuk UM-PTKIN dilaksanakan oleh panitia UM-PTKIN yang ada di kementerian Agama RI di Jakarta dan untuk UM-IAIN Mandiri dilaksanakan oleh tim penilai yang ditetapkan oleh Rektor IAIN Bukittinggi.

Pada program-program studi tertentu, peserta ujian tulis juga diwajibkan mengikuti wawancara. Sedangkan sistem pengambilan keputusan tentang kelulusan peserta seleksi dilakukan berdasarkan hasil rapat Pimpinan IAIN Bukittinggi dengan melibatkan unsur-unsur panitia

Untuk memudahkan calon mahasiswa baru mengikuti seleksi, IAIN Bukittinggi menyediakan website <http://www.iainbukittinggi.ac.id> yang digunakan mulai dari informasi tentang penerimaan mahasiswa baru, pendaftaran awal, proses seleksi, melihat pengumuman penerimaan, sampai dengan pendaftaran definitive sebagai mahasiswa IAIN Bukittinggi. Informasi waktu dan tempat setiap aktivitas di atas dapat

juga dilihat oleh calon mahasiswa baru melalui website tersebut.

Keputusan penerimaan calon mahasiswa baru ditentukan dalam rapat tim penerimaan mahasiswa baru yang dipimpin oleh Pimpinan Insitut. Pengumuman hasil penerimaan mahasiswa baru dapat diakses langsung oleh calon mahasiswa baru secara online melalui website [http: www.stainbukittinggi.ac.id](http://www.stainbukittinggi.ac.id) Untuk menjaga objektivitas dan ketelitian penilaian terhadap ujian masuk calon mahasiswa baru, penilaian ujian tulis dilakukan oleh computer.

4) Instrumen seleksi mahasiswa baru

Ada satu instrument seleksi, yaitu ujian tertulis yang wajib diikuti oleh calon mahasiswa baru pada jadwal yang telah ditetapkan.

5) Sistem pengambilan keputusan

Calon mahasiswa dinyatakan lulus seleksi apabila hasil ujian tertulis menunjukkan calon mahasiswa baru tersebut lulus.Keputusan penerimaan mahasiswa baru ditentukan melalui rapat tim penerimaan mahasiswa baru.

FEBI IAIN Bukittinggi mempunyai tiga jurusan dengan sebanyak 1.924 mahasiswa pada tahun 2015 sebagaimana tabel berikut:

Tabel 19. Jumlah Mahasiswa FEBI IAIN Bukittinggi

No.	Hal		Jumlah Mahasiswa pada PS:				Total Mahasiswa pada Fakultas
			PS-1 D III- PS	PS-2 Ek.Isla m	PS-3 PS (S1)	dst	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Program reguler	1. Mhs. baru bukan transfer	301	823	800	-	1.924
		2. Mhs. baru transfer	-	-	-		

		3. Total mhs. regular (<i>Student Body</i>)	301	823	800		1.924
2	Program non-reguler	1. Mhs. baru bukan transfer	-	-	-		
		2. Mhs. baru transfer	-	-	-		
		3. Total mhs. non-reguler (<i>Student Body</i>)					

Catatan:

- (1) Mahasiswa **program reguler** adalah mahasiswa yang mengikuti program pendidikan secara penuh waktu (baik kelas pagi, siang, sore, malam, dan di seluruh kampus).
- (2) Mahasiswa **program non-reguler** adalah mahasiswa yang mengikuti program pendidikan secara paruh waktu.
- (3) Mahasiswa **transfer** adalah mahasiswa yang masuk ke program studi dengan mentransfer mata kuliah yang telah diperolehnya dari PS lain, baik dari dalam PT maupun luar PT.

4). Lulusan

Pada FEBI IAIN Bukittinggi rata-rata masa studi dan rata-rata IPK lulusan selama tiga tahun terakhir dari mahasiswa reguler bukan transfer untuk tiap program studi yang dikelola oleh Fakultas/Sekolah Tinggi dengan mengikuti format tabel berikut:

Tabel 19. Rata-rata Masa Studi dan IPK Lulusan

No.	Program Studi	Rata-rata Masa Studi (tahun)	Rata-rata IPK Lulusan
(1)	(2)	(3)	(4)
1	PS 1: D III PS	3	3.25
2	PS 2: Ek.Islam	4	3.30
3	PS 3: Perb.Syari'ah (S1)	-	-

Rata-rata di Fakultas		
------------------------------	--	--

Rata-rata masa studi dan rata-rata IPK lulusan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bukittinggi berada diatas kewajaran. Artinya, sesuai dengan ketentuan bahwa masa studi untuk program S1 adalah 8 S/d 12 semester dan program diploma 3 adalah 6 s/d 10 semester. Maka sebahagian besar mahasiswa lulus pada semester 8 untuk program S1 dan semester 6 untuk program diploma 3. Bahkan ada mahasiswa yang lulus 7 semester untuk program S1 dengan yudisium Dengan pujian

Untuk meningkatkan rata-rata masa studi dan rata-rata IPK lulusan maka bidang akademik memberdayakan dan kerjasama dengan dosen-dosen dalam pembelajaran dan dosen PA untuk senantiasa mengarahkan mahasiswa bimbingannya dalam hal kemajuan akademik dan mengatasi persoalan-persoalan yang berhubungan langsung dan tidak langsung dengan proses akademik mereka dalam setiap konsultasi yang diwajibkan minimal 3 kali setiap semster, sehingga akan memudahkan mereka untuk menyelesaikan perkuliahan dengan cepat dan baik.

Untuk peningkatan mutu pendidikan maka fakultas menyerahkannya kepada Lembaga Penjaminan Mutu (LPM) sebagai unit pelaksana tehnis dibidang pengembangan dan penjaminan mutu pendidikan. LPM menetapkan standar mutu dan standar operasional seluruh pelaksanaan proses pendidikan di IAIN Bukittinggi.

5). Proses Belajar Mengajar

1. Perkuliahan

Kalender akademik disusun dan ditetapkan pada setiap awal tahun akademik. Selanjutnya jadwal perkuliahan disusun untuk setiap semester oleh setiap jurusan bersama program studi. Setiap mahasiswa berhak mengikuti perkuliahan atau kegiatan tatap muka terjadwal, maupun kegiatan akademik terstruktur dan kegiatan akademik mandiri dengan menunjukkan kartu kuliah. Mengikuti perkuliahan minimal 75 % merupakan syarat untuk mengikuti ujian akhir semester.

Selama mengikuti Studi di FEBI IAIN Bukittinggi mahasiswa mendapat bimbingan dari seorang dosen Penasehat Akademik (PA), yang telah ditunjuk jurusan. Sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan dosen Penasehat Akademik, mahasiswa

dapat mengadakan konsultasi dan bimbingan akademik baik secara perorangan maupun kelompok. Semua permasalahan dan kesulitan dalam studi mahasiswa dapat dimintakan petunjuk kepada dosen Penasehat Akademik tersebut.

2. Ujian- Ujian

Ujian - ujian terdiri dari:

1. Ujian Mid Semester.
2. Ujian Akhir Semester.
3. Ujian Praktek.
4. Ujian Komprehensif.
- e) Ujian Munaqasah

Ujian Mid Semester adalah ujian yang dilaksanakan pada tengah semester yaitu pada minggu ke VII atau ke VIII semester yang sedang berjalan pelaksanaannya disesuaikan dengan jadwal perkuliahan.

Ujian akhir semester adalah ujian yang dilaksanakan pada akhir semester yaitu pada minggu ke XVI atau ke XVIII semester yang sedang berjalan.

Ujian Praktek adalah ujian yang dilaksanakan dengan mempraktekkan teori-teori pada bidang tertentu untuk melihat kemampuan dan keterampilan mahasiswa dalam bidang tersebut seperti Praktek Ibadah, Qiraat dan Praktek Mahkamah.

Ujian Komprehensif adalah ujian yang dilaksanakan setelah menyelesaikan seluruh mata kuliah tatap muka dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan mahasiswa pada bidang keahliannya.

Ujian Munaqasah adalah ujian skripsi dengan tujuan untuk mempertanggung jawabkan skripsi yang dibuat oleh mahasiswa sebagai syarat untuk memperoleh gelar kesarjanaan.

3. Kuliah Kerja Nyata (KKN)

Kuliah Kerja Nyata merupakan salah satu bagian intrakurikuler yang mengintegrasikan Tri Dharma Perguruan Tinggi (pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat). Melalui KKN mahasiswa dapat mengaplikasikan teori/ ilmu pengetahuan dan keterampilannya, serta sekaligus memperoleh pengalaman belajar. KKN merupakan ajang bagi mahasiswa untuk menimba pengalaman dan ilmu pengetahuan

serta wadah pengabdian kepada masyarakat.

Setelah dilakukan evaluasi terhadap Kuliah Kerja Nyata yang dilaksanakan pada tahun-tahun sebelumnya, belum maksimal mewujudkan sinergisitas tiga Dharma Perguruan Tinggi yang disebutkan sebelumnya. Buktinya adalah bahwa mahasiswa menjadi pekerja di masyarakat serta masyarakat semakin tergantung dengan keberadaan mahasiswa. Oleh sebab itu semenjak Tahun 2006 IAIN Bukittinggi melakukan perubahan paradigma kegiatan Kuliah Kerja Nyata berbasis *Participatory Action Research*. Kuliah Kerja Nyata dijadikan oleh mahasiswa sebagai wahana belajar, meneliti dan memberdayakan masyarakat.

4. Program Pengalaman Magang (PPM)

Program Pengalaman Magang (PPM) merupakan bentuk penjabaran praktis bagi mahasiswa FEBI IAIN Bukittinggi Bukittinggi Jurusan DIII Perbankan Syariah, Jurusan Ekonomi Islam, dan Jurusan Perbankan Syariah (S1), dalam rangka menyesuaikan antara teori yang diperoleh dibangku kuliah dengan praktek di Lembaga Keuangan Syariah, baik Perbankan Syariah maupun Lembaga Industri Keuangan Non Bank yang beroperasi secara syariah.

5. Wisuda

Wisuda dilaksanakan dalam bentuk acara rapat senat terbuka FEBI IAIN Bukittinggi setelah mahasiswa menyelesaikan studinya dan telah dinyatakan lulus. Acara wisuda dihadiri oleh civitas akademika, keluarga wisudawan/wisudawati dan undangan. Pada kesempatan tersebut dinobatkan sarjana terbaik untuk tahun akademik yang bersangkutan, berdasarkan ketetapan Rektor IAIN Bukittinggi atas usulan dari tiap- tiap Fakultas.

e. Lembaga Penunjang

Lembaga-lembaga penunjang yang terdapat di IAIN Bukittinggi sampai tahun 2015 adalah sebagai berikut:

1). Perpustakaan

Dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan di IAIN Bukittinggi, keberadaan perpustakaan yang *representative* memegang peran yang sangat penting. Usaha peningkatan kualitas perpustakaan terus dikembangkan melalui penambahan

koleksi buku dan pembangunan sarana fisik, perangkat personalia serta pengembangan SDM nya. Sampai saat ini IAIN Bukittinggi mempunyai koleksi buku sebanyak 16.355 judul dengan jumlah 55.489 eksemplar dalam bentuk teks, referensi serta jurnal/ majalah dalam bahasa Indonesia dan bahasa Asing. Rincian dari buku tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel: 20 Data Kepustakaan

No	Bidang Studi	Bahasa Yang Digunakan							
		Indonesia		Arab		Inggeris		Lainnya	
		Judul	Eksp	Judul	Eksp	Judul	Eksp	Judul	Eksp
1	Referensi	295	754	97	187	30	48	2	4
2	Skripsi/Tesis/Disertasi	2878	2906			26	52		
3	Jurnal	79	237				19		
4	Agama Islam	1786	7127	562	5238				
6	Al-Quran/Tafsir	44	195			4	15		
7	Al-Hadits	381	1096	366	1015	25	43		
8	Aqidah	352	687	255	841				
9	Fiqih	339	726	65	149	8	12		
10	Tasauf	974	2149	648	1324	32	69		
11	Sosiologi Islam	297	786	61	161	33	37		
12	Pemikiran Dasar	135	1080	12	34				
13	Pranata Sosial	159	996	7	34				
14	Dakwah/Kg Islam	364	1016	89	149	42	78		
15	Sejarah/Biografi Islam	262	681	31	70	23	26		
16	Pembaharuan	98	784	6	26				
17	Ilmu-ilmu Sosial	1467	7602	17	56	73	163		
18	Ilmu-Ilmu Bahasa	1701	7616	98	3183	337	374		
19	Ilmu-Ilmu Murni	326	1449						
20	Ilmu-Ilmu Terapan	491	1784						
21	Ilmu-Ilmu Manajemen	341	1230						
22	Kesenian/olahraga	14	74						
23	Kesusasteraan	131	203	74	113	12	19		
24	Sejarah/Biografi	301	581	35	65	17	17		
25	Media Cetak	5							
26	Karya Fiksi	29	32			7	45		
27	Lainnya	4	32						
Jumlah		13252	41823	2423	12645	677	1017	2	4

2). *Laboratorium*

Hingga tahun 2015 IAIN Bukittinggi memiliki laboratorium sebagai berikut:

- a) Labor Micro Teaching.
- b) Labor Bahasa.
- c) Labor Peradilan

- d) Labor Bank Mini
- e) Labor Komputer dan Internet
- f) Labor Multi Media
- g) Labor Bimbingan & Konseling

3). *Lembaga Pelayanan Bahasa (LPB)*

Lembaga pelayanan bahasa merupakan unsur penunjang akademik di lingkungan IAIN Bukittinggi dalam menyelenggarakan pengembangan bahasa, yang dipimpin oleh seorang kepala, dibantu oleh sekretaris dan bertanggung jawab kepada Pimpinan IAIN.

4). *Penelitian*

Penyelenggaraan Penelitian diarahkan untuk mencapai tiga tujuan, yaitu:

- a. Untuk meningkatkan mutu penelitian di kalangan dosen, mencakup proses dan hasil yang diperoleh.
- b. Untuk meningkatkan diverifikasi penelitian, mencakup penelitian akademik, penelitian pengembangan, penelitian kebijakan, dan penelitian aksi.
- c. Untuk meningkatkan manfaat hasil penelitian mencakup pengembangan ilmu pengetahuan keagamaan serta penunjang kemajuan masyarakat

Untuk mencapai tujuan di atas dilaksanakan kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

a). *Pelatihan Penelitian*

Pelatihan Penelitian diadakan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) dengan tujuan agar penelitian yang dihasilkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi pengembangan ilmu secara umum dan ilmu keislaman secara khusus.

b). *Pelaksanaan Penelitian dan Penulisan Buku*

Setiap tahun Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) memberikan kesempatan kepada dosen-dosen untuk melakukan penelitian, baik secara individu maupun kelompok. Di samping itu juga diberi kesempatan untuk menulis Buku Ajar (Dasar) dan Buku Ilmiah. Anggaran penelitian dan penulisan buku ini dialokasikan melalui APBN/DIPA. Hasil-hasil penelitian dan penulisan buku oleh dosen hingga saat ini telah berjumlah 288 buah. Dengan perincian sebagai berikut:

c). *Publikasi Hasil Penelitian*

Publikasi hasil-hasil penelitian di IAIN Bukittinggi dimuat dalam Jurnal.

Sampai saat ini telah di terbitkan dua buah jurnal, yaitu:

d). Jurnal Al-Hurriyah

Jurnal Al-Hurriyah adalah jurnal berisikan tentang hukum Islam, yang meliputi: Hukum Perdata Islam, Hukum Siyasah Islam dan Hukum Mu'amalah Islam. Berupa kajian-kajian teoritis maupun hasil pemahaman dan penelitian yang melahirkan metodologi-metodologi baru dalam hukum Islam.

e). Jurnal Analisa

Jurnal Analisa memuat kajian pendidikan Islam dan pemikiran Islam. Jurnal analisa dimaksudkan untuk menampung kajian tentang perkembangan masalah pendidikan terutama pendidikan Islam. Hal ini dianggap penting karena IAIN Bukittinggi tengah mengembangkan Jurusan baru yaitu Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam. Di samping itu jurnal analisa dengan berbagai perkembangannya (Pemikiran Islam Klasik dan Perkembangan Pemikiran Islam Kontemporer).

f). Jurnal Islam Realitas

Jurnal Islam Realitas memuat hasil-hasil penelitian yang mengungkap kajian realitas Islam secara keseluruhan. Keberadaan jurnal ini dianggap sangat penting karena IAIN Bukittinggi telah memiliki dosen-dosen yang berlatar belakang beragam, termasuk keilmuan-keilmuan umum seperti; Ekonomi, Teknik Informatika, Matematika, Bimbingan Konseling, Politik dan lain sebagainya.

Jurnal Analisa untuk pertama kali terbit tahun 2004. Sedangkan jurnal al-Hurriyah sudah mulai terbit semenjak Tahun 1998. Sementara Jurnal Islam Realitas baru terbit Tahun 2008. Masing-masing Jurnal terbit dua kali dalam satu tahun, Januari-Juni dan Juli-Desember.

5). *Pengabdian Masyarakat*

Pengabdian masyarakat yang telah dilakukan oleh Institut Agama Islam Negeri Bukittinggi secara kelembagaan adalah sebagai berikut:

- a). Kuliah Kerja Nyata (KKN) Berbasis *Participatory Action Research* (PAR)
- b). Pemberdayaan Masyarakat
- c). Pemberdayaan Madrasah/Pesantren.

- c). Praktek Pengalaman Lapangan (PPL).
- d). Magang di Pengadilan Agama/Instansi Pemerintah.
- e). Pemantau Ujian Nasional
- f). Pemantau Pemilu
- g). Pengawas Pemilu

f. Kemahasiswaan

1. Lembaga Mahasiswa

Seluruh lembaga kemahasiswaan yang ada di FEBI IAIN Bukittinggi mempunyai hubungan koordinasi yang disebut Keluarga Mahasiswa FEBI IAIN Bukittinggi. Untuk kegiatan intern kampus seluruhnya mempunyai hak otonom, sedangkan kegiatan ekstern yang membawa nama FEBI IAIN harus berkonsultasi dengan Sema Institut. Adapun lembaga-lembaga kemahasiswaan adalah:

- 1) Dema (Dewan Mahasiswa Mahasiswa) Fakultas adalah pemegang kekuasaan legislasi dalam kehidupan kemahasiswaan pada FEBI IAIN Bukittinggi, yang bertanggung kepada mahasiswa dan Dekan FEBI IAIN Bukittinggi.
- 2) Sema (Senat Mahasiswa) adalah lembaga eksekutif tertinggi dalam kehidupan kemahasiswaan pada FEBI IAIN Bukittinggi, bertanggung jawab kepada Dema.
- 3) HMJ (Himpunan Mahasiswa Jurusan) adalah badan yang menghimpun mahasiswa sesuai dengan jurusan yang ada pada FEBI IAIN Bukittinggi.
- 4) UKM (Unit Kegiatan Mahasiswa) adalah badan yang menghimpun mahasiswa FEBI IAIN Bukittinggi non struktural dalam suatu kegiatan untuk menyalurkan minat, kreasi dan hobi mahasiswa FEBI IAIN Bukittinggi. Unit Kegiatan Mahasiswa yang ada sekarang adalah sebagai berikut:
 - i. UKM Intelektual.
 - ii. UKM Olah Raga.
 - iii. UKM Dakwah.
 - iv. UKM Seni.
 - v. UKM Pencinta Alam.
 - vi. UKM (Pers Mahasiswa).
- 5) UKK (Unit Kegiatan Khusus) adalah badan yang menghimpun mahasiswa FEBI IAIN Bukittinggi non struktural dalam suatu kegiatan yang pembinaannya lebih terfokus kepada lembaga terkait di luar FEBI. UKK yang ada di FEBI IAIN Bukittinggi saat

ini adalah:

- a) Resimen Mahasiswa (MENWA).
- b) Pramuka.
- c) Koperasi Mahasiswa.
- d) Organisasi Dakwah Kampus

2. Pembinaan Kemahasiswaan

Dalam rangka pembinaan mahasiswa dilakukan berbagai pendidikan dan pelatihan. Pelatihan dan pendidikan yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

- 2) Pelatihan Kepemimpinan.
- 3) Pelatihan Jurnalistik.
- 4) Pelatihan Kewira Usahaan.
- 5) Pelatihan Metode Penelitian
- 6) Pelatihan Bimbingan Konseling
- 7) Pelatihan Penulisan Ilmiah
- 8) Pendidikan Dasar dan Menengah Menwa.
- 9) Kursus Mahir Dasar dan Lanjutan Gerakan Pramuka

g. *Kerja Sama*

Sampai tahun 2015 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bukittinggi telah melakukan kerjasama dengan lembaga pendidikan baik dalam maupun luar negeri, instansi pemerintah maupun swasta dan lembaga keuangan pemerintah maupun swasta yang mencakup kerjasama dalam bidang:

1). *Dalam bidang Pendidikan dan pengajaran*

1. Memakai praktisi perbankan untuk mengampu beberapa mata kuliah khusus yang berkaitan dengan perbankan syariah;
2. Melakukan pelatihan-pelatihan dengan melibatkan narasumber dari praktisi perbankan dan keuangan syariah;
3. Menempatkan mahasiswa dalam bentuk magang pada lembaga keuangan dan perbankan syariah;

2). *Dalam Bidang Penelitian*

1. Melakukan penelitian dosen dilembaga-lembaga keuangan non bank, perbankan syariah, dan kegiatan ekonomi masyarakat yang berhubungan dengan keislaman

2. Melakukan penelitian mahasiswa di lembaga-lembaga keuangan non bank, dan perbankan syariah untuk keperluan penulisan skripsi;

3). *Dalam Bidang Pengabdian Masyarakat*

1. Melakukan pembinaan terhadap lembaga keuangan syariah, dan penyuluhan kegiatan ekonomi masyarakat
2. Melakukan Kuliah Kerja Nyata (Kukerta).

Untuk merealisasikan kegiatan tridarma perguruan tinggi di atas, maka Fakultas menindak lanjutinya dengan melakukan kerjasama dengan: berbagai pihak /institusi baik pemerintah maupun swasta, lembaga keuangan pemerintah dan swasta; dengan pihak pemerintah Kabupaten Agam, melakukan kerjasama dengan perguruan tinggi dan lembaga keuangan dalam dan luar negeri.

Dalam rangka meningkatkan pelaksanaan kegiatan akademik, FEBI IAIN Bukittinggi menjalin kerjasama dengan perguruan tinggi lain atau dengan lembaga lain baik di dalam negeri maupun di luar negeri.

Kerjasama sebagaimana dimaksud berbentuk:

1. Pengiriman mahasiswa dalam menyelenggarakan kegiatan akademik.
2. Pemanfaatan bersama sumber daya dalam melaksanakan kegiatan akademik.

Di antara kerjasama yang telah dilaksanakan adalah:

1). *Formal melalui MoU*

- 1) Dengan lembaga pendidikan:
 - i. UIN “Maulana Malik Ibrahim” Malang
 - ii. Universitas Negeri Padang.
 - iii. Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat (Fakultas Hukum).
 - iv. Universitas Putra Indonesia
 - v. STIE Agus Salim Bukittinggi
- 2) Lembaga non pendidikan:
 - a) *Consultant of Economic Research and Application (CIERA)* Jakarta.
 - b) Bank Muamalat Indonesia
 - c) Bank Syariah Mandiri.
 - d) Bank Bukopin Syariah.

- e) BPRS Ampek Angkek.
- f) Koperasi Jasa Keuanagn Syariah (KJKS) Al-Anshari Bukittinggi
- g) Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Bukittinggi

h. Sarana Dan Prasarana

Sampai saat ini IAIN Bukittinggi memiliki 2 lahan kampus yaitu di Garegeh yang disebut dengan Kampus I dan Jorong Gurun Aur yang disebut Kampus II .Di Garegeh lahan seluas 9.729 m2, yang terletak di jalan Paninjauan, tepatnya berada di Kelurahan Garegeh, Kecamatan Bukittinggi Utara Kota Bukittinggi. Dan yang terletak Jorong Gurun Aur Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam yang mempunyai luas kurang lebih 45.000 m2. Lokasi Kampus II ini berjarak kira- kira 4 km dari kampus I.

Kampus I memiliki gedung dan sarana lainnya dengan perincian sebagai berikut:

Tabel: 21

Sarana Dan Prasarana Kampus I

No.	Uraian	Unit	Luas
1.	Ruang Kuliah	24	1.544,16 M2
2.	Ruang Dosen	1	220 M2
3.	Ruang Labor Internet	1	62,41 M2
4.	Ruang labor Komputer	1	62,41 M2
5.	Ruang labor Bank Mini	1	62,41 M2
6.	Ruang labor Peradilan	1	319,6 M2
7.	Kantor	1	300 M2
8.	Mushalla	1	169 M2
9.	Aula	1	169 M2
10.	Rumah Jaga	1	24 M2
11.	Ruang Sidang	1	128 M2
12.	Ruang Himpunan Mahasiswa	2	117,6 M2
13.	Gedung Pustaka 3 Lantai	1	702 M2
14.	Grase	1	33 M2
15.	Pos Satpam	1	13,5 M2

16.	Gedung Pasca Sarjana	1	335,08 M2
-----	----------------------	---	-----------

Kampus II juga sudah juga memiliki sarana dan prasarana sebagai berikut:

Tabel: 22

Sarana Dan Prasarana Kampus II

No.	Jenis sarana dan prasarana	Unit	Luas
1.	Ruang Kelas	35	2.931,95 M2
2.	Gedung Rektorat, (3 Lantai)	1	840 M2
3.	Labor Komputer	1	83,7 M2
4.	Labor Multi Media	1	83,7 M2
5.	Labor Internet	1	83,7 M2
6.	Labor Bimbingan Konseling	1	83,7 M2
7.	Labor Matrikulasi Matematik	1	83,7 M2
8.	Labor Bahasa	1	83,7 M2
9.	Labor Perakitan Komputer	1	83,7 M2
10.	Gedung Ma'had putri 2 lantai	1	1000 M2
11.	Gedung Ma'had putr 2 lantai	1	918 M2
12.	Gedung Penunjang Ma'had Putri	1	500 M2
13.	Gedung Penunjang Ma'hat Putra	1	500 M2
14.	Asrama Putra	1	650 M2
15.	Asrama Putri	1	650 M2
16.	Mes 192	1	168 M2
17.	Pos Satpam	1	11,5 M2
18.	Mesjid	1	561 M2
19.	Gedung Pustaka 3 Lantai	1	2.142 M2
20.	Lapangan Basket	1	715,5 M2
21.	Lapangan Volley Ball	1	715,5 M2

22.	Ruang Kegiatan Kerohanian Mahasiswa	1	400 M2
23.	Kantin	1	165 M2

i. Keuangan

Untuk penyelenggaraan kegiatan dan aktivitas lembaga, diperlukan sumber dana dan pembiayaan. Sumber dana dalam pembiayaan kegiatan lembaga didapat dari:

- a. Anggaran, Pendapatan dan Belanja Negara (APBN).
- b. SPP Mahasiswa (PNBP).
- c. Sumber lain yang halal dan tidak mengikat.

j. Kekuatan Yang Tersedia

Dalam melaksanakan strategi pengembangan IAIN Bukittinggi, perlu dilakukan analisis situasi, baik yang dipandang menguntungkan atau menjadi kekuatan, maupun kelemahan, serta peluang dan pilihan-pilihan strategis yang dapat diambil.

Adapun yang tersedia meliputi:

1. Kelembagaan

Sebagai lembaga pendidikan tinggi pemerintah negeri (di bawah Depag), IAIN Bukittinggi memiliki landasan yuridis sebagai acuan penyelenggaraan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat di perguruan tinggi, berupa:

- a. UU No 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- b. PP No 30 Tahun 1990 tentang Pendidikan Tinggi
- c. PP No 13 Tahun 1991 yang memberikan wewenang kepada Menteri Agama untuk menetapkan Statuta.
- d. Keputusan Presiden No 11 Tahun 1997 tentang Pendirian sekolah Tinggi Agama Islam Negeri.
- e. Keputusan Menteri Agama RI No 296 Tahun 1997 tentang organisasi dan Tata Kerja sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Bukittinggi.
- f. Keputusan Menteri agama RI No 494 tahun 2002 tentang Statuta sekolah Tinggi Agama Islam Negeri
- g. Keputusan Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam no E/136/1887 tentang Alih statute dari Fakultas Daerah menjadi Sekolah Tinggi agama Islam Negeri.
- h. Keputusan Direktur Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam No E/107/1998 tentang jurusan dan Program Studi di sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Bukittinggi.
- i. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Perguruan Tinggi
- j. PMA Nomor 12 Tahun 2015 Tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Bukittinggi.

2. Letak Geografis

IAIN Bukittinggi yang berada di kota Bukittinggi memiliki keunggulan secara geografis. Keunggulan geografis ini terlihat dari kemudahan akses dari berbagai daerah menuju Bukittinggi, seringkali dilaksanakan kegiatan yang berskala nasional, bahkan internasional. Udara Bukittinggi yang sejuk membuat nyaman untuk suatu proses belajar

mengajar, biaya hidup yang relatif rendah, sarana transportasi yang mudah, dan kultur masyarakat yang sangat religius menjadi kekuatan untuk pengembangan sebuah perguruan tinggi.

3. *Faktor Historis*

Faktor historis juga dapat disebut sebagai kekuatan bagi IAIN Bukittinggi, karena membangun perguruan tinggi sangat erat hubungannya dengan sisi historis. Bahwa dalam perjalanan panjang yang telah dilalui dan banyak memiliki pengalaman yang berharga dalam menyangkut tentang pendidikan dan pengajaran, penelitian maupun dalam pengabdian pada masyarakat. Di samping itu kota Bukittinggi merupakan kota bersejarah di bidang pendidikan di Sumatera Barat.

4. *Ketenagaan*

Faktor ketenagaan sangat penting sekali dalam pengembangan perguruan tinggi ini. Dengan tenaga edukatif dan administratif yang potensial segala tujuan akan terwujud dengan baik.

a. Tenaga edukatif/dosen yang dimiliki IAIN Bukittinggi

- 1) Dari segi kuantitas jumlah dosen yang tersedia memenuhi.
- 2) Pendidikan/kualifikasi akademik memadai:
 - a) Tenaga edukatif berpendidikan S1 yang potensial untuk dikembangkan.
 - b) Tenaga edukatif lulusan S2 dan S3 baik dari dalam maupun luar negeri.
- 3) Formasi dosen sesuai dengan bidang keahlian.
- 4) Terbukanya kesempatan melanjutkan studi.
- 5) Tersedianya peraturan dan pedoman yang terkait dengan pelaksanaan tugas dosen dalam bentuk buku pedoman.
- 6) Tersedianya fasilitas pengembangan penelitian ilmiah.
- 7) Ruang dosen yang memadai.
- 8) Kerjasama antara perguruan tinggi pemanfaatan tenaga edukatif.

b. Tenaga administratif yang dimiliki IAIN Bukittinggi.

- 1) Dari segi kuantitas jumlah tenaga administratif yang tersedia memenuhi.
- 2) Adanya pembagian tugas dan fungsi.
- 3) Adanya kode etik kepegawaian.
- 4) Meningkatnya minat tenaga administratif untuk menjadi pustakawan di lingkungan IAIN Bukittinggi.

5) Tenaga administratif yang potensial untuk dikembangkan.

5. *Kurikulum*

Kurikulum yang digunakan pada IAIN Bukittinggi adalah Kurikulum 1997 dan Kurikulum Berbasis Kompetensi. Dengan kurikulum yang berbasis kompetensi diharapkan lulusan yang dihasilkan mempunyai keunggulan dan mampu bersaing dalam era globalisasi. Untuk itu IAIN Bukittinggi mengambil kebijakan mengenai kurikulum sebagai berikut:

- a. Arah pengembangan kurikulum yang jelas.
- b. Otonomi pengembangan kurikulum nasional dan lokal.
- c. Pengalaman yang cukup dalam pelaksanaan kurikulum dengan Sistem Kredit Semester.

6. *Perpustakaan*

Fasilitas buku yang mencukupi sangat menunjang suksesnya proses belajar mengajar. Pengadaan buku dan fasilitas pendukung seperti gedung perpustakaan sangat diperlukan. Dalam hal ini kekuatan yang dimiliki oleh IAIN Bukittinggi adalah sebagai berikut:

- a. Gedung milik sendiri yang representatif.
- b. Penambahan jumlah koleksi perpustakaan secara terus menerus.
- c. Jumlah tenaga pengelola yang cukup.

7. *Penelitian, Penerbitan dan Pengabdian kepada Masyarakat.*

Dalam mencapai tujuan Tri Dharma Perguruan Tinggi penelitian, penerbitan dan pengabdian masyarakat merupakan aspek yang sangat penting. Perguruan tinggi bukan hanya merupakan tempat untuk suatu proses belajar mengajar dilaksanakan tapi harus mempunyai sumbangan kepada masyarakat. Sebagai lembaga perguruan tinggi yang mempunyai subjek insan intelektual tentunya wujud sumbangan kepada masyarakat bukan berupa materi tapi sumbangan pikiran yang dituangkan dalam bentuk ilmiah dan diaplikasikan langsung pada masyarakat.

Kekuatan yang dimiliki IAIN Bukittinggi dalam hal ini adalah sebagai berikut:

- a. Adanya jurnal ilmiah sebagai sarana publikasi hasil penelitian.
- b. Peluang untuk mengakses informasi yang cukup besar terutama dengan adanya media internet di kampus.

- c. Buku-buku ajar dan buku ilmiah yang telah diterbitkan.
- d. Artikel-artikel yang telah dipublikasikan.
- e. Pelaksanaan KKN.
- f. Program desa binaan.
- g. Respon masyarakat terhadap program KKN dan Pemberdayaan Masyarakat cukup baik.
- h. Mendapatkan bantuan dana penelitian dan pengabdian masyarakat dari APBN dan PNBPN.

8. *Kemahasiswaan dan Alumni*

Kemahasiswaan dan alumni merupakan perangkat yang sangat menunjang keberhasilan sebuah perguruan tinggi termasuk IAIN Bukittinggi. Kegiatan mahasiswa yang diorganisir dalam suatu lembaga yang mempunyai manajemen yang baik menciptakan suasana yang kondusif di lingkungan kampus. Disisi lain keberadaan Alumni sangat penting karena dengan keberadaan Alumni terutama Alumni yang berhasil dapat memotivasi mahasiswa yang masih dan akan melakukan proses belajar di kampus. Dalam hal ini kekuatan yang dimiliki IAIN Bukittinggi adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatnya jumlah dan minat calon mahasiswa memasuki IAIN Bukittinggi dari tahun ke tahun
- b. Meningkatnya kualitas mahasiswa yang diterima
- c. Adanya landasan yuridis yang mengatur organisasi kemahasiswaan
- d. Sarana dan prasarana serta fasilitas di masing-masing lembaga dan unit kegiatan mahasiswa.
- e. Bantuan dana kegiatan mahasiswa dari APBN dan PNBPN.
- f. Jumlah alumni yang cukup besar dan tersebar pada berbagai instansi pemerintah, swasta dan organisasi kemasyarakatan.

9. *Sarana dan Prasarana*

Sarana dan prasarana merupakan komponen fisik yang merupakan faktor penunjang proses belajar mengajar di kampus dan dalam rangka mencapai tujuan dan Tri Dharma Perguruan Tinggi.

IAIN Bukittinggi dalam hal memiliki kekuatan:

- a. Sarana dan Prasarana kampus milik sendiri yang representatif.
- b. Dukungan proyek Departemen Agama, Pemerintah Daerah dan masyarakat untuk

pengembangan sarana dan prasarana kampus.

k. Kelemahan-Kelemahan

1. Persepsi masyarakat.

Persepsi masyarakat pada IAIN Bukittinggi pada umumnya masih terkesan sebagai lembaga pendidikan tinggi yang mengkaji persoalan Islam secara sempit. Tapi sedikit orang luar memberi kesan bahwa IAIN hanya sebagai tempat mengaji. Bahkan alumninya dianggap hanya layak menempati lapangan pekerjaan yang serba terbatas yaitu calon guru ngaji/agama dan sejenis pelayanan keagamaan dalam pengertian sempit penghulu dan bahkan modin. Kesan ini akan melahirkan citra rendah terhadap lembaga pendidikan tinggi Islam di tanah air.

2. Tradisi Akademik dan Etos kerja

Nilai-nilai positif dari faktor historisnya, ternyata memiliki kelemahan, usia yang cukup panjang melahirkan kultur yang sulit diubah. Perubahan yang cepat memerlukan tenaga yang dinamis, kreatif, produktif dan pro aktif. Untuk membentuk tenaga yang dimiliki tradisi semacam itu ternyata tidak mudah, apalagi yang sudah lama terbentuk oleh kultur sebelumnya. Selain itu, atas alasan historis perubahan yang lebih mengarah pada tuntutan modern yaitu profesionalisme kadangkala terbentur pada pertimbangan primordial. Akibatnya keputusan yang diambil harus mempertimbangkan berbagai aspek sehingga kualitas keputusan yang diambil tidak dapat diperoleh secara maksimal

3. Pendanaan

Kelemahan lain yang bersifat klasik adalah menyangkut pendanaan. Jumlah anggaran IAIN Bukittinggi selama ini amat kecil. Pendanaan itu hanya cukup untuk membiayai kegiatan-kegiatan rutin yang orientasinya hanyalah asal dapat tetap berjalan/hidup. Kegiatan-kegiatan yang dipandang strategis terpaksa tidak dapat dilakukan jika hal itu bukan menjadi bagian kebijakan nasional. Kondisi seperti itu terjadi, karena pembinaan IAIN Bukittinggi lebih bersifat sentralistik.

4. Pengembangan SDM

Masih terkait aspek pendanaan ialah kecilnya gaji dosen dan pegawai. Standar gaji pegawai negeri (PNS) yang demikian kecil apalagi masih memiliki golongan rendah, sangat berdampak sekali. Akibatnya tidak jarang dosen yang dalam mengajar hanya menyampaikan pengetahuan apa adanya, dan melahirkan dosen yang hanya dikenal oleh

warga kampusnya sendiri, sehingga akan sangat merugikan baik bagi dosen maupun lembaga yang bersangkutan.

5. *Program Studi*

Masih banyaknya kelemahan pada program studi di IAIN Bukittinggi. Dalam hal ini kelemahan yang terdapat pada IAIN Bukittinggi adalah sebagai berikut:

- a. Sudah ada program studi yang terakreditasi tapi akreditasi program studi tersebut belum diperpanjang (habis masa berlakunya).
- b. Masih ada program studi yang belum terakreditasi dan dalam proses pengusulan Izin Operasional.
- c. Belum tuntasnya perumusan Kurikulum.
- d. Rendahnya peminat program studi pada jurusan syariah.
- e. Penetapan dosen bagi masing-masing program studi belum jelas.
- f. Penggunaan laboratorium belum maksimal.
- g. Belum adanya persepsi dalam melihat program studi sebagai ujung tombak pelaksanaan proses belajar mengajar.
- h. Ketua program studi masih dianggap staf jurusan dan sering diambil dari dosen junior.
- i. Pembagian tugas dan program kerja kurang jelas.
- j. Kurangnya koordinasi antar unit dan belum memadainya fasilitas program studi.
- k. Administrasi akademik secara umum masih dilakukan secara manual.

6. *Mahasiswa*

Mahasiswa adalah input dari sebuah perguruan tinggi yang sangat menentukan kemajuan dari perguruan tinggi tersebut. IAIN Bukittinggi sebagai salah satu perguruan tinggi di Indonesia memiliki kelemahan sebagai berikut:

- a. Rendahnya minat mahasiswa memasuki perguruan tinggi agama.
- b. Kultur akademik belum terbangun dengan baik serta rendahnya komitmen terhadap peraturan dan tata tertib yang berlaku oleh sebagian mahasiswa.
- c. Rendahnya dinamika, kreativitas dan inisiatif mahasiswa serta rendahnya minat mahasiswa mengikuti kegiatan ekstra kurikuler.
- d. Sebagian besar lembaga kemahasiswaan belum diberdayakan secara optimal.
- e. Rendahnya penguasaan bahasa asing khususnya bahasa Arab dan bahasa Inggris.
- f. Latar belakang ekonomi mahasiswa sebagian besar menengah ke bawah.

g. Terbatasnya wadah untuk pengembangan minat, bakat dan kebutuhan mahasiswa.

7. *Otonomi Lembaga*

Dengan status IAIN sebagai lembaga pendidikan tinggi negeri tidak dapat secara merata melakukan langkah-langkah pengembangan di luar *mainstream* pemerintah, karena harus terikat oleh aturan birokrasi yang ada, dan lebih berorientasi pada proses atau prosedur, bukan kualitas produk.

8. *Ketenagaan*

Kelemahan dalam bidang ketenagaan perlu disadari dan dijadikan dasar pertimbangan dalam Rencana Strategis 5 (Lima) Tahun. Dengan mengetahui kelemahan ketenagaan ini dapat diambil tindakan yang tepat dalam mengatasi kelemahan yang ada. Kelemahan dalam hal ketenagaan ini adalah sebagai berikut:

a. Tenaga Edukatif

- i. Jumlah tenaga edukatif yang diperlukan masih belum memadai sehingga keseimbangan perbandingan/rasio dosen dengan mahasiswa belum tercapai.
- ii. Belum terarahnya dosen dalam melanjutkan studi sesuai dengan profesionalitas yang dibutuhkan sehingga penugasan tenaga edukatif kurang sesuai dengan keahliannya.
- iii. Kultur akademik, minat baca, minat meneliti, minat menulis dan penguasaan bahasa asing khususnya bahasa Arab dan Inggris masih rendah.
- iv. Kurangnya persiapan untuk memberi kuliah.
- v. Kualifikasi tenaga edukatif belum memadai dan masih terbatasnya tenaga dosen dalam bidang tertentu.
- vi. Komitmen dalam melaksanakan tugas masih rendah dan masih terdapatnya dosen yang melanjutkan studi yang tidak terpacu untuk cepat menyelesaikan kuliah.
- vii. Rendahnya akses terhadap teknologi informasi.
- viii. Kurang terbangunnya harmonisasi antar individu dosen.
- ix. Masih ada dosen yang disibukkan oleh hal-hal yang non akademis.
- x. Masih belum teraplikasinya oleh hal-hal yang non akademis.
- xi. Masih rendahnya pangkat fungsional sebagian besar dosen.

b. Tenaga Administrasi

- 1) Rendahnya komitmen dalam melaksanakan tugas.
- 2) Rendahnya etos kerja dan profesionalisme.
- 3) Rendahnya pemahaman terhadap *job description*.

4) Rendahnya kemampuan dalam menggunakan peralatan teknologi.

9. *Perpustakaan*

Kelemahan dalam bidang perpustakaan ini dapat diketahui dengan melakukan pendataan terhadap pengadaan buku di perpustakaan. Untuk pengadaan buku perlu adanya variasi buku dan tidak hanya terpusat pada satu bidang atau bidang tertentu saja. Kelemahan yang terdapat pada IAIN Bukittinggi dalam hal perpustakaan adalah sebagai berikut:

- a. Kurangnya koleksi perpustakaan
- b. Kurang memadainya sarana dan ruang perpustakaan
- c. Kurangnya dana pengembangan perpustakaan
- d. Sistem kontrol yang kurang efektif.
- e. Perpustakaan belum menjadi sentral informasi ilmu pengetahuan.
- f. Kurangnya kesadaran dosen dan karyawan dalam mengembalikan buku-buku.
- g. Belum optimalnya pemanfaatan ITC pengelolaan buku perpustakaan

10. *Penelitian, Penerbitan dan Pengabdian kepada Masyarakat*

Sebagaimana diketahui dalam mewujudkan Tri Dharma Perguruan Tinggi perlu penyelenggaraan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berkualitas. Untuk mewujudkannya diperlukan alokasi dana yang memadai. Penggunaan dana masyarakat di perguruan tinggi harus dialokasikan secara optimal, transparan, akuntabel. Kelemahan yang terdapat pada IAIN Bukittinggi dalam hal Penelitian, Penerbitan dan Pengabdian kepada Masyarakat adalah sebagai berikut:

- a. Kurangnya dana penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.
- b. Kurangnya keterampilan untuk pengembangan pengabdian kepada masyarakat.
- c. Belum adanya sarana dan prasarana penerbitan ilmiah.
- d. Rendahnya motivasi untuk meneliti dan menulis buku.
- e. Jumlah penelitian, buku, artikel dan jurnal yang dihasilkan masih relatif kurang.
- f. Kualitas hasil penelitian, penulisan buku, artikel dan jurnal masih rendah.
- g. Belum adanya tindak lanjut hasil Penelitian yang dilaksanakan oleh Dosen.
- h. Hasil penelitian belum menampakkan temuan yang monumental.
- i. Dana penelitian relatif kecil.
- j. Media internet belum digunakan secara maksimal oleh dosen.
- k. Program pengabdian masyarakat belum dipersiapkan dengan matang.
- l. Keterikatan objek yang dibina dengan lembaga (IAIN) masih longgar.

- m. Kontinuitas pembinaan dan pengabdian kepada masyarakat belum terlihat dengan baik.
- n. Masih belum maksimalnya studi kelayakan terhadap lokasi KKN.
- o. Pengabdian dan pembinaan terhadap institusi keagamaan seperti masjid, madrasah, ormas Islam dan lain-lain belum terorganisir dengan baik.
- p. Belum ada kegiatan pembekalan KKN bagi supervisor KKN.
- q. Program yang disusun belum dapat dilaksanakan secara baik.
- r. KKN dengan paradigma baru belum dapat dilaksanakan secara baik.

11. Sarana dan Prasarana

Kelemahan STAIN Bukittinggi dalam hal sarana dan prasarana memang harus segera ditanggulangi karena akan sangat mempengaruhi keberhasilan dari rencana kerja yang telah direncanakan. Kelemahan dalam hal sarana dan prasarana ini mencakup:

- a. Belum cukupnya ruang kuliah.
- b. Kurangnya fasilitas pendidikan, seperti computer, laboratorium, asrama mahasiswa, perumahan dosen dan lain-lain.
- c. Kurang memadainya fasilitas ruang kerja dosen.
- d. Kontrol dan pemeliharaan masih lemah.
- e. Kebersihan, keindahan dan ketertiban masih terabaikan (K3) dan tenaga K3 masih kurang.
- f. Lingkungan kurang mendukung.
- g. Belum memiliki *software* sarana prasarana/inventaris.

1. Peluang

1. Kelembagaan

a. Dukungan Masyarakat

Semangat keagamaan di kalangan masyarakat yang semakin meluas tampaknya menjadikan lembaga-lembaga pendidikan keagamaan semakin menjadi pilihan masyarakat. Fenomena ini menjadikan lembaga pendidikan yang berlabelkan agama ternyata mampu menjaga kualitas lulusannya selalu diperebutkan. Bahkan dari kalangan tertentu, factor uang maupun jarak tempuh dari domisili orang tua tidak menjadi halangan dalam menentukan pilihannya. Selain semakin luasnya masyarakat dalam memaknai agama (Islam). Islam dipandang sebagai ajaran yang bersifat universal, yang tidak saja berisi ajaran moral dan tuntutan beribadah dalam rangka meningkatkan diri pada Tuhan,

melainkan juga berisi nilai-nilai dalam berbagai aspek kehidupan. Pemahaman yang semakin luas ini menuntut wadah lembaga pendidikan, yang mampu mengkolaborasikan ajaran yang bersifat universal.

b. Dukungan Pemerintah

Melalui lembaga ini diharapkan terjadi perubahan mendasar dalam memandang ilmu, sehingga tidak terjadi dikotomi antara ilmu agama dan ilmu umum. Oleh karena itu jika IAIN Bukittinggi mampu merespon kemauan Departemen agama ini berkembang lebih cepat dan segera terpenuhi, dengan dikeluarkan Keputusan Menteri Agama RI dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

2. *Ketenagaan*

Peluang yang terdapat pada ketenagaan pada IAIN Bukittinggi dapat dimanfaatkan sehingga visi, misi dan tujuan dari pendirian IAIN Bukittinggi dapat tercapai.

Peluang ketenagaan IAIN Bukittinggi adalah sebagai berikut:

- a. Terbukanya kesempatan kerjasama dengan luar negeri.
- b. Pelimpahan tenaga dari lembaga lain sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- c. Peluang untuk pengangkatan tenaga edukatif dan administratif sesuai dengan kebutuhan dan kualifikasi.
- d. Etos kerja SDM yang tinggi bila mendapat sentuhan manajemen secara tepat

3. *Kurikulum*

Kurikulum yang sesuai dan baik merupakan peluang yang bisa dimanfaatkan. Peluang tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Otonomi akademik perguruan tinggi dalam pengembangan kurikulum.
- b. Peluang untuk pengembangan program sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan perubahan sosial

4. *Perpustakaan*

Peluang dalam hal perpustakaan yang bisa dimanfaatkan pada IAIN Bukittinggi adalah sebagai berikut:

- a. Tersedianya system jaringan informasi perpustakaan.
- b. Kerjasama dengan pihak dalam dan luar negeri.
- c. Kesempatan mendapatkan pendidikan perpustakaan di dalam dan luar negeri.

d. Tersedianya sumber-sumber pengadaan buku dalam dan luar negeri.

5. *Penelitian, Penerbitan dan Pengabdian kepada Masyarakat*

Adanya peluang pada penelitian, penertiban dan pengabdian masyarakat yang dapat dimanfaatkan adalah sebagai berikut:

- a. Kemungkinan kerjasama dengan lembaga lain dalam dan luar negeri.
- b. Kesempatan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas tenaga peneliti dalam dan luar negeri.
- c. Kesempatan untuk mengadakan pelatihan keterampilan penelitian, penerbitan dan pengabdian kepada masyarakat.

6. *Kemahasiswaan*

Dalam hal kemahasiswaan terdapat peluang yang dapat dimanfaatkan. Peluang tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Seleksi yang lebih ketat untuk memperoleh input yang berkualitas
- b. Penyaluran minat dan bakat sesuai dengan kebutuhan dan latar belakang mahasiswa

7. *Sarana dan Prasarana*

Ketersediaan sarana dan prasarana dapat dijadikan peluang pengembangan STAIN Bukittinggi. Peluang tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Tersedianya tanah untuk mengembangkan kampus
- b. Terbukanya kemungkinan IAIN Bukittinggi menggali dana sendiri dari masyarakat
- c. Kesempatan untuk melengkapi dan mengembangkan sarana dan prasarana

m. Tantangan

1. *Kelembagaan*

Dalam hal kelembagaan IAIN Bukittinggi mendapat tantangan sebagai berikut:

- a. Lajunya perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan perubahan sosial
- b. Hambatan dalam birokrasi dalam penataan kelembagaan

2. *Ketenagaan*

Tantangan yang dihadapi IAIN Bukittinggi dalam hal ketenagaan adalah sebagai berikut:

- a. Lemahnya penguasaan bahasa asing.

- b. Ketidaksinambungan ratio antara jumlah tenaga dosen dan mahasiswa.
- c. Terbatasnya jatah pengangkatan tenaga dosen dan tenaga administrasi.

3. *Kurikulum*

Di bidang kurikulum IAIN Bukittinggi menghadapi tantangan sebagai berikut:

- a. Tuntutan pengembangan IPTEK dan perubahan sosial.
- b. Tuntutan pengembangan kurikulum yang mengintegrasikan IMTAQ dan IPTEK.
- c. Kecepatan perkembangan iptek dan perubahan sosial.

4. *Perpustakaan*

Di bidang perpustakaan IAIN Bukittinggi menghadapi tantangan sebagai berikut:

- a. Tuntutan komputerisasi.
- b. Kesulitan memperoleh buku yang diperlukan.

5. *Penelitian Penerbitan dan Pengabdian kepada Masyarakat*

Di bidang penelitian penerbitan dan pengabdian kepada masyarakat IAIN Bukittinggi menghadapi tantangan sebagai berikut:

- a. Luasnya lingkup penelitian dan pengabdian kepada masyarakat di bidang sosial keagamaan.
- b. Tuntutan disebarluaskannya hasil-hasil penelitian.
- c. Tuntutan dilaksanakannya dakwah *bi al-hal bi-al lisan* secara terpadu dalam pengabdian kepada masyarakat.
- d. Tuntutan kualitas penerbitan ilmiah.

6. *Kemahasiswaan*

Di bidang kemahasiswaan IAIN Bukittinggi menghadapi tantangan sebagai berikut:

- a. Rendahnya minat mahasiswa memasuki perguruan tinggi Agama.
- b. Terbatasnya wadah untuk pengembangan minat, bakat dan kebutuhan mahasiswa.
- c. Masih rendahnya kualitas output madrasah dan pondok pesantren.
- d. Alumni madrasah lebih memilih perguruan tinggi umum dari perguruan tinggi agama.

7. *Sarana dan Prasarana*

Di bidang sarana dan prasarana IAIN Bukittinggi menghadapi tantangan sebagai

berikut:

- a. Tuntutan penyediaan asrama mahasiswa.
- b. Tuntutan penyediaan perumahan bagi dosen/karyawan.
- c. Kurang memadainya fasilitas ruang kerja dosen.
- d. Kurangnya sarana dan prasarana untuk pengembangan minat dan bakat mahasiswa.
- e. Tanah yang diusahakan sebagai areal perluasan IAIN Bukittinggi merupakan tanah ulayat yang dimiliki oleh banyak orang sehingga proses pembebasan tanah tersebut sulit.

BAB III

PENGEMBANGAN SARANA DAN PRASARANA

Untuk pengembangan Kampus IAIN Bukittinggi dalam hal perencanaan bangunan belum memiliki acuan dan rencana kerja yang tersusun. Akibatnya IAIN Bukittinggi mempunyai kendala dan hambatan yang secara umum bisa menghambat laju pembangunan. Hal-hal yang dapat digaris bawahi adalah sebagai berikut:

1. Selama ini belum memiliki Master Plan fisik jangka panjang yang baku sebagai pedoman dalam kegiatan pembangunannya ke masa depan.
2. Belum terpenuhinya semua ruang yang diperlukan untuk kegiatan belajar mengajar dan aktivitas lainnya. Sehingga keadaan ini dapat menimbulkan ruang yang dipakai bersama, tidak sesuai fungsinya atau tidak sesuai dengan kapasitasnya.
3. Beberapa sarana dan prasarana sudah dalam kondisi yang tidak mencukupi kapasitasnya.

Dengan adanya Master Plan yang baru IAIN Bukittinggi akan melakukan penataan bangunannya, khususnya Kampus II yang terdapat di Jorong Gurun Aur Kenagarian Kubang Putih. Beberapa yang dapat dijadikan sebagai acuan dan pedoman dalam pengembangan pembangunan ini adalah:

1. Penataan bangunan harus disesuaikan dengan peraturan mengenai bangunan di daerah setempat, sehingga tidak menimbulkan masalah dikemudian hari.
2. Karena IAIN memiliki lahan sendiri yang cukup luas, maka perlu diamankan secara ketat misalnya dengan pemagaran yang permanen agar tidak terjadi penyerobotan tanah oleh pihak lain.
3. Hendaknya direncanakan sarana dan prasarana yang lengkap untuk sebuah kampus, agar semua kegiatan mahasiswa yang sangat aktif dapat ditampung dengan sarana yang memadai.
4. Dalam perencanaan sedapat mungkin dapat diperhitungkan dan direncanakan pula arah pengembangan lahan kampus untuk masa yang datang

Untuk mengantisipasi masalah tersebut di atas maka dilaksanakan langkah-langkah sebagai berikut:

B. Program Ruang

Master Plan Pembangunan Fisik khususnya Kampus II IAIN Bukittinggi ini,

merupakan perencanaan terhadap penyediaan dan penataan ruang, sesuai kebutuhan luas ruang yang diperoleh dari penjabaran kegiatan (aktivitas) yang akan terjadi.

Perhitungan pada program ruang ini menyangkut pula:

1. *Existing Ruang*

Paparan akan kondisi serta luasan ruangan yang sudah tersedia. Disini dilakukan penilaian akan kelayakannya, dimana hal tersebut akan mempengaruhi luasan ruang yang disediakan dalam tiap tahapan pembangunan.

2. *Standar Ruang*

Diambil sebagai patokan luasan ruang. Acuan diambil berdasarkan standar dari: Cipta Karya, RIP IAIN, Standar Perencanaan arsitektur dan Standar dari Departemen pendidikan dan Kebudayaan. Dari beberapa patokan tersebut kemudian diambil standar yang optimal sebagai pedoman dalam penyusunan perencanaan Master Plan.

Dalam penyusunan itu sendiri akan mengacu pada faktor-faktor:

a. Jumlah Personil

Jumlah personil didapat dari hasil perhitungan ketenagaan diatas, dimana jumlah dan penempatannya telah dilakukan. Sesuai dengan keahlian dan kemampuan masing-masing.

b. Macam Kegiatan

Macam kegiatan disini menyangkut bentuk kegiatan yang sudah muncul dan terwadahi dalam sarana dan prasarana, ataupun yang belum dan akan muncul. Keduanya membutuhkan pendekatan untuk prediksi sampai tahun 2017.

Pendekatan prediksi disini ada beberapa macam cara:

- Kementerian Agama sebagai induk IAIN, sebagai contoh, jumlah jurusan dan Program Studi yang distandarkan berdasarkan Statuta untuk IAIN Bukittinggi adalah 2 jurusan.
- Kebutuhan dan keinginan dari masing-masing IAIN.
- Studi banding dengan kegiatan kampus-kampus lainnya.

c. Waktu Belajar.

Waktu penggunaan bangunan atau lamanya pengajaran mahasiswa sangatlah penting untuk diperhatikan. Hal ini mengingat penyediaan ruang yang direncanakan harus dapat dipergunakan secara efisien dan efektif.

B. Konsep Dasar

Konsep dasar dalam perencanaan fisik ini menyangkut beberapa aspek, diantaranya yang dirasa sangat berkaitan erat adalah:

1. *Filosofi*

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri merupakan lembaga akademik yang berakar dan bernafaskan Islam, hal mana merupakan landasan dan cita-cita.

Warna Islam begitu luas untuk diterjemahkan kedalam bahasa ruang sebagai bentuk kampus, namun ada beberapa nilai yang dapat diambil, diantaranya:

- a. Islam mempunyai arti kata *damai* hal ini haruslah tercermin seperti halnya dengan upaya perencanaan tata letak bangunan yang *akrab, menyatu* dan *tidak menjadi sesuatu yang asing* dengan lingkungannya sekitarnya.
- b. Kampus adalah untuk menempa diri (mahasiswa), dalam menuntut ilmu yang merupakan lingkungan dengan cara tertentu sebagai suatu masyarakat ilmiah.
- c. Dalam pengembangan fisiknya kampus harus menampung segala aktivitas yang selalu berkembang dalam 5 tahun mendatang.

Dari filosofi dasar tersebut dapat diambil kesimpulan, bahwa konsep dasar perencanaan kampus, meliputi beberapa pedoman sebagai berikut:

a. Kesatuan (Unity)

Perencanaan yang meliputi berbagai macam kegiatan dalam berbentuk berbagai macam fasilitas, diharuskan tetap merupakan kesatuan yang jelas dan terpadu dalam menampilkan citranya sebagai fasilitas pendidikan agama Islam.

b. Keselarasan (Harmoni)

Kehadiran suatu lingkungan buatan yang baru, diusahakan tetap merupakan perpaduan yang selaras baik terhadap lingkungan sekitar maupun diantara fisik-fisik pembentuk lingkungan buatan tersebut.

c. Tanggap Terhadap Perubahan

Hasil suatu Rencana Pengembangan Fisik yang berfungsi sebagai lapangan pokok, haruslah cukup tegas untuk dijadikan sebagai pedoman. Akan tetapi dalam pelaksanaannya juga harus mampu melakukan perubahan (flexibility), mampu menyerap perubahan (adaptability) dan mampu berkembang (extendibility) untuk memenuhi tuntutan zaman yang selalu berkembang.

d. Ekonomis dan Realistis

Pada saat pelaksanaan Perkembangan Fisik yang tidak sedikit membutuhkan dana, maka dalam tahap perencanaapun tetap mempertimbangkan efisiensi dalam pembiayaan dan realistis dalam memperkirakan kemampuan pendanaan.

2. *Pengelompokkan Kegiatan dan Ruang*

Aktivitas atau kegiatan yang diperkirakan akan muncul dan berkembang didalam 5 tahun mendatang sangatlah beragam, karena itu acuan dalam perkiraan macam kegiatan yang ditampung tersebut mengacu pada Statuta yang telah ditetapkan yang kemudian diterjemahkan dalam macam ruang yang dibutuhkan.

Dengan terarahnya macam kegiatan tersebut, maka dilakukan penjadwalan prioritas yang berdasarkan pada tingkat kepentingan, fungsi dalam satu kesatuan sistem.

Pengelompokkan kegiatan ini, bisa dibagi dalam 3 kelompok:

a. Kelompok Kegiatan Administratif

Adalah kegiatan yang mengarah pada pengelolaan administrasi di dalam lembaga Akademik IAIN, baik yang bersifat intern maupun ekstern

b. Kelompok Kegiatan Pendidikan

Merupakan kelompok kegiatan utama kampus dimana terdapat kelompok kegiatan belajar, yang tampak seperti halnya dalam perkuliahan yang terstruktur, diskusi kelompok, intra kurikuler dan lain sebagainya.

c. Kelompok Kegiatan Penunjang

Kegiatan pendukung yang berkembang diluar dari kedua kegiatan

diatas dan berfungsi untuk menghubungkan kedua kegiatan tersebut agar dapat berlangsung dengan baik.

Ketiga kelompok kegiatan tersebut, masing-masing mempunyai batasan otorita sendiri (intern), akan tetapi ketiganya saling mempunyai keterkaitan yang erat.

3. *Konsep Dasar Perencanaan Bangunan*

Suatu kampus yang mana merupakan kesatuan dari beberapa macam fasilitas direalisasikan dalam unit bangunan atau kelompok bangunan. Dalam perencanaan kampus tersebut dimana terdiri dari beberapa unit bangunan tersebut dibutuhkan adanya pendekatan sistem agar menghasilkan kesatuan, keselarasan dan keteraturan lingkungan. Pedoman pokok dalam sistem perencanaan bangunan didasarkan pada beberapa hal sebagai berikut:

- a. Standarisasi dalam perencanaan pembangunan untuk mencapai kesatuan, peningkatan kualitas dan efisiensi pembangunan.
- b. Sistem bangunan fleksibel yang mampu melakukan, menyerap dan tanggap terhadap perubahan dan perkembangan teknologi.
- c. Sistem bangunan dalam unit-unit bangunan sedang teknologi madya dan batasan ketinggian maksimum yang akan selalu berubah/ berkembang.
- d. Pemanfaatan secara optimal kondisi klimatologi dan aspek lingkungan lainnya dalam rencana pembangunan.
- e. Pemanfaatan secara optimal sumber-sumber daya dalam bentuk material dan tenaga kerja/teknologi setempat.
- f. Harus mampu berintegrasi dalam menampilkan karakter lingkungan sekitar dengan memanfaatkan perpaduan antara prinsip-prinsip *Arsitektur Tradisional Setempat (Arsiter Sumatera Barat), Ciri Keagamaan (Islam), serta perkembangan Ilmu Pengetahuan dan teknologi.*

Untuk lebih jelas maka konsep dasar tersebut dapat dipaparkan sebagai berikut:

a. Sistem Penataan Bangunan

Sistem penataan bangunan pada tapak diatur berdasarkan pada existing bangunan yang dapat dipertahankan dan interaksi antar bangunan sesuai dengan hirarki kepentingannya, terutama dengan menerapkan prinsip

“hubungan antar kegiatan/lorong kegiatan” yang berbentuk diantara bangunan-bangunan.

Bangunan utamanya yang citranya mudah dikenal dan menjadi ciri lingkungan kampus (Gerbang Utama, Gedung Rektorat , Gedung Serbaguna, Gedung Masjid, Gedung Kuliah dan Gedung Perpustakaan) ditempatkan pada posisi-posisi yang penting (strategis) sehingga membentuk pola yang dijadikan dasar bagi tata letak fasilitas pendukung dan penunjang.

Dengan pola tersebut diharapkan kesatuan karakter yang dibentuk oleh tata letak fasilitas umum, kesatuan tampilan fisik yang dibentuk oleh fasilitas pendukung dan penunjang serta inter komunikasi yang terjadi diantaranya dapat menjawab tuntutan kebutuhan ruang / fasilitas dalam menampung aktivitas yang terjadi pada suatu kampus yang nyaman.

b. Sistem bangunan

Beragamnya fasilitas yang mewadahi kegiatan dalam areal tapak direalisasikan dalam unit-unit bangunan/kelompok bangunan. Pada masing-masing unit bangunan tersebut diperlukan adanya pendekatan sistem agar diperoleh kesatuan, keselarasan dan keteraturan lingkungan. Sistem bangunan yang mampu berintegrasi dalam menampilkan karakter lingkungan dengan memanfaatkan perpaduan antara prinsip-prinsip Arsitektur Tradisional Setempat (Arsitektur Sumatera Barat), Ciri keagamaan (Islam), Serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada saat direncanakan, diharapkan juga mampu menghasilkan penampilan desain, bangunan yang langgeng yang dapat mengikuti *style / mode* meskipun masa akan selalu berganti.

c. Sistem pelayanan tapak / Bangunan Infrastruktur

Sistem pelayanan tapak direncanakan dengan pedoman pada jumlah personal, luas lahan kampus maupun system perencanaan tata letak bangunan.

Aspek-aspek infrastruktur tersebut adalah:

o Sistem Elektrikal

Penyediaan daya listrik diperoleh dari PLN, untuk diperlukan suatu jaringan khusus bagi kampus dengan tegangan primer dan sekunder.

Suplai cadangan berupa genset bagi bangunan tertentu seperti pusat komputer, ruang penyimpanan laboratorium dan ruang khusus lain perlu disediakan sebagai cadangan apabila suplai dari PLN terjadi gangguan.

Standard asumsi yang dipergunakan dalam penaksiran jumlah kebutuhan daya di kampus ini adalah sebagai berikut:

Tabel: 23

Standar Kebutuhan Penerangan

No	Uraian	Kebutuhan	Ket
1	Beban untuk penerangan	10 watt / M2	
2	Beban untuk peralatan	5 Watt / M2	
3	Beban untuk alat, pompa, motor,	15 % dari daya	
4	Alat labor dan lainnnya	terpasang	
5	Beban untuk penerangan Luar	100 K Va	
6	Beban untuk AC	20 / M2	
7	Faktor Daya	0.8	
8	Concidence Faktor	0.85	

Perhitungan kebutuhan daya dibuat secara garis besar berdasarkan pada luas kelompok bangunan-bangunan dalam areal pusat kegiatan akademis IAIN Bukittinggi.

Mengingat areal kampus yang cukup luas, maka diperlukan adanya jaringan distribusi primer maupun sekunder. Jaringan penyaluran daya sebaiknya ditempatkan dalam suatu integrated tunnel. Diman dalam tunnel tersebut terdapat jaringan mekanikal, elektrik dan jaringan telepon serta jaringan air bersih, yang mudah di buka-tutup pada saat perawatan maupun penambahan jaringan baru.

Dalam merencanakan sistem jaringan harus dipertimbangkan terlebih dahulu beberapa hal sebagai berikut:

- a) Jarak antara gardu.

- b) Letak gardu PLN.
- c) Beban-beban.
- d) Rute kabel.

Jaringan primer, yaitu jaringan dari gardu PLN ke gardu distribusi, tegangan tersebut sebesar 20KV, sesuai standar PLN untuk tegangan menengah. Penyalurannya sebaiknya menggunakan system underground (kabel tanah), mengingat tegangan tinggi.

Jaringan sekunder, yaitu jaringan dari gardu distribusi ke panel utama digedung. Tegangan jaringan sekunder adalah 380/220 Watt, sesuai dengan standar tegangan rendah. Penyaluran dayanya sebaiknya juga dibuat dengan system underground agar tidak mengganggu pemandangan di dalam lingkungan kampus.

- o Sistem Air bersih

Sumber penyediaan air bersih untuk kampus IAIN Bukittinggi diperoleh dari pembuatan sumur dalam (deep well). Dalam hal khusus penyediaan air dapat pula dikombinasikan dengan penyambungan dari PDAM. Kombinasi ini akan memungkinkan penyediaan air secara konstan bila terjadi gangguan dari PDAM atau bila PDAM tidak sanggup menyediakan debit air yang diminta.

Pipa utama berasal dari menara air yang diletakkan sejajar dengan jalan lingkungan kampus dari pipa distribusi dicabangkan dari pipa utama dipasang hydrant-hydrant untuk pemadam kebakaran dengan jarak antara 100-150 meter.

Perhitungan diameter pipa disesuaikan dengan beda static yang ada dan kebutuhan normal maupun khusus pada pipa utamanya, sedangkan untuk pipa cabang ditentukan berdasarkan batasan-batasan kecepatan aliran yang dianjurkan.

Perhitungan kebutuhan air bersih dibuat secara garis besar berdasarkan pada jumlah mahasiswa, staf dan akademis dan karyawan yang aktif dalam kampus setiap hari.

Penaksiran kebutuhan air bersih bagi lingkungan kampus dipergunakan standar sebagai berikut:

Jumlah air yang dibutuhkan untuk kegiatan kampus pada tahun 2010 mencapai 37.500 liter/hari untuk perhitungan aktivitas kampus selama 8 jam/hari. Kapasitas penyimpanan air harus menampung 50% dari kebutuhan penyediaan sehari-hari, dalam jumlah satuan liter akan mencapai 18,750 liter.

- Sistem Pembuangan Air Kotor.

Meliputi sistem pembuangan air hujan dan air kotor/saniter. Keduanya harus direncanakan dengan baik karena bila tidak dapat mengakibatkan lingkungan yang kurang sehat dan tidak nyaman.

Sistem buangan air hujan dilakukan berkelompok bangunan dengan arah bangunan menuju saluran umum disekeliling site. Parit tersebut direncanakan sebagai saluran terbuka untuk mengalirkan limbah dan sekaligus berfungsi sebagai pagar pembatas. Air dari saluran tersebut dialirkan ke saluran umum baik berupa sungai maupun roil kota.

Sistem pembuangan air kotor/saniter untuk bangunan kampus dibuat secara individu, sesuai dengan tahapan pelaksanaan pembangunan. Mengingat belum adanya system pembuangan air kotor secara menyeluruh serta daya serap tanah yang kurang, maka dipilih sistem septik tank dengan jaringan roiling tertutup.

- Pembuangan Sampah Padat

Tempat pembuangan sampah dapat dibedakan dalam tiga kategori, yaitu:

- a) Sistem penyimpanan sementara.
- b) Sistem pengumpulan.
- c) Sistem pembuangan.

Untuk penyimpanan sementara dapat dibuat bak-bak sampah tertutup pada setiap unit bangunan, dimana sampah tersebut kemudian dikumpulkan dan dibuang setiap hari oleh petugas khusus ke sebuah bak sampah besar di luar areal kampus. Pembuangan terakhir dilakukan oleh petugas kebersihan lingkungan/ kota atau dibakar dengan incinerator

- Sistem komunikasi Telepon.

Sistem telepon dalam kampus dipusatkan pada suatu sentral telepon, yang lokasinya ditempatkan pada titik pusat extension, agar biaya instalasi menjadi ekonomis.

Pendistribusian kabel telepon dipergunakan system “*Stepped Reduction Method*” (menurut petunjuk dari TELKOM). Areal kampus dibagi menjadi beberapa zone berdasarkan pada kelompok unit-unit bangunan. Dari Main Distributor Frame (MDF) di sentral telepon ditarik kabel-kabel multipair yang disebut kabel-kabel primer ke tiap-tiap zone yang berakhir di Central Terminal Box(CTB). Lokasi CTB ini harus berada di

tengah-tengah zone. Dari CTB ditarik kabel sekunder dan selanjutnya oleh kabel pair tunggal ke tiao extention dalam bangunan. Pada bangunan yang memiliki extention lebih dari 2 buah dipasang sebuah CTB kecil. Sebagaimana pada pendistribusian daya listrik, maka sebaiknya penyaluran kabel pada distribusi telepon juga menggunakan underground.

1. Sistem Pencegahan Kebakaran

Sistem pencegahan kebakaran sangat diperlukan sekali, utamanya pada bangunan-bangunan vital yang berisikan peralatan-peralatan mahal serta dokumen penting harus terlindung dari bahan kebakaran, misalnya:

- a. Bangunan pusat administrasi.
- b. Bangunan perpustakaan pusat dan pusat komputer.
- c. Bangunan laboratorium.

Untuk itu diperlukan adanya system pendekteksi kebakaran pada bangunan-bangunan tersebut yang dapat bekerja secara otomatis. Jenis-jenis detector/manual station yang dapat dipergunakan adalah:

- a) *Rate of Rise & Fixed Temperature Heat Detector.*
- b) *Fixed Temperature Heat Detector.*
- c) *Smoke Detector.*
- d) *Manual Station.*

Beberapa jenis tersebut dalam pelaksanaan pemakaiannya perlu disesuaikan dengan kondisi dan bentuk disain dari pada perencanaan bangunannya nanti.

2. Sistem Pengkondisian Udara

Sistem pengkondisian udara sebaiknya digunakan pada bangunan Pusat administrasi, Pusat Komputer, Perpustakaan Pusat dan Laboratorium, yang didasarkan pada fungsi dan kebutuhannya. Penentuan sistem dapat ditentukan kemudian sesuai dengan kebutuhan dan penggunaan ruang tersebut.

Beberapa sistem pengkondisian udara yang dapat dipergunakan adalah sebagai berikut:

- a) Sistem Sentral.
- b) Sistem Split Duct.

3. Sistem Multi Split, dan lain-lain.

Dalam pelaksanaannya nanti type sistemnya akan ditentukan kemudian sesuai dengan desain bangunan dan kebutuhannya ruang yang akan dikondisikan. Sebaiknya peletakan/penempatan peralatan sistem pengkondisian udara (misalnya outdoor unit) direncanakan dengan tidak merusak penampilan wajah gedung agar tidak berkesan kumuh dan tidak terencana. Apabila tidak dapat dihindari, sebaiknya alternative pemecahannya dengan memanfaatkan potensi perencanaan yang lainnya misalnya pemecahan dengan pengolahan lansekap, dengan pengolahan façade tampak bangunan dan lain-lain.

C. Analisa Tapak

1. Perhitungan Penggunaan Lahan

Sampai saat ini IAIN Bukittinggi memiliki 2 lahan kampus yaitu di Garegeh dan Desa Gurun Aur .Di Garegeh lahan seluas 9.729 m², yang terletak di jalan Paninjauan, tepatnya berada di Kelurahan Garegeh, kecamatan Bukittinggi Utara Kota Bukittinggi. dan yang terletak desa Gurun Aur kecamatan Banuhampu kabupaten Agam yang mempunyai luas kurang lebih 45.000 m².

Lahan yang di Garegeh berbentuk persegi lima, dengan satu bukaan jalan masuk. Sedangkan yang terletak di desa Gurun Aur berbentuk memanjang .Khusus untuk lahan yang di Jorong Gurun Aur, untuk mencapai k elokasi ini dapat dijangkau hanya dengan satu arah, yaitu dari jalan Tigo Baleh. Dengan satu arah pencapaian ini memberikan keuntungan terutama dalam pengaturan sirkulasi kendaraan di dalam kampus yang masih sedikit. Lain halnya dengan jumlah mahasiswa yang cukup banyak, maka perlu kiranya penambahan beberapa pintu masuk dan keluar.

Kondisi tanahnya yang berkantor dan merupakan tanah lempung, karena itu dalam pelaksanaan pembangunan tidak mengalami kesulitan, utamanya dalam pengaturan sistem drainase jalan.

Untuk perluasan kampus IAIN saat ini yang harus dikembangkan dalam pembangunan fisik dapat dilakukan pada lahan yang dimiliki oleh IAIN Bukittinggi di Gurun Aur. Pada lahan yang di desa Gurun Aur ini akan dijadikan Kampus II STAIN. Sampai saat sekarang telah berdiri 6 Unit Gedung yaitu 1 Unit Rektorat, 3 Unit Gedung Kuliah, 2 Unit Asrama Mahasiswa dan 1 Unit Mess. Untuk mencapai suatu tatanan dan fasilitas kampus yang memadai pada lahan ini akan dibangun semua sarana dan prasarana

yang akan mendukung semua aktivitas kampus IAIN Bukittinggi. Untuk itu dalam pengembangan ke depan harus mempunyai suatu pedoman yang memadai agar dalam pembangunan tidak terjadi tumpang tindih dan kesemrawutan dalam penataan gedung.

Penempatan-penempatan bangunan yang ada tampaknya belum terencana dengan baik. Dan tidak dapat kejelasan pendaerahan (zoning) dan orientasi dalam tata letak bangunannya.

Luas lantai bangunan yang akan ditampung adalah 22.935.8 m², luas tersebut tidak termasuk asrama mahasiswa, perumahan dosen, rumah dosen, guest house dan fasilitas olah raga. Sedangkan jumlah lantai bangunan yang direncanakan rata-rata adalah 2 lantai.

Perhitungan penggunaan lahan adalah sebagai berikut ;

$$\text{Perbandingan penggunaan adalah} = \frac{LLB}{JLB}$$

Keterangan:

LLB = Luas lantai bangunan

JLB = Jumlah lantai bangunan

Perbandingan penggunaan lahan yang akan dicapai pada kampus II IAIN Bukittinggi tentu sedapat mungkin agar suasana di lingkungan kampus terasa nyaman, maka perbandingan luas lantai dasar dan luas lahan pada kampus IAIN Bukittinggi bisa mendekati perbandingan yang ideal yaitu 20%. Dari perhitungan proyeksi kebutuhan ruangan sampai tahun 2010 (lihat Lampiran 1) didapat kebutuhan ruang adalah 22.935,8 M².

Maka luas lahan yang dibutuhkan adalah:

$$\frac{22.935,8}{2} / 20\% \times 100\% = 57.339,5 \text{ M}^2$$

Jadi untuk memenuhi standar tersebut diatas diperlukan penambahan lahan seluas 57.339,5 – 45.000,0 = 12.339,5 M²

2. Lingkungan

Lahan kampus ini terletak di jalan di Desa Gurun Aur Kecamatan Sungai Puar Kabupaten Agam yang lokasinya hanya mempunyai satu jalan masuk. Pada saat ini lahan tersebut berada dipersawahan, jalan yang kurang lebar dengan tingkat keramaian yang rendah. Letak kampus yang agak masuk ke dalam, berjarak kurang dari 500 m dari jalan kabupaten yang menghubungkan kota Bukittinggi dengan Kubang Putih.

Dilihat dari bentuknya, lahan tersebut memiliki bentuk yang sedikit kurang menguntungkan dari segi efisiensi penggunaan lahan karena ada bagian-bagian lahan yang menyudut dan biasanya tidak dapat digunakan. Hal ini akan terpengaruh pada optimalisasi penggunaan lahan yang ada.

Dari segi tata letak, lokasi kampus II IAIN Bukittinggi saat ini berada di batas pinggiran kota Bukittinggi, yang sangat menunjang keberadaan Kampus II ini sebab selain kota Bukittinggi merupakan salah satu kota yang memiliki banyak daerah wisata yang menarik. Hal ini merupakan salah satu nilai tambah untuk lebih mempromosikan IAIN.

Dengan demikian IAIN akan dapat dengan mudah diketahui secara luas, hal ini merupakan keuntungan yang baik pengembangan ke depan.

3. *Lahan dan Tata Hijau*

Pada kampus baru IAIN Bukittinggi, perlu direncanakan suatu pola lansekap dengan memanfaatkan semaksimal mungkin fungsi tanaman pada ruang luar dan dengan mempertimbangkan faktor budaya dan ekologi setempat. Karena penataan lansekap (tata hijau) yang baik akan menciptakan kenyamanan, sehingga mendukung kegiatan belajar-mengajar dengan baik.

Beberapa bagian kampus yang perlu di tata dengan konsep landscape yang baik adalah pada sisi-sisi jalan di dalam kampus dan ruang-ruang terbuka antara bangunan dan area parkir serta pada daerah-daerah perencanaan taman/landscape.

Untuk menunjang terwujudnya keadaan tersebut, perlu direncanakan penataan tata hijau yang tepat dan serasi. Penataan yang tepat adalah penataan pepohonan dan bunga serta taman yang sesuai dengan fungsi dan tempatnya.

Jika dilihat berdasarkan fungsinya, tanaman/pohon dapat dibedakan sebagai berikut:

- a. Pohon Pengarah.
- b. Pohon Pembatas.
- c. Pohon Peneduh.
- d. Pohon Pengisi.

Selain dalam merencanakan landscape dengan menggunakan tanaman perlu diperkaya pula dengan mengadakan penambahan komponen-komponen landscape yang lain, yaitu misalnya kolom buatan, sculpture atau gazebo-gazebo yang sangat bermanfaat sekali untuk tempat berkumpul dan berdiskusi para mahasiswa pada waktu mereka beristirahat.

4. Sirkulasi

Sirkulasi yang dimaksud disini adalah sistem pergerakan manusia dan kendaraan agar berjalan dengan baik satu dengan yang lainnya tidak saling mengganggu. Kondisi ini sangat penting untuk direncanakan dengan baik, karena sirkulasi yang baik akan menciptakan suasana ketenangan di lingkungan kampus, dengan kondisi yang baik tersebut maka akan meningkatkan kegiatan dan prestasi belajar-mengajar.

Dalam menemukan pola sirkulasi, ada beberapa hal yang perlu dipertimbangkan diantaranya adalah:

- a. Perlu diutamakan pertimbangan keamanan dan kenyamanan bagi pejalan kaki dari kendaraan bermotor.
- b. Sistem jaringan jalan yang efisien dan memberi kemudahan ruang gerak, serta seminimal mungkin terjadinya cross antar jalan.
- c. Diusahakan agar arus lalu lintas tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar.
- d. Sistem parkir yang memanfaatkan seminimal mungkin area, tetapi tetap terjamin kelancaran sirkulainya.
- e. Sirkulasi di luar kampus perlu diperhatikan pula agar tidak menimbulkan kemacetan di dalam maupun di luar kampus.

Sebaiknya kendaraan bermotor tidak masuk ke bagian dalam atau pada daerah ruang kelas, tetapi hanya sampai tempat parkir yang diletakkan bagian depan kampus atau kantong-kantong parkir yang ada dekat gedung Serba Guna.

Dari tempat parkir selanjutnya dicapai dengan berjalan kaki menuju ke bangunan-bangunan, karena jarak terjauh masih nyaman bila dicapai dengan berjalan kaki, yaitu tidak lebih dari 300 meter. Dengan demikian suasana di dalam kampus akan

terasa tenang dan nyaman untuk belajar.

D. Tata Letak Bangunan

Pola tata letak bangunan pada kampus IAIN Bukittinggi, sebagai Institut yang bernafaskan Islam, harus menampilkan suatu pola yang sesuai dengan kaidah-kaidah dalam Islam, misalnya ketertiban, kerapian, kesederhanaan serta keindahan.

Dalam perencanaan tata ruang kampus tidak boleh lepas dari kaidah dan sifat masing-masing kegiatan yang berlangsung. Untuk perlu adanya pengelompokan kegiatan yang saling bersesuaian dalam satu kelompok. Dengan demikian terjadilah kelompok-kelompok bangunan berdasarkan sifat kegiatan yang saling berkaitan tersebut. Misalnya kelompok bangunan pendidikan (belajar mengajar), kelompok bangunan penunjang (service) dan kelompok bangunan pelayanan (administrasi).

Sedangkan prinsip-prinsip dasar yang digunakan dalam penyusunan massa bangunannya adalah sebagai berikut:

1. Bangunan Ruang Kuliah, yang merupakan ruang utama untuk belajar mengajar ditempatkan pada daerah yang paling tenang terhadap kemungkinan kebisingan yang terjadi.
2. Gedung perpustakaan sebagai penunjang yang aktivitasnya paling berhubungan erat dengan ruang kuliah, dengan demikian letaknya harus mudah dijangkau dari gedung ruang kuliah.
3. Bangunan-bangunan kantor, sebaiknya ditempatkan pada daerah yang mudah dicapai dari Gerbang Utama, karena selain fungsinya yang bersifat intern juga extern. Penampilan gedung kantor perlu direncanakan dengan tepat, misalnya adanya *opens pace* yang berbentuk square dan massa-massa bangunannya diletakkan mengelilinginya.
4. Open space tersebut dapat langsung dicapai dari Gerbang Utama Kampus dan berfungsi sebagai paru-paru kampus juga dapat dimanfaatkan sebagai tempat parkir tamu sedangkan lapangan tempat upacara sementara ini belum memiliki tempat yang khusus.
5. Penempatan Masjid Kampus, didasarkan pada pertimbangan sebagai berikut:
 - a. Mudah dijangkau dari luar, karena selain digunakan oleh masyarakat kampus juga dapat digunakan pula oleh masyarakat lingkungan sekitar.
 - b. Massa bangunan mudah dilihat dan dikenal dari luar, sekaligus berfungsi

untuk siar dan memperkuat ciri khas kampus lain.

- c. Bangunan mesjid diletakkan pada lahan yang cukup luas dan tidak terlalu berhimpitan dengan bangunan lainnya, agar dapat memberikan kesan berwibawa.
6. Gedung Serba Guna sebagai wujud ruang yang cukup besar, selain digunakan untuk acara-acara yang bersifat *ceremonial* juga dapat digunakan untuk kegiatan olah raga *indoor* seperti bulutangkis, basket dan volley atau olah raga beladiri. Pemakaian gedung oleh intern kampus tentunya kurang padat frekuensinya, maka diusulkan agar dapat disewakan kepada masyarakat. Berdasarkan beberapa hal-hal tersebut, maka penempatan letak gedung Serba Guna harus mudah dilihat dan dicapai dari luar.
7. Kantin, sarana olah raga dan student centre yang didalamnya juga terdapat koperasi karyawan perlu ditempatkan pada daerah yang mudah dijangkau dari segala arah.
Berdasarkan bentuk lahannya yang memanjang, maka pola tata letak bangunan yang tepat untuk diterapkan adalah pola *cluster*.

1. Persyaratan Ruang

Seperti tersebut diatas bahwa persyaratan umum suatu ruang dititik beratkan kepada persyaratan yang berkaitan dengan pencahayaan alam, sirkulasi udara dan penerangan serta kebisingan.

1. *Pencahayaan Alam.*

Persoalan pokok yang dihadapi dalam hal memenuhi syarat pencahayaan ruang-ruang pada ruang kelas adalah untuk mendapatkan cukup cahaya matahari tanpa gangguan panas dan kesilauan, mengingat biaya listrik yang cukup mahal dan belum dapat diandalkan kontinuitasnya. Hal ini dapat diatasi dengan cara penentuan ukuran dan penempatan jendela, keadaan di luar ruang seperti adanya bangunan lain, pohon, tebing dan lain-lain juga akan mempengaruhi pencahayaan ruang.

Di bawah ini diberikan contoh cara mengusahakan masuknya cahaya dengan batasan-batasan sebagai berikut:

- a. Langit harus dapat dilihat oleh orang yang duduk dekat jendela.
- b. Luas jendela dan lobang cahaya (*boven light*) min 20% dari luas lantai.

- c. Ambang bawah jendela paling rendah 1.50 meter diatas lantai.
- d. Ambang bawah jendela paling rendah 30 cm di bawah plafond disarankan 15 cm
- e. Jendela terdekat dengan perletakan papan tulis, disarankan tembok trave pertama lainnya hanya diberi lobang cahaya (boven light) saja.
- f. Orientasi matahari harap diperhatikan untuk menghindari sinar matahari yang terlalu tajam, sebaiknya as memanjang bangunan ke timur-barat, namun bukan satu-satunya pemecahan.
- g. Tinggi langit-langit atas plafond ruang kuliah antara 3,25 s/d 3,75 meter.

2. *Pengendalian kebisingan*

Komunikasi lisan dalam ruangan harus dapat berlangsung secara wajar tanpa suara gangguan yang menghambatnya (suara pokok paling sedikit 5 desibel (db) lebih tinggi dari kemungkinan suara gangguan).

Baik pembicara maupun pendengar harus dapat berkomunikasi tanpa alat Bantu dan tidak memerlukan tambahan energi yang dapat cepat melelahkan. Dosen mengeluarkan suara tidak lebih dari 75 db, dan mahasiswa menerima suara tidak kurang dari 40 db.

Hal-hal diatas dapat dicapai antara lain dengan cara:

- a. Menempatkan ruang kuliah jauh dari jalan raya + 23 meter dari tempat keramaian dan lapangan olah raga.
- b. mengatur tata letak ruang sesuai dengan fungsi penggunaan dan kelancaran komunikasi dan sirkulasi.
- c. Kesehatan

Dilihat dari segi kesehatan, semua ruang kuliah harus dapat menerima cahaya matahari, tidak lembab, dan mendapatkan penghawaan yang cukup. Persoalan pertama adalah persoalan tata ruang yang erat kaitannya dengan lingkungan, persoalan kedua adalah hubungan antar ruang.

Pelaksanaan hubungan yang berhubungan dengan keadaan tanah dan iklim, persyaratan ventilasi dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Luas lubang ventilasi antara 6% s/d 10% dari luas lantai, hal ini tergantung pada kecepatan aliran udara yang ada (angina) dan ruang yang tersedia untuk

tiap penghuni.

- b. Pertukaran udara untuk ruang dimana orang tidak boleh merokok adalah 20 m³/jam/orang dan bila orang boleh merokok 30 m³/jam/ orang.

Berdasarkan daftar diatas dapat dipertimbangkan luas lubang yang seharusnya dibuat apabila luas lantai, tinggi ruas dan jumlah orang/ pemakai telah ditetapkan.

3. *Keamanan.*

Keamanan terhadap pencurian dapat ditanggulangi dengan adanya penjaga, jendela dan pintu yang diperkuat/dilengkapi dengan kunci dan selot yang baik. Baik ruang-ruang yang berisi barang-barang harus diberi pengaman besi trails yang tidak mudah dicongkel.

Keamanan dari kemungkinan gempa dan kebakaran bagi mahasiswa, dosen dan karyawan dikampus didasarkan pada konstruksi dan penempatan pintu. Pintu untuk ruang kuliah berukuran minimal 90 cm dengan tinggi minimal 200 cm, pintu sebaiknya membuka keluar, tinggi pegangan antara 75 cm–110 cm. Sebaiknya tiap ruang diberikan 2 pintu keluar dan satu pintu penghubung antara 2 ruang kuliah tersebut, agar mahasiswa lebih cepat keluar apabila terjadi bahaya.

4. *Kenyamanan*

- a. Kenyamanan suatu ruang kuliah dapat dicapai antara lain keleluasaan gerak dari para pemakai. Hal ini harus diperhitungkan dalam penentuan luas ruang tersebut dengan penempatan perabot. Perlu dipersyaratkan lebar ruang tertutup antara dua dinding minimum 2 meter.
- b. Untuk menghindari penyiaran langsung dipakai cukit (over-stek), atau tirai, atau pohon sesuai dengan kebutuhan.

Meskipun tidak mungkin untuk memenuhi tiap syarat secara maksimal, agar diusahakan secara keseluruhan persyaratan tercapai optimal dengan memberikan bobot tertentu pada setiap syarat dengan faktor dianggap paling penting guna mencapai tujuan pendidikan.

Dalam melaksanakan bangunan kampus IAIN harus diperhatikan syarat-syarat yang diberikan oleh Direktorat Jenderal Cipta Karya, Departemen

Pekerjaan Umum, dan Dinas Pekerjaan Umum setempat, untuk hal-hal yang berhubungan dengan keadaan tanah, curah hujan, besar dan arah angin, bangunan tahan gempa dan sebagainya.

5. *Penerangan Buatan / Lampu*

- a. Tiap pemakai ruang dalam melaksanakan kegiatan sewaktu penyinaran alam berkurang, harus dibantu dengan penerang yang cukup dan tidak melelahkan mata agar tidak mempercepat kemunduran daya penglihatan dan tidak menyilaukan. Dengan kata lain penerangan dalam ruangan harus menunjang pemeliharaan kondisi mata (penglihatan)
- b. Syarat-syarat penerangan beberapa ruang dapat dilihat pada daftar berikut:

Tabel: 11

Persyaratan Kebutuhan Penerangan Kampus II IAIN

No.	Nama Ruang	Penerangan (Dalam Lux)
1	Ruang Teori (belajar)	200
2	Ruang Teori (papan tulis)	215
3	Laboratorium	200
4	Ruang Seni Rupa	323
5	Perputakaan (lemari)	200
6	Perpustakaan (meja)	215
7	Kantor	215
8	Ruang Dosen	100
9	Tangga dan Selasar	32

6. Hubungan Antar Ruang

Hubungan antar ruang dipengaruhi banyak faktor antara lain:

- a. Kurikulum IAIN dan pelaksanaannya.
- b. Erat tidaknya keterkaitan hubungan antar ruang.
- c. Jenis dan jumlah ruang serta fungsi kegunaan tiap ruang.
- d. Persyaratan jarak dari ruang-ruang berdasarkan gangguan kebisingan / suara.
- e. Jarak pencapaian antar ruang.

Sebagai contoh ruang kantor supaya mudah dicapai oleh tamu tanpa mengganggu kegiatan belajar. Karena persoalannya cukup banyak, tidak akan dibahas satu persatu, yang dapat disusun disini hanya syarat hubungan antar ruang ditinjau dari pengaruh dan hubungan antar ruang dalam perencanaan tata letak ruang.

2. Aspek Konstruksi

Persyaratan konstruksi bangunan-bangunan harus mengacu pada peraturan-peraturan yang berlaku antara lain:

- a. Peraturan beton bertulang Indonesia PBI 1971 dan penyempurnaannya.
- b. Peraturan muatan Indonesia (PMI) 1970 dan penyempurnaannya.
- c. Peraturan konstruksi kayu Indonesia (PPKI).
- d. Peraturan instalasi listrik Indonesia.
- e. Peraturan-peraturan lain yang berlaku.

Dalam melaksanakan peraturan pembangunan konstruksi fisik memakai Peraturan Direktorat Jenderal bersama Cipta Karya dan Bappenas dimana:

1. Pekerjaan Pelaksanaan memakai kontraktor.
2. Pekerjaan Perencanaan memakai Konsultan Perencanaan.
3. Pengawasan memakai Konsultan Pengawas.

3. Mekanikal

Perencanaan mekanikal untuk Kampus II IAIN Bukittinggi ini menyangkut Sanitasi dan Pemadam Kebakaran (*fire Fighting*), seperti misalnya:

(i) Sistem Air Bersih

a. Kebutuhan Air

Tingkat kebutuhan air di kampus IAIN ini tergantung dari tingkat pemakaian. Banyaknya pemakaian ditentukan oleh banyaknya populasi dan fasilitas-fasilitas yang memerlukan air, seperti: Mahasiswa, Karyawan, Dosen. Standar pemakaian air bersih di kampus diperhitungkan 25 liter/orang/hari.

b. Penyediaan air

Sumber air bersih yang diharapkan adalah dari sumur dalam (*deep well*) dan air PAM di daerah tersebut. Distribusi air dilakukan dengan pompa tekan (*hydropressure pump*) dan menara air dengan memanfaatkan gaya berat.

(ii) Sistem Pembuangan Air Kotor

Air kotor di kampus IAIN terbagi dalam 2 jenis, yaitu air kotor padat dan cair, berupa faeces dari WC kotoran ini akan disalurkan ke *Septic tank* dan

rembesan. Sedangkan air kotor cair dari *urinoir*, *avour*, *wastafel* dan *kitchen zink* disalurkan lewat saluran lahan dan diteruskan ke saluran kota. Saluran ini harus tertutup untuk menghindari bau yang timbul.

(iii) *Sistem Pembuangan Air Hujan.*

Pembuangan air hujan yang berasal dari atap-atap bangunan dan lahan disalurkan lewat saluran yang ada di lahan dan diteruskan ke saluran kota.

(iv) *Sistem Pemadam Kebakaran*

Sistem pemadam kebakaran mencakup 2 hal yaitu:

1. Penanggulangan awal, menggunakan *extinguisher denfan dry chemical*, yang dipasang di dalam gedung dengan jarak 20 meter.
2. Penanggulangan lanjut, untuk di dalam gedung digunakan hydrant, lengkap dengan box air yang digunakan sumbernya sama dengan air bersih. Jarak antara hydrant maksimal 30 meter.

Luar bangunan digunakan hydrant pillar yang dipasang kembar siam (*Siamese connection*) dengan jarak 90 m-150 m, di daerah yang mudah dijangkau tenaga pemadam kebakaran.

4. Elektrikal

Perencanaan yang menyangkut perlistrikan di kampus IAIN ini menyangkut hal-hal sebagai berikut:

1. Perkiraan Kebutuhan Daya.
2. Sistem Jaringan Tegangan Menengah.
3. Dalam konsep perencanaan elektrikal ini digunakan standar-standar antara lain:
 - (i) Standar PLN (SPLN).
 - (ii) PUIL 1977.
 - (iii) TPIB – SUMBAR.
 - (iv) Peraturan & Standard lain yang berlaku di Indonesia:
 - a. Perkiraan Kebutuhan Daya.
Kebutuhan daya diperkirakan berdasarkan tingkat kebutuhan masing-masing sarana dan prasarana dengan melihat sifat dan fungsi.
 - b. Sistem Jaringan Tegangan Menengah.

Sumber Listrik Utama akan dilayani sebesar kebutuhan daya yang diperlukan. Tegangan utama yang masuk dari PLN disalurkan ke gardu utama dan diturunkan tegangannya untuk disesuaikan dengan peralatan yang ada.

D. Tahap Pelaksanaan

Untuk merealisasikan bangunan pada tiap tahapan pembangunan, maka perlu dipertimbangkan hal-hal sebagai berikut:

1. Lahan yang dimiliki saat ini dan perluasannya sesuai dengan rencana penataan bangunan.
2. Kebutuhan ruang yang paling mendesak dan penempatannya pada Blok Plan berada dilahan yang masih kosong.
3. Untuk penempatan bangunan baru diupayakan pelaksanaan pembangunannya bertahap.
4. Gedung yang akan dibangun perlu disesuaikan dengan target kenaikan mahasiswa dan penambahan dosen, serta asumsi dan pertimbangan lainnya. Bangunan yang dibangun bertahap tetapi harus mempertimbangkan kemungkinan hubungan antar bangunan lainnya.

Dalam melaksanakan Gedung baru tiap tahun perlu juga diperhatikan pelaksanaan pembuatan taman, plaza/open space, selasar penghubung antar bangunan dan tempat parkir, karena selain ruang dalam yang baik dan fungsional, untuk menghidupkan menghidupkan kegiatan kampus perlu tata ruang luar yang baik sehingga akan dapat dirasakan secara fisik. Dari tabel berikut dapat terlihat Rencana Anggaran Biaya untuk tahap pelaksanaan sampai tahun 2016.

Tabel: 12

Rencana Pembangunan Kampus I & II Tahun Ke - I (Tahun 2012)

No.	Uraian	Satuan	Volume	Harga Satuan (Rp.)	Jumlah (Rp.)
1.	Lanjutan Pemb Gedung Ma'had Putri	M2		4.000.000,00	880.000.000,00

2.	Lanjutan Gedung Ma'had Putra	M2		4.000.000,00	150.000.000,00
3.	Lanjutan Pemb Perpustakaan	M1		4.000.000,00	250.000.000,00
4.	Lanjutan Pemb Ged Laboratoruim	M2		4.000.000,00	660.000.000,00
5.	Lanjutan Pemb Pagar Keliling kampus	M1		2.500.000,00	191.250.000,00
6.	Parkir Kend Roda 4	Ls		4.000.000,00	400.000.000,00
7.	Lanjutan Pemb Coran Halaman Ged Kerohanian	M2	650,00	175.000,00	113.750.000,00
8.	Penghapusan Ged Lokal Kuliah Ged B	M2	3.000,00	100.000,00	300.000.000,00
9.	Mobiler	Ls	1,00	300.000.000,00	300.000.000,00
Jumlah					3.245.000.000,00

Tabel:12

Rencana Pembangunan Kampus I & II Tahun Ke - II (Tahun 2013)

No.	Uraian	Satuan	Volume	Harga Satuan (Rp.)	Jumlah (Rp.)
1.	Gedung Asrama Lanjutan	M2	80,00	2.000.000,00	160.000.000,00
2.	Lanjutan Gedung Pustaka	M2	1.172,00	2.000.000,00	2.344.000.000,00
3.	Tower Air	Unit	1,00	200.000.000,00	200.000.000,00
4.	Gerbang dan Pos Jaga	Unit	1,00	150.000.000,00	150.000.000,00

5.	Jalan Masuk Diaspal Beton	M1	500,00	200.000,00	100.000.000,00
6.	Pengeringan Lahan Kampus	M2	1.200,00	350.000,00	420.000.000,00
7.	Pagar Keliling	M1	450,00	425.000,00	191.250.000,00
8.	Instalasi Air Bersih	M1	700,00	125.000,00	87.500.000,00
9.	Penataan Lingkungan dan Taman	M2	650,00	175.000,00	113.750.000,00
10.	Penambahan Lahan	M2	3.000,00	150.000,00	450.000.000,00
11.	Mobiler	Ls	1,00	350.000.000,00	350.000.000,00
	Jumlah				4.566.500.000,00

Tabel: 13**Rencana Pembangunan Kampus II Tahun Ke - III (Tahun 2014)**

No.	Uraian	Satuan	Volume	Harga Satuan (Rp.)	Jumlah (Rp.)
1.	Gedung Pusat Kegiatan Mahasiswa	M2	411,00	2.000.000,00	822.000.000,00
2.	Gedung Laboratorium	M2	600,00	2.000.000,00	1.200.000.000,00
3.	Gedung Poliklinik	M2	81,60	5.000.000,00	408.000.000,00
4.	Gerbang Olah Raga	M2	250,00	4.000.000,00	1.000.000.000,00
5.	Jalan Lingkungan Kampus	M1	1.400,00	400.000,00	560.000.000,00
6.	Pengeringan Lahan Kampus	M2	2.000,00	350.000,00	700.000.000,00
7.	Penataan Lingkungan dan Taman	M2	375,00	75.000,00	28.125.000,00
8.	Penambahan Lahan	M2	3.000,00	200.000,00	600.000.000,00
9.	Mobiler	Ls	1,00	400.000.000,00	400.000.000,00
	Jumlah				5.718.125.000,00

Tabel: 14**Rencana Pembangunan Kampus II Tahun Ke - IV (Tahun 2015)**

No.	Uraian	Satuan	Volume	Harga Satuan (Rp.)	Jumlah (Rp.)
1.	Gedung Olah Raga (Lanjutan)	M2	650,00	4.000.000,00	2.600.000.000,00
2.	Gedung Gedung Koperasi	M2	113,10	2.000.000,00	226.200.000,00
3.	Kantin	M2	90,00	5.000.000,00	450.000.000,00
4.	Gerbang Kuliah	M2	852,00	2.000.000,00	1.704.000.000,00
5.	Musholla	M2	62,20	4.000.000,00	248.800.000,00
6.	Jalan Lingkungan Kampus	M1	1.400,00	120.000,00	168.000.000,00
7.	Pengeringan Lahan Kampus	M2	1.000,00	350.000,00	350.000.000,00
8.	Penataan Lingkungan dan Taman	M2	375,00	75.000,00	28.125.000,00
9.	Penambahan Lahan	M2	2.500,00	225.000,00	562.500.000,00
10.	Mobiler	Ls	1,00	425.000.000,00	425.000.000,00
	Jumlah				6.762.625.000,00

Tabel 15. Rencana Pembangunan Kampus II Tahun Ke - V (Tahun 2016)

No.	Uraian	Satuan	Volume	Harga Satuan (Rp.)	Jumlah (Rp.)
1.	Gedung Olah Raga (Lanjutan)	M2	400,00	4.000.000,00	1.600.000.000,00
2.	Gedung Arsip	M2	207,00	2.000.000,00	414.000.000,00
3.	Gedung Dosen	M2	411,00	5.000.000,00	2.055.000.000,00

4.	Gerbang Kuliah	M2	852,00	2.000.000,00	1.704.000.000,00
5.	Musholla	M2	62,20	4.000.000,00	248.800.000,00
6.	Jalan Lingkungan Kampus	M1	1.600,00	120.000,00	192.000.000,00
7.	Pengeringan Lahan Kampus	M2	1.200,00	350.000,00	420.000.000,00
8.	Penataan Lingkungan dan Taman	M2	475,00	75.000,00	35.625.000,00
9.	Penambahan Lahan	M2	2.500,00	250.000,00	625.000.000,00
10.	Mobiler	Ls	1,00	450.000.000,00	450.000.000,00
	Jumlah				7.744.425.000,00

Tabel: 16

Rekapitulasi Rencana Pembangunan Kampus II Tahun 2012 s/d 2017

No.	Rencana Pembangunan	Jumlah (Rp.)
1.	Tahun 2013	3.245.000.000,00
2.	Tahun 2014	4.566.500.000,00
3.	Tahun 2015	5.718.125.000,00
4.	Tahun 2016	6.762.625.000,00
5.	Tahun 2017	7.744.425.000,00
	Jumlah Total	28.036.675.000,00

BAB IV

STRATEGI PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA DAN KELEMBAGAAN

A. ARAH PENGEMBANGAN

Menyadari besarnya tuntutan dan kebutuhan masyarakat akan tenaga dengan berbagai latar keilmuan, Institut Agama Islam Negeri Bukittinggi (selanjutnya disingkat IAIN Bukittinggi) membuka beberapa jurusan dan program studi baru yang ada empat fakultas (Fakultas Syariah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Kependidikan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, dan Fakultas Ushuluddin Adab dan Da'wah). Upaya ini seolah tidak terbendung, terlebih adanya otonomi akademik yang semakin terbuka. Pembukaan jurusan dan beberapa program studi baru ini dimaksudkan untuk menyiapkan lembaga ini yang pada saatnya akan menjadi universitas, sebab dengan menjadi universitas, berbagai disiplin ilmu secara riil dapat dikembangkan.

Langkah itu ditempuh atas dasar tiga alasan penting. *Pertama*, dengan keterbatasan yang ada tidak mungkin saat ini IAIN Bukittinggi langsung berubah menjadi International Islamic University (IIU) Hamka-Hatta Bukittinggi berdasarkan pengembangan aspek institusionalnya. *Kedua*, diharapkan beberapa jurusan yang telah dirintis itu pada saatnya nanti dapat dikembangkan menjadi fakultas-fakultas. Oleh karena itu, status sebagai sekolah tinggi bagi IAIN Bukittinggi dipandang sebagai transisi sambil menunggu berbagai persyaratan yang diperlukan untuk berubah menjadi universitas.

IAIN Bukittinggi yang direncanakan akan menjadi International Islamic University (IIU) Hamka-Hatta Bukittinggi diharapkan mampu menjadi perguruan tinggi andalan yang khas di Sumatera Barat. Dikatakan demikian, karena ia dapat sepenuhnya melakukan pesan-pesan perguruan tinggi, yaitu sebagai pusat pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat secara nyata. Pesan-pesan itu dapat dilakukan secara penuh jika tersedia tenaga-tenaga ahli yang berkompentensi tinggi dan ditopang oleh daya dukung pendidikan sesuai dengan tuntutan yang ada, yang berupa sarana dan prasarana pendidikan, baik perangkat keras, seperti gedung perkuliahan, perkantoran, laboratorium, perpustakaan, bengkel, dan fasilitas semacamnya, maupun perangkat lunak yang berupa manajemen dan atau kepemimpinan yang handal.

Perguruan tinggi ini disebut khas karena paradigma keilmuan yang dikembangkan berbeda dengan perguruan tinggi lain pada umumnya. Penyebutan nama “Islam” dalam perguruan tinggi ini bukan sekedar sebagai identitas yang membedakan dari lainnya, melainkan karena paradigma yang dikembangkannya. Perguruan tinggi Islam ini ingin mengaktualisasikari sifat universalitas ajaran Islam, yang tidak mengenal dikotomi antara ilmu umum dan ilmu agama. Pemahaman terhadap dikotomi keilmuan itu sekalipun telah digugat oleh para pendukungnya sendiri, ternyata hingga kini masih sulit dihilangkan. Padahal dalam visi epistemologi Qur'ani tidak dikenal dikotomi ilmu agama dan ilmu umum.

Di samping itu, penyebutan nama “Islam” dimaksudkan untuk memberi pencerahan sekaligus penguatan keilmuan yang dikembangkan. Meminjam teori klasifikasi ilmu yang dikembangkan oleh Abu Nasr Al-Farabî, seorang ikon filosof Muslim klasik yang diakui oleh dunia internasional sebagai *The Second Master* atau *al-Mu'allim al-Tsânî*, perguruan tinggi ini ingin mengajarkan berbagai macam ilmu keagamaan secara akurat, rasional, marketable dan aplikatif. Dalam pengajaran ilmu keagamaan Fiqh misalnya, perguruan tinggi tidak akan berhasil memahami mahasiswa tentang ilmu fiqh tanpa terlebih dahulu belajar ilmu biologi dan matematika. Pengajaran ilmu Kalam dan ilmu pendidikan juga tidak akan efektif tanpa pengajaran unsur-unsur dasar keilmuan seperti filsafat dan bahasa. Demikian juga sebaliknya, pengajaran ilmu-ilmu sosial, matematika, fisika, teknik informatika, antropologi, kesehatan dan lain-lain akan terasa “hampa” tanpa dibarengi pengajaran ilmu-ilmu keagamaan seperti ilmu-ilmu Alqur'an, ilmu-ilmu al-Hadîts, Fiqh, Aqidah, Akhlak, dan lain-lain.

Yang tak boleh dilupakan bahwa kehadiran perguruan tinggi berbasis sinergi dan multi disipliner ini akan memperluas orientasi lembaga sehingga menjangkau berbagai kalangan akademisi, lebih marketable, dan tentunya lebih menjanjikan ruang kerja bagi lulusan civitas akademika ke depannya.

Atas dasar pemikiran ini, hadirnya Universitas Islam Negeri Bukittinggi diharapkan secara riil memberi warna universalitas ajaran Islam dan sekaligus mampu menghilangkan pandangan dualisme keilmuan itu sendiri.

Melalui Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Bukittinggi atau Universitas Islam Negeri Bukittinggi diharapkan akan lahir SARJANA YANG INTELEK, PROFESIONAL, DAN BERAKHLAKUL KARIMAH. Penyandang identitas ini adalah

seseorang yang memiliki ciri-ciri sebagai berikut: 1; memiliki kekokohan aqidah dan kedalaman spiritual, (2) keagungan budi pekerti, (3) keluasan ilmu, dan (4) kematangan profesional. Ciri-ciri seperti itu dipandang lebih komplit, meliputi semua potensi yang seharusnya dikembangkan pada diri setiap sarjana, intelektual, pemimpin atau khalifah agar benar-benar mampu membangun budaya dan peradaban yang tinggi.

Secara lebih operasional IAIN Bukittinggi atau IAU Hamka- Hatta Bukittinggi dapat digambarkan sebagai berikut:

1. Penampilan (*Performance*) Fisik

Secara fisik kampus IAIN Bukittinggi sebagai lembaga pendidikan tinggi yang beridentitas dan sekaligus mengembangkan ilmu yang berparadigma Islam harus menampilkan citra yang berwibawa, sejuk, rapi dan indah. Kampus IAIN Bukittinggi harus memberikan kesan sebagai berikut:

1. Kampus

- a. Bersih, rapi, dan indah.
- b. Modern dan dinamis serta dihuni oleh orang-orang terpilih yang selalu mendekatkan diri kepada Allah.
- c. Dihuni oleh orang-orang yang memiliki kepekaan tinggi terhadap sesama manusia dan alam lingkungannya, terpercaya dan menjadi tauladan bagi masyarakat.

2. Kelembagaan

- a. Memiliki tenaga akademik yang handal dalam pemikiran, penelitian dan berbagai aktivitas ilmiah.
- b. Memiliki tradisi akademik yang mendorong lahirnya kewibawaan akademik bagi seluruh civitas akademika.
- c. Memiliki manajemen yang kokoh yang mampu menggerakkan seluruh potensi untuk mengembangkan kreativitas warga kampus.
- d. Memiliki kemampuan antisipatif masa depan dan bersikap proaktif.
- e. Memiliki pimpinan yang mampu mengakomodasikan seluruh potensi yang

dimiliki menjadi kekuatan penggerak lembaga secara menyeluruh..

3. Profil Dosen IAIN Bukittinggi

- a. Menampakkan diri sebagai seorang Mu'min, Muslim dan Muhsin di mana saja ia berada.
- b. Memiliki wawasan keilmuan yang luas dan profesional.
- c. Kreatif, dinamis dan inovatif dalam mengembangkan keilmuan.
- d. Bersikap dan berperilaku jujur, amanah dan berakhlak mulia serta dapat menjadi contoh bagi anggota civitas akademika lainnya.
- e. Berdisiplin tinggi dan selalu mematuhi kode etik profesi.
- f. Memiliki kemampuan penalaran dan ketajaman berpikir ilmiah yang tinggi.
- g. Memiliki kesadaran yang tinggi di dalam bekerja yang didasari oleh niat beribadah dan selalu berupaya meningkatkan kualitas pribadi.
- h. Berwawasan luas dan bijak dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah.
- i. Memiliki kemampuan anitisipatif masa depan dan bersikap proaktif.

Selain itu, dosen IAIN Bukittinggi juga diharapkan memiliki kemampuan dan prestasi akademik sebagai berikut:

- a. Bersertifikat akademik Doktoral, atau minimal Master.
- b. Berjabatan akademik tertinggi (Guru Besar), Lektor Kepala, atau sekurang-kurangnya Lektor.
- c. Berkarya dan berproduk akademik tinggi sehingga tulisan-tulisannya dijadikan acuan secara luas.
- d. Berwibawa akademik yang diakui secara luas, yang ditandai dengan ketinggian frekuensi keterlibatannya dalam forum-forum ilmiah.
- f. Memiliki kedekatan dengan mahasiswa karena keilmuannya.
- g. Dapat bekerjasama dengan tenaga pengajar lain.

- h. Menghargai prestasi dan kelebihan orang lain.
- i. Menjauhi sikap arogan dan mengolok-olok orang lain.

4. Profil Pegawai/Karyawan IAIN Bukittinggi:

- a. Menampakkan diri sebagai seorang Muslim, Mukmin dan Muhsin di mana saja ia berada.
- b. Bersikap dan berperilaku jujur, amanah, disiplin dan berakhlak mulia.
- c. Memiliki profesionalisme yang tinggi dalam melaksanakan tugas keadministrasian dan mencintai pekerjaan.
- d. Berorientasi pada kualitas pelayanan.
- e. Bersikap cermat, cepat, tepat, dan ekonomis dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan tugas.
- f. Sabar, ikhlas, dan akomodatif.
- g. Mendahulukan kepentingan orang lain di atas kepentingan pribadi dan golongan.
- h. Berpakaian rapi dan pandai menyesuaikan diri serta sopan dalam ucapan dan perbuatan.
- i. Mengembangkan *husnudzdzan* (sikap baik sangka) dan menjauhi *suudzdzan* (berburuk sangka).
- j. Menjauhi perbuatan mengolok-olok dan merendahkan orang lain.

5. Profil Mahasiswa IAIN Bukittinggi

- a. Memiliki performance sebagai calon pemimpin umat, yang ditandai dengan kesederhanaan, kerapian dan penuh percaya diri.
- b. Berdisiplin tinggi.
- c. Haus dan cinta ilmu pengetahuan.
- d. Memiliki keberanian, kebebasan dan keterbukaan.

- e. Bersikap kreatif, inovatif dan berpandangan jauh ke depan.
 - f. Memiliki kepekaan terhadap persoalan lingkungannya.
 - g. Bersikap dalam menyelesaikan segala persoalan.
 - h. Mampu berkomunikasi dengan dunia luas nasional maupun global.
 - i. Mencerminkan seorang yang memiliki kamantapan akidah dan kedalaman spiritual, keluhuran akhlak, dan kedalaman ilmu dan kematangan profesional.
 - j. Bersedia belajar di bidang profesi-profesi yang bermanfaat dalam kehidupan modern.
6. Profil Lulusan IAIN Bukittinggi
- a. Terpercaya kualitasnya.
 - b. Memiliki integritas keimanan, keilmuan, dan budi pekerti.
 - c. Mampu memasuki lapangan kerja di sektor-sektor formal.
 - d. Memiliki potensi berkembang.
 - e. Memiliki jiwa kejuangan dan mandiri.
 - f. Mampu berkomunikasi dan bekerjasama.

B. STRATEGI PENGEMBANGAN

Asumsi dasar yang digunakan dalam pengembangan IAIN Bukittinggi ini adalah bahwa pengembangan memerlukan kekuatan riil yang berupa cita-cita (*idealisme*) yang melahirkan etos atau semangat kerja, semangat gerak, manajemen, dan pendanaan. Semua kekuatan itu dapat bersumber dari dalam atau yang disebut dengan faktor internal maupun yang berasal dari luar atau faktor eksternal. Atas dasar pandangan itu, maka strategi yang dikembangkan ialah bagaimana menumbuhkembangkan etos kerja, mengoperasionalkan manajemen dan menggali dana yang diperlukan.

1. Menumbuhkembangkan Etos SDM

Persoalan yang paling mendasar tentang pengembangan IAIN Bukittinggi adalah bagaimana menumbuhkan partisipasi seluruh civitas akademika (pimpinan, dosen, karyawan, mahasiswa, masyarakat) sehingga lembaga ini menjadi milik bersama seluruh warga IAIN Bukittinggi. Pemahaman seperti ini dipandang strategis dikembangkan dengan alasan bahwa pengembangan kampus pada intinya adalah pengembangan partisipasi secara menyeluruh dan terus menerus. Artinya, setiap orang yang terikat dengan komitmen pengembangan kampus ini memiliki obsesi mengembangkan diri dan lingkungannya secara *mobile*, tidak mengenal berhenti dan putus asa.

Pengembangan manusia dipandang sebagai persoalan inti atau *sine qua none* terhadap pengembangan lainnya, baik yang menyangkut pengembangan sarana fisik, akademik, bahkan juga pendanaan. Semua itu akan berhasil dikembangkan jika lembaga ini memiliki tenaga yang berkualitas. Perguruan Tinggi Islam akan menjadi besar jika memiliki kekuatan Sumber Daya Manusia (SDM) yang cakap, penuh dedikasi, ikhlas beramal, berwawasan luas, proaktif terhadap persoalan lingkungannya dan memiliki visi ke depan. Atas dasar pemikiran ini, maka SDM-lah yang sesungguhnya merupakan harta yang hakiki yang dimiliki oleh sebuah lembaga, termasuk IAIN Bukittinggi ini.

Persoalannya kemudian adalah bagaimana mengembangkan partisipasi dan kualitas tenaga manusia atau *human resources*-nya ini. Jawaban yang dapat diajukan sementara ini adalah melakukan langkah-langkah sebagai berikut.

- (1) Melakukan dialog terbuka dari hati ke hati secara terus menerus;
- (2) Menugaskan kepada mereka melakukan studi banding ke berbagai perguruan tinggi yang sudah maju;
- (3) Menyelenggarakan kuliah tamu dari para expert;
- (4) Memberikan peran-peran sesuai dengan minat, keahlian atau kesenangan masing-masing dosen yang ada.

2. Mengoperasionalkan Manajemen

Inti manajemen adalah kemampuan mengelola, menggerakkan dan memanfaatkan seluruh kekuatan yang dimiliki secara maksimal untuk meningkatkan

kualitas IAIN Bukittinggi sebagai Pendidikan Tinggi Islam Unggulan. Pengembangan manajemen dilakukan melalui pendekatan holistik, yaitu pendekat yang dapat menyentuh berbagai aspek, yang meliputi :

- 1) Pengembangan aspek material, moral spiritual, dan emosional. Pengembangan aspek material berupa peningkatan kesejahteraan dan kualitas hidup; aspek moral spiritual dikembangkan, melalui kegiatan pengalaman keagamaan dengan cara melakukan shalat berjamaah di masjid, pembudayaan puasa sunnah senen-kamis, pengajian, *spiritual contemplation*, khotaman al-Qur'an dan sebagainya, melakukan aspek emosional dikembangkan melalui sentuhan individu maupun kelompok, semisal menghadiri acara selamatan atau pesta perkawinan dan sejenisnya.
- 2) Pengembangan profesional. Pengembangan ini berupaya meningkatkan kadar keilmuan, keahlian dan ketrampilan sumberdaya manusia yang dimiliki.
- 3) Pengembangan program pendidikan. Pengembangan ini berupaya membuka program-program pendidikan yang responsif sesuai tuntutan kebutuhan dan perkembangan masyarakat.
- 4) Pengembangan organisasi dan kelembagaan. Pengembangan ini berupaya memberikan pelayanan yang mudah, cepat, tepat, ramah dan meninggalkan kesan birokrasi yang berbelit-belit.
- 5) Pengembangan silaturahmi. Pengembangan ini berupaya menumbuhkembangkan silaturahmi antara warga besar sivitas akademika, orang tua/wali, mahasiswa dan masyarakat yang terlibat dalam pengembangan IAIN Bukittinggi untuk berkomitmen mencapai tujuan.
- 6) Pengembangan kerjasama. Pengembangan ini berupaya untuk membangun kerjasama dalam peningkatan kualitas SDM, program pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat.

3. Penggalian Dana

Asumsi dasar yang dijadikan acuan penggalian dana dalam pengembangan rencana strategi IAIN Bukittinggi dalam 10 tahun mendatang adalah:

- 1) Pengaruh budaya global dan makin meluasnya tanggung jawab pemerintah untuk

memenuhi kebutuhan rakyat dalam semua aspek kehidupan, maka pertumbuhan perguruan tinggi pendanaannya tidak mungkin sepenuhnya tergantung pada pemerintah.

- 2) Otonomi perguruan tinggi untuk menunjang pertumbuhan kemandirian IAIN Bukittinggi.

Bertolak dari asumsi tersebut, IAIN Bukittinggi sebagai lembaga pendidikan tinggi yang otonom bertekad mencari alternatif-alternatif sumber dana melalui strategi sebagai berikut:

- 1) Pendanaan dari pemerintah berupa DIK, DIP dan dalam bentuk lain.
- 2) Pendanaan dari sumbangan masyarakat berupa SPP dan Infaq.
- 3) Pendanaan dari donatur yang bersifat individual, perusahaan dengan prinsip yang saling menguntungkan.
- 4) Pendanaan dari kerjasama di bidang jasa dan penelitian.
- 5) Usaha-usaha ekonomi lainnya.

C. TAHAP-TAHAP PENGEMBANGAN

Tahap-tahap Rencana Strategis Pengembangan IAIN Bukittinggi sepuluh tahun ke depan berorientasi kepada analisis kekuatan, kelemahan, peluang, dan tantangan yang dihadapi. Strategi dasar pengembangan tersebut mengacu kepada:

1. Paradigma keilmuan Islam yang dikembangkan IAIN Bukittinggi.
2. Otonomi perguruan tinggi dalam menghadapi regulasi pendidikan.
3. Pemanfaatan peluang yang terbuka.

Rencana pengembangan IAIN Bukittinggi mencakup enam aspek, yaitu (1) akademik, (2) kelembagaan, (1) kerjasama, (4) kemahasiswaan, (5) fisik, dan (6) manajemen. Pengembangan akademik menyangkut ketenagaan, kurikulum, dan daya dukung lain seperti laboratorium dan perpustakaan. Pengembangan kelembagaan menyangkut penataan fakultas dan jurusan untuk mempersiapkan IAIN menjadi Universitas. Pengembangan manajemen difokuskan pada upaya memaksimalkan fungsi dan peran seluruh komponen yang ada. Sedangkan pengembangan fisik meliputi masjid dan

asrama mahasiswa, ruang kuliah, perpustakaan, laboratorium, perkantoran, aula, ruang pertemuan, dan gedung olah raga.

Tahap-tahap strategi pengembangan masing-masing aspek tersebut dideskripsikan sebagai berikut:

I. Bidang Akademik

a. Ketenagaan

Inti pengembangan akademik sesungguhnya adalah pengembangan ketenagaan (*human resources*). Logikanya, jika IAIN Bukittinggi memiliki tenaga yang handal dan profesional, baik dari segi kuantitas maupun kualitasnya, maka pelayanan akademik dapat dilakukan dengan baik. Karena itu pengembangan akademik yang dipandang sangat vital dan mendesak adalah pengembangan ketenagaan. Kondisi ketenagaan yang ada saat ini belum memadai, baik dari sudut proporsional masing-masing jurusan, latar belakang pendidikan, maupun produktivitasnya.

Dari sudut proporsinya, tenaga dosen yang ada baru mencukupi kebutuhan Fakultas Syari'ah (Jurusan Ahwal Syakhsiyah, Muamalah, Siyasa, dan Jinayah) dan jurusan Tarbiyah dan Ilmu Kependidikan (Jurusan Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Bahasa Arab, Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Matematika, Pendidikan Teknik Informatika Komputer, Bimbingan Konseling,). Untuk Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (Jurusan DIII Perbankan Syariah, Jurusan Ekonomi Islam, dan Jurusan Perbankan Syariah (S1). Untuk Fakultas Ushuluddin Ilmu Adab dan Dakwah (Jurusan Sejarah Kebudayaan Islam, Filsafat Agama, Komunikasi Penyiaran Islam, Sosiologi Agama, Ilmu Hadits, dan Ilmu Al-Quran dan Hadits). Kemudian untuk Program Pasca Sarjana (Hukum Islam, Pendidikan Agama Islam, dan Ekonomi Syariah). Oleh karena itu prioritas ketenagaan lima tahun ke depan diarahkan untuk penguatan SDM dosen pada Pendidikan Matematika, PTK, Bimbingan Konseling, Bahasa Inggris, Bahasa Arab dan Ekonomi Islam. Prioritas penerimaan dosen ini diharapkan mampu memenuhi kebutuhan SDM sehingga dapat menjalankan misi PBM secara maksimal.

Produktivitas SDM dalam bidang penelitian juga perlu dikembangkan dengan cara (1) membangun manajemen pengembangan tenaga dosen yang tepat, (2) memupuk SDM untuk lebih konsentrasi ke pengembangan diri dalam bidang penelitian, (3) melakukan peran-peran signifikan di dalam dan di luar kampus, seperti menjadi

narasumber worksop, seminar nasional dan internaional, (4) sebab akibat dari point pertama, sebagian dosen-dosen IAIN Bukittinggi berkonsentrasi pada kegiatan kemasyarakatan di luar kampus, seperti menjadi mubaligh, mengajar di perguruan tinggi swasta, dan bahkan ada yang melakukan peran-peran masyarakat di luar akademik.

Hal lain yang dipandang mempengaruhi kurangnya produktivitas dosen adalah keterbatasan finansial dimana kebanyakan dari para dosen hanya mengandalkan gaji bulanan untuk menutupi dan membiayai kebutuhannya. Seiring dengan munculnya kebijakan pemerintah untuk mengangkat kesejahteraan para dosen melalui program sertifikasi, maka kendala-kendala finansial yang dikeluhkan para dosen diharapkan dapat terpecahkan sesegera mungkin.

Berangkat dari gambaran kondisi IAIN Bukittinggi tersebut, pengembangan akademik difokuskan pada pengembangan tenaga dosen, baik secara kuantitatif maupun kualitatif.

b. Kurikulum

Inti pengembangan kurikulum adalah pengembangan struktur keilmuan yang dikembangkan oleh IAIN Bukittinggi sebagaimana diilustrasikan dalam Bab I. Struktur keilmuan Islam tersebut digambarkan seperti sebuah bola lampu yang cahayanya seperti *misykat* yang di dalamnya ada lampu. Lampu itu berada dalam bola kaca yang memancarkan cahaya ke seluruh ruang. Cahaya itu adalah ilmu pengetahuan yang akan menerangi kehidupan manusia. Logikanya jika setiap mahasiswa IAIN Bukittinggi menguasai struktur keilmuan Islam tersebut dengan kokoh, maka output IAIN Bukittinggi akan mampu memainkan perannya sesuai bidang keahlian dalam kehidupan bermasyarakat secara optimal.

Kurikulum tersebut dikembangkan untuk semua jurusan dan program studi, di mana setiap mahasiswa IAIN Bukittinggi harus menguasai sumbu atau sumber arus keilmuan yang menjadi sumber energi cahaya ilmu, kemudian mengkaji lampu ilmu ajaran Islam yang merupakan kunci untuk mengembangkan ilmu-ilmu keagamaan. Setelah sumbu atau sumber arus dan lampu yang memunculkan cahaya dikuasai, baru mengkaji bola kristal sebagai konsentrasi masing-masing subtansi bidang yang akan diperankan sesuai dengan spektrum keilmuan yang dipilih pada masing-masing fakultas/jurusan/program studi yang dikembangkan di IAIN Bukittinggi dalam 10 tahun

kedepan.

Pengembangan struktur keilmuan ini diharapkan dapat menghilangkan dikotomi keilmuan Islam dan pelaksanaan pendidikan yang selama ini justru dapat menghambat kemajuan pengembangan keilmuan Islam dan ruang gerak pendidikan yang dikembangkan. Subtansi ilmu keislaman yang dikembangkan dalam kurikulum IAIN Bukittinggi baru terfokus pada Jurusan Syari'ah. Kondisi ini dipandang kurang mampu memenuhi tuntutan masyarakat modern yang beraneka ragam, karena fakultas Syari'ah hanya mengembangkan bidang keagamaan dan struktur kurikulumnya lebih banyak menyentuh hal-hal yang bersifat teoritis, bukan praktis-operasional mengenai Syari'ah Islam. Itulah sebabnya, lulusannya masih dianggap canggung dalam menjawab masalah-masalah yang tumbuh dan berkembang di masyarakat, apalagi dalam kaitannya dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta perubahan sosial.

Berangkat dari kenyataan tersebut, maka pengembangan kurikulum IAIN Bukittinggi difokuskan pada pengembangan struktur kurikulum dan pengembangan program pendidikan. Struktur kurikulum yang dikembangkan mengacu pada visi, misi dan tradisi yang dikembangkan IAIN Bukittinggi dalam mengantarkan lulusannya yang memiliki kualifikasi sarjana yang intelek, profesional dan berakhlakul karimah. Sedangkan dalam pengembangan program mengacu pada kekuatan yang dimiliki sesuai tuntutan dan kebutuhan masyarakat atau pengguna.

Adapun struktur keilmuan yang dikembangkan di IAIN Bukittinggi mengacu pada tuntutan kualifikasi lulusan yang memiliki 4 (empat) kekuatan yaitu (1) keluasan ilmu pengetahuan dan kekokohan intelektual, (2) kematangan profesional, (3) kemandirian aqidah dan kedalaman spiritual, dan (4) keagungan akhlak atau moral.

Karena itu dengan memperhatikan Surat Keputusan Menteri Agama No: 27 tahun 1995, tentang Kurikulum Nasional serta mempertimbangkan peluang kemungkinan mengembangkan kurikulum lokal bagi setiap STAIN/IAIN, maka struktur kurikulum yang dikembangkan IAIN Bukittinggi disusun sebagai berikut:

- (1) Mata Kuliah Dasar Umum,
- (2) Mata Kuliah Dasar Keahlian,
- (4) Mata Kuliah Keahlian/profesi,

(5) Mata Kuliah Penunjang.

Mata Kuliah Dasar Umum dimaksudkan sebagai sumbu atau sumber arus yang mampu melaksanakan fungsinya untuk dapat menampung sumber energi cahaya dari tiga mainstream realitas, yakni Tuhan, manusia, dan alam. Kekuatan sumber atau arus energi yang bersumber dari Tuhan, manusia dan alam merupakan instrumen hakiki keilmuan, sehingga mata kuliah ini dikembangkan untuk membentuk kemampuan dasar pengetahuan yang bersifat instrumental (alat) dan prasyarat yang harus dikuasai setiap mahasiswa IAIN Bukittinggi agar dapat menerangi kehidupan masyarakat dan sekitarnya.

Mata Kuliah Dasar Keahlian, dimaksudkan sebagai lampu yang harus dimiliki setiap mahasiswa agar mampu menyangga dan membangun kemampuan mahasiswa di bidang ilmu agama Islam sebagai penyandang Sarjana Hukum Islam (SHI), Sarjana Pendidikan Islam (SPI), Sarjana Ekonomi Islam (S.EI), Ahli Madya (DIII), dan lain-lain.

Mata Kuliah Keahlian/Profesi dimaksudkan sebagai bola kristal yang menggambarkan banyaknya bidang ilmu yang perlu dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan kehidupan masyarakat. Mata kuliah ini dikembangkan untuk membangun keahlian mahasiswa sesuai dengan fakultas/jurusan dan program studi masing-masing yang dikembangkan IAIN Bukittinggi. Sedangkan Mata Kuliah Penunjang dimaksudkan sebagai “ruang kedap udara” yang membantu pola pancaran cahaya sehingga menyeruak ke segala ruang dalam menghasilkan cahaya yang terang.

3. Pengembangan Program Studi

Program pendidikan yang dikembangkan IAIN Bukittinggi adalah sebagai berikut.

a. Fakultas Syari'ah

Fakultas Syariah yang menyelenggarakan pendidikan akademik dan profesional bertujuan membentuk Sarjana Hukum Islam yang memiliki keahlian dalam bidang syariah/hukum dan pranata sosial dalam Islam. Jurusan ini memiliki empat program studi dengan beberapa kekhususan masing-masing.

Program Studi *Akhwal al-Syakhshiyaa* bertujuan untuk menciptakan lulusan yang handal di bidang peradilan agama dan hukum keluarga. Lulusan program ini juga

diharapkan dalam mengisi kebutuhan Hakim, Penyuluh Kantor Urusan Agama (KUA) dan lain-lain.

Program Studi Jinayah Siyasah atau kriminologi dan politik bertujuan untuk menciptakan sarjana yang memahami relasi penting antara munculnya tindak kriminalitas dengan tatanan pemerintahan. Pos-pos yang bisa ditempati oleh lulusan dari program ini adalah lapangan birokrasi mulai dari wali nagari, kepala desa, camat dan lain-lain. Secara lebih spesifik lulusan program ini dapat mengisi kekurangan tenaga pemberi bantuan hukum, pengacara, dan lain-lain.

Program Studi Muamalah (Pranata Sosial) bertujuan menghasilkan tenaga-tenaga yang excellen dalam bidang pranata sosial. Lapangan riil untuk para lulusan program ini adalah lapangan perbankan, perseroan, pengadilan agama, konsultan bank Muamalah, dan lain-lain.

b. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menyelenggarakan Jurusan/Program studi DIII Perbankan Syariah, Ekonomi Islam dan jurusan Perbankan Syariah S1, yang menyelenggarakan pendidikan profesional dan akademik bertujuan membentuk teknisi-teknisi yang memiliki keahlian dalam bidang Perbankan Islam, Asuransi Islam, Reksa Dana, dan lain-lain.

Kemudian dalam upaya pengembangan pada rentang waktu lima tahun ke depan diupayakan pembentukan jurusan baru, yaitu jurusan Jurusan baru ini terdiri dari beberapa prodi, antara lain Manajemen Perbankan Syariah serta Akuntansi Syariah.

c. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Kependidikan

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Kependidikan yang menyelenggarakan pendidikan akademik bertujuan membentuk Sarjana Pendidikan Islam, memiliki keahlian bidang pendidikan dan pengajaran agama Islam, dengan keahlian khusus bidang studi Pendidikan Agama Islam atau bidang studi Kependidikan Islam.

Pendidikan Bahasa Arab bertujuan menyiapkan tenaga-tenaga edukasi bidang bahasa Arab pada tingkat Ibtidaiyyah, MTs, Madrasah Aliyah maupun pesantren-pesantren. Selain kemampuan sebagai tenaga pendidikan, lulusan Pendidikan Bahasa Arab juga diharapkan mampu mengembangkan bidang penerjemahan dengan

kemampuan berbahasa Arab fasih.

d. Fakultas Sain Teks

Fakultas Sain Teks memiliki Jurusan/Program studi Matematika bertujuan menyiapkan guru bidang matematika pada tingkat Sekolah Dasar, Lanjutan dan Lanjutan Atas yang memiliki kemampuan keilmuan matematika secara komprehensif dengan dibekali ilmu-ilmu keagamaan. Program Teknik Informatika bertujuan menyiapkan teknisi-teknisi handal di bidang informatika, komputer, dan internet. Tenaga-tenaga ini nantinya diarahkan untuk mengisi kekosongan tenaga pengajar di tingkat Sekolah Lanjutan Menengah Pertama dan Atas. Bahkan lulusan program ini diharapkan dasar mengisi ruang-ruang pekerjaan yang kosong dalam mengatur pola administrasi di perkantoran.

5. Fakultas Humaniora

Fakultas ini memiliki jurusan/Program studi Bahasa Inggris bertujuan menyiapkan guru bahasa Inggris pada tingkat Sekolah Dasar dan Lanjutan Pertama serta Lanjutan Atas yang memiliki kemampuan berbicara secara oral/lisan, dapat memahami bahasa grafis serta dapat menyampaikan pesan-pesan keagamaan.

Program Bimbingan Konseling bertujuan menyiapkan tenaga-tenaga edukasi dan konselor di tingkat Sekolah Dasar, Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama dan atas. Lebih jauh, lulusan program ini diharapkan dapat berkiprah di tengah-tengah masyarakat yang tengah di dera oleh virus konsumeristik dan gaya hidup hedonisme.

Dalam upaya pengembangan ke depan, jurusan Tarbiyah dimungkinkan untuk dimekarkan menjadi dua jurusan, yaitu Jurusan Tarbiyah dan Jurusan Teknik. Jurusan Tarbiyah membawahi prodi Pendidikan Agama Islam, Prodi Bahasa Inggris dan Pendidikan Bahasa Arab, dan Bimbingan Konseling. Sedangkan jurusan Teknik membawahi beberapa prodi yang antara lain Matematika, Teknik Informatika dan Komputer, Fisika, Kimia dan Biologi.

6. Program Pascasarjana

Program Pascasarjana yang menyelenggarakan pendidikan akademik tingkat lanjut bertujuan membentuk Sarjana Agama Islam yang memiliki integritas kepribadian yang tinggi, terbuka dan tanggap terhadap perubahan dan kemajuan ilmu pengetahuan,

teknologi, kesenian, dan masalah-masalah yang dihadapi masyarakat, khususnya yang berkaitan dengan bidang agama Islam. Untuk prioritas pertama tahun 2012-2016 akan dibuka program Pascasarjana Hukum Islam, Pendidikan Agama Islam, dan Ekonomi Syariah.

4. Gelar Akademik

Berangkat dari universalitas keilmuan yang dikembangkan IAIN Bukittinggi, gelar akademik yang disandang lulusan IAIN Bukittinggi pada prinsipnya sama dengan gelar lulusan perguruan tinggi pada umumnya. Hanya saja, mengingat spesifikasi kelembagaan yang ada di IAIN Bukittinggi yang berciri khas agama, maka di samping gelar yang disandang, gelar tersebut ditambah dengan muatan identitas agama, seperti SHI (Sarjana Hukum Islam), SPI (Sarjana Pendidikan Islam), dan S.EI (Sarjana Ekonomi Islam).

c. Pengembangan Laboratorium

Pengembangan sarana dan peralatan laboratorium merupakan kebutuhan yang mendasar seiring dengan pengembangan kurikulum dan pelaksanaan program pendidikan di IAIN Bukittinggi. Pengembangan laboratorium tersebut didasarkan pada kebutuhan setiap matakuliah yang membutuhkan [praktikum](#) sesuai dengan kurikulum yang berlaku, baik pada saat IAIN maupun sesudah perluasan fungsi menjadi Universitas. Dari 3 jurusan dan 11 program studi dibutuhkan 10 unit laboratorium.

Sementara itu kondisi laboratorium yang dimiliki IAIN Bukittinggi saat ini baru ada 6 laboratorium, yakni laboratorium micro teaching dengan peralatan yang kurang lengkap, laboratorium bahasa model lama, laboratorium komputer, laboratorium internet, laboratorium bank mini, dan laboratorium peradilan.

Sedangkan untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan yang berkaitan dengan pengembangan ilmu bahasa, bimbingan konseling, eksakta dan ilmu ekonomi belum dimiliki. Termasuk unsur penunjang program unggulan untuk menghasilkan tenaga guru yang handal dengan penguasaan ilmu multi-disipliner, sarana dan peralatan laboratoriumnya belum dimiliki.

Untuk itu diperlukan pengembangan sarana dan peralatan laboratorium yang memadai. Tersedianya sarana dan peralatan laboratorium yang memadai akan dapat

menunjang pelaksanaan penelitian dan penyelesaian tugas akhir mahasiswa sehingga dapat meningkatkan kualitas lulusan, baik fakultas Tarbiyah maupun non-kependidikan.

d. Pengembangan Perpustakaan

Jantung kehidupan suatu perguruan tinggi adalah perpustakaan. Jika jantung tersebut kurang berfungsi dengan baik, maka perguruan tinggi tersebut juga tidak akan mampu melakukan fungsinya dengan baik. Karena itu apabila IAIN Bukittinggi ini telah memiliki perpustakaan yang memadai baik dilihat dari segi kualitas maupun kuantitasnya dalam memberikan pelayanan, kemudahan, kecepatan, keakuratan, kemutakhiran-kenyamanan, kenikmatan, dan kelengkapan untuk mengakses informasi, maka kualitas Tridarma Perguruan Tinggi yang diperankan oleh IAIN Bukittinggi akan meningkat dengan baik pula.

Perpustakaan IAIN Bukittinggi saat ini jika dikaitkan dengan percepatan informasi, kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan rencana menjadikan IAIN Bukittinggi menjadi Universitas belum memadai dan masih jauh dari kategori ideal.

Perpustakaan IAIN Bukittinggi dibangun berada pada luas gedung (3 lantai) dengan jumlah koleksi buku lebih kurang 16.635 judul. Saat ini fungsi koleksi perpustakaan yang mendukung mata kuliah pendidikan dan studi Islam dan keahlian dasar masih jauh dari harapan. Terlebih kondisi IAIN Bukittinggi yang memiliki dua kampus dan letaknya cukup berjauhan membuat efektivitas dan efisiensi perpustakaan menjadi terkendala. Kekurangan jumlah buku yang tidak sebanding dengan asumsi kebutuhan mahasiswa diperparah dengan pembagian tempat yang berjauhan.

Sementara pemberian layanan jasa perpustakaan masih menggunakan sistem manual, baik pada organisasi koleksi, penelusuran koleksi, sistem sirkulasi maupun sistem keamanannya. Sumber daya manusia dimiliki 12 orang dengan kualifikasi 3 orang master, 5 orang strata satu, dan 5 orang lulusan SMA yang dipimpin seorang kepala dan bertanggung jawab langsung kepada Pembantu Ketua I, dengan jumlah mahasiswa 1566 orang dan dosen 89 orang. Sedangkan alat komunikasi canggih yang dimiliki baru dua komputer yang hanya bisa untuk memproses data. Belum lagi kendala teknis yang menambah kesemrawutan perpustakaan sebagai akibat dari sistem manajemen yang belum sepenuhnya padu.

Dalam rangka mengantisipasi rencana pengembangan IAIN Bukittinggi menjadi universitas, perpustakaan sebagai pusat informasi dan sumber belajar diupayakan untuk dikembangkan dan ditingkatkan baik kualitas maupun kuantitasnya secara terus menerus. Sebab dengan berubahnya IAIN menjadi universitas dapat dipastikan jumlah mahasiswa akan bertambah, yang tentunya membutuhkan pengembangan hasil-hasil penelitian yang bermutu, akses kepada temuan-temuan ilmiah secara cepat, mutakhir dan akurat, serta kebutuhan sumber daya informasi yang memadai dengan jaringan informasi yang canggih. Karena itu pengembangan perpustakaan IAIN Bukittinggi dalam 10 tahun ke depan diupayakan untuk dapat (1) menyediakan bahan pustaka yang memadai sesuai kebutuhan dan proporsi jumlah mahasiswa, (2) pelayanan dengan bantuan teknologi informasi, (3) pengembangan koleksi sesuai kemutakhiran perkembangan ilmu melalui penyiapan jasa penelusuran dengan CD-ROM dan sambungan internet, (4) penyebaran informasi tentang koleksi baru, (5) pemeliharaan, (6) penataan dan pengembangan sistem perpustakaan, (7) peningkatan kualitas SDM, dan (7) mengadakan kerjasama antar perpustakaan.

Berdasarkan kondisi di atas, program pengembangan perpustakaan IAIN Bukittinggi dilakukan melalui dua tahap.

Tahap pertama tahun 2008-2013 diprioritaskan pada :

- 1) Penambahan bahan-bahan pustaka buku teks dan pendukung matakuliah.
- 2) Berlangganan jurnal ilmiah sesuai kebutuhan tiap fakultas/jurusan/program studi.
- 3) Pelayanan dengan bantuan teknologi informasi.
- 4) Pengembangan koleksi sesuai kemutakhiran perkembangan ilmu melalui sambungan internet dan CD-ROM.
- 5) Peningkatan kualitas SDM dan merekrut tenaga pustakawan ahli.
- 6) Pembuatan Pustaka Digital.
- 7) Memasukkan UPT ke jaringan informasi.

Tahap kedua tahun 2013-2018:

- 1) Penambahan bahan pustaka dan pendukung matakuliah.

- 2) Berlangganan jurnal ilmiah sesuai kebutuhan fakultas baru merekrut tenaga dan kualitas SDM yang lebih profesional.
- 3) Pembangunan gedung bertaraf nasional
- 4) Penambahan sarana dan prasarana
- 5) Kerjasama perpustakaan (*info library loading*).

Penambahan bahan pustaka sesuai proyeksi kebutuhan mahasiswa dalam 10 tahun ke depan sebagaimana dilihat dari tabel.

e. Penelitian

Penelitian merupakan salah satu unsur Tri Dharma Perguruan Tinggi dalam mengemban misi dan fungsinya untuk dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan maupun masukan bagi pembangunan nasional. Karena itu pengembangan penelitian diupayakan terus meningkat, baik kuantitas maupun kualitasnya agar dapat bersaing dalam forum nasional maupun internasional.

Pengembangan penelitian di IAIN Bukittinggi mencakup beberapa program berikut:

- (1) Pengembangan program-program penelitian,
- (2) Pembinaan program dan peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM),
- (3) Pengembangan kelembagaan,
- (4) Pengembangan sarana dan prasarana,
- (5) dana, dan
- (6) Peningkatan kerja sama dengan pihak terkait.

1) Pengembangan Program Penelitian

Pengembangan program penelitian IAIN Bukittinggi mengacu pada pengembangan ilmu pengetahuan agama Islam, ilmu pendidikan Islam, dan ilmu-ilmu lain yang ada relevansinya.

- a) Program penelitian pengembangan ilmu pengetahuan agama Islam meliputi (1) ilmu Qur'an Hadist, (2) ilmu pemikiran dalam Islam, (3) ilmu hukum Islam dan pranata sosial (4) ilmu Sejarah dan Kebudayaan Islam.
- b) Program Tarbiyah dan Psikologi, meliputi (1) Pendidikan dan pengajaran Islam, Metodologi Pendidikan Islam, Kelembagaan Pendidikan Islam, Sumber Belajar Pendidikan Islam, Sumber Daya Manusia, Ilmu Nafs dan lain-lain.
- c) Program Bahasa, Bahasa Arab dan Inggris
- d) Program ilmu sosial, politik dan ekonomi
- e) Program pengembangan studi wanita
- f) Program pengembangan wilayah dan masyarakat kota.

Untuk merealisasi dan meningkatkan kualitas program penelitian di IAIN Bukittinggi dilakukan langkah-langkah (1) mengidentifikasi dan menetapkan program penelitian untuk masing-masing bidang, (2) menyusun program [penunjang](#) untuk jangka waktu 5 tahun setiap bidang, (3) menyusun agenda penelitian tahunan, (4) sosialisasi program utama, program penunjang, dan agenda penelitian, (5) implementasi dan evaluasi program

2) Pembinaan Program dan Peningkatan SDM Peneliti

Strategi pengembangan dan peningkatan SDM peneliti diarahkan pada upaya meningkatkan kemampuan tenaga peneliti melalui persaingan yang sehat dan pemberian kemudahan dalam memperoleh informasi ilmiah. Untuk dosen peneliti pemula, program pengembangan difokuskan pada pengayaan materi, pelibatan asistensi peneliti, pengikutsertaan dalam penelitian kolektif, dan pembinaan secara berkala, seperti workshop dan lain-lain.

Sedangkan untuk dosen peneliti senior, program pengembangan difokuskan pada peningkatan mutu penelitian dengan cara (1) menciptakan model penelitian kompetitif di lingkungan kampus, (2) mengikutkan penelitian kompetitif nasional, (3) mengikutkan penelitian kompetitif pemerintah daerah, (4) mengikuti penelitian model hibah bersaing, dan lain-lain.

Pembinaan program penelitian diharapkan mampu menghasilkan (1) penelitian mandiri, (2) hasil penelitian dapat dipublikasikan secara nasional maupun internasional, dan (3) dapat meningkatkan budaya meneliti yang produktif.

Untuk itu secara terus menerus Sumber Daya Manusia (SDM) di IAIN Bukittinggi perlu ditingkatkan agar dihasilkan kemampuan meneliti yang handal dan memiliki mobilitas tinggi dengan ciri budaya meneliti. Upaya tersebut dilakukan antara lain melalui hal-hal berikut.

- (1) Pengiriman tenaga dosen untuk mengikuti studi lanjut S-2 dan S-3,
- (2) Mengikutkan pada pelatihan penelitian (*work shop*),
- (3) Presentasi proposal dan hasil penelitian melalui seminar,
- (4) Presentasi penelitian kenaikan jenjang kepangkatan akademik
- (5) Mempublikasikan hasil penelitian melalui jurnal ilmiah, media masa, atau diterbitkan menjadi buku dengan cara kerjasama dengan penerbit.

3) Pengembangan Lembaga Penelitian

Untuk mengelola dan melakukan kegiatan penelitian di IAIN Bukittinggi perlu didirikan pusat-pusat penelitian, kelompok-kelompok peneliti berdasarkan keilmuan dan keahlian, serta berbagai pusat kajian sesuai program yang akan dikembangkan yaitu:

- a) Kelompok Penelitian Syari'ah dan Hukum
- b) Kelompok Penelitian Tarbiyah dan Kependidikan
- c) Kelompok Penelitian Pemikiran Islam dan Filsafat
- d) Kelompok Penelitian Bahasa dan Budaya
- e) Kelompok Penelitian Sosial dan Kemasyarakatan
- f) Kelompok Penelitian Ekonomi Islam dan Perbankan Syari'ah,
- g) Kelompok Penelitian Keperempuanan dan Gender
- h) Kelompok Penelitian Politik dan Ketatanegaraan, dan lain-lain.

4) Pengembangan Sarana dan Prasarana Pendukung.

Untuk kelancaran kegiatan penelitian perlu didukung sarana dan prasarana antara lain,

- (1) Kantor yang memadai untuk tiap pusat atau kelompok penelitian,
- (2) Sarana pengelolaan,
- (3) Sarana penyebaran dan perolehan informasi berupa majalah, jurnal, hand book reseach, sistem informasi elektronik komputer,
- (4) Jaringan internet hot spot yang dapat diakses di dari setiap sudut lingkungan kampus

5) Dana Penelitian

Dana penelitian dapat digali dari berbagai sumber, antara lain dari dana DIPA, PNBP, Dirjen Binbaga Islam, Dewan Riset Nasional, dan sumber-sumber lain yang tidak mengikat.

6) Kerja Sama

Kerjasama penelitian juga dibangun dengan menjalin kemitraan dengan pihak lain serta membangun jaringan pengembangan ilmu dan informasi antar pusat penelitian perguruan tinggi.

Menjalin kerjasama peningkatan penelitian dengan Pusat Studi Islam, baik nasional maupun internasional, lembaga-lembaga Islam (PONPES) dan amal usaha sosial keagamaan. Disamping mengembangkan program Depag, juga mengembangkan program dan kerjasama dengan lembaga terkait seperti LIPI, BAPPENAS, BAPPEDA, BALITBANGDA, serta instansi lain dan pihak swasta.

f. Pengabdian Kepada Masyarakat

Pengabdian kepada masyarakat merupakan pengamalan dan pemanfaatan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang dilakukan oleh IAIN Bukittinggi secara melembaga melalui metode ilmiah dan langsung kepada masyarakat dalam upaya mengembangkan kemampuan dan kualitas beragama masyarakat serta mensukseskan pembangunan dalam mempercepat tujuan pembangunan nasional. Pengembangan

pengabdian kepada masyarakat secara terus menerus diupayakan dapat ditingkatkan baik segi kualitas maupun kuantitasnya dalam memberikan pelayanan bagi masyarakat dan membimbing ke arah kemajuan serta kebahagiaan dunia akhirat.

Pengembangan pengabdian kepada masyarakat mencakup (1) pengembangan program, (2) pengembangan kegiatan pengabdian, (3) pengembangan kelembagaan, (3) pendanaan dan peningkatan kerjasama dengan pihak terkait.

1) Pengembangan Program

Program Pengabdian kepada masyarakat dikembangkan berdasarkan kekuatan dan struktur keilmuan yang dikembangkan IAIN Bukittinggi. Program tersebut dapat diklasifikasikan sesuai bidang yang dikembangkan yaitu:

- a) Bidang Pembinaan Keagamaan, yang meliputi peningkatan pemahaman nilai-nilai keagamaan, peningkatan, pengamalan nilai-nilai keagamaan, dan penataan dan pengembangan lembaga-lembaga keagamaan.
- b) Bidang pembinaan dan pemberdayaan pendidikan Islam dan SDM.
- c) Bidang Pembinaan dan pemberdayaan dinamika sosial, ekonomi, dan politik masyarakat Islam.
- d) Bidang Pembinaan kewirausahaan Islami dan pemberdayaan ekonomi menengah ke bawah.
- e) Bidang pembinaan penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi yang islami.
- f) Bidang pembinaan dan pemberdayaan wanita.
- g) Bidang pengembangan wilayah dan Kuliah Kerja Nyata.

2) Pengembangan Kegiatan

Bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat di IAIN Bukittinggi dikembangkan dalam tiga model, yaitu:

- a) Kegiatan pengabdian langsung kepada masyarakat, meliputi:
 - Pendidikan kepada masyarakat

- Pelayanan kepada masyarakat
 - Pengembangan wilayah dan Kuliah Kerja Nyata, yang sekarang sudah dikembangkan terintegrasi dengan PPL dan penelitian dalam wilayah sesuai keahlian studi mahasiswa yang disingkat dengan PKLI (Praktek Kerja Lapangan Integratif)
- b) Kegiatan Kaji Tindak Bentuk kegiatan ini dikembangkan untuk mengatasi kesenjangan antara penelitian (*research*) dengan pelaksanaan (*action*), antara teori dan praktek. Dalam pelaksanaan bentuk kegiatan ini diperlukan adanya keterlibatan langsung peneliti, praktisi dan pengambil keputusan, serta masyarakat pengguna.
- c) Kegiatan pengembangan dan penerapan hasil penelitian:

Bentuk kegiatan ini berkaitan dengan kegiatan mengembangkan hal-hal yang merupakan kontribusi yang relatif baru dalam masyarakat. Seperti penemuan konsep, model, masukan kebijakan, metode, teknik, prototipe dan hal-hal lain yang memberikan kontribusi baru dalam pengembangan keilmuan, maupun pembangunan.

3) Pengembangan Kelembagaan

Kelembagaan pengabdian kepada masyarakat secara struktural di bawah tanggung jawab langsung oleh pimpinan IAIN Bukittinggi dan pengelolaannya dijadikan satu dengan penelitian yaitu Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat sesuai lembaga yang ada.

4) Pendanaan dan Peningkatan Kerja Sama

Pendanaan kegiatan [pengabdian](#) kepada masyarakat dapat dikembangkan dari perguruan tinggi, pemerintah dan masyarakat. Karena itu perlu dikembangkan kerjasama dengan pihak terkait sebagai khalayak mitra yang mempunyai berbagai kepentingan sehingga bersedia menjadi sumber dana kegiatan.

Pendanaan pengabdian kepada masyarakat dapat dikembangkan melalui:

- a) DIPA
- b) Bantuan pemerintah pusat dan daerah

- c) Yayasan pembina perguruan tinggi
- d) Program-program dan sumber-sumber lain yang sah dan tidak mengikat

II. Kelembagaan

Pengembangan aspek kelembagaan dikaitkan dengan rencana mempersiapkan IAIN Bukittinggi menjadi Universitas. Karena itu penataan dan pengembangan fakultas dan jurusan menjadi prioritas dengan memantapkan fakultas yang ada dan mempersiapkan pembukaan fakultas atau jurusan yang baru. Persiapan pembukaan fakultas dan jurusan baru dilakukan secara hati-hati dan menyeluruh dengan mempersiapkan tenaga dosen, laboratorium, perpustakaan, sistem manajemen, maupun daya dukung lainnya.

Aspek yang masih memerlukan perjuangan adalah upaya mempersiapkan IAIN Bukittinggi menjadi universitas. Upaya yang dirasa berat adalah menawarkan konsep universalitas Islam yang akan diekspresikan dalam bentuk struktur bangunan ilmu yang tidak menampakkan dualisme/ dikotomi antara ilmu umum dan ilmu agama. Sementara ini orang IAIN hanya mengkaji ilmu-ilmu agama yang berisi tata cara beribadah atau mendekati diri kepada Tuhan. Padahal sesungguhnya objek kajian ilmu di IAIN tidak sama dengan objek kajian ilmu di perguruan tinggi umum. Perbedaannya terletak pada penekanan kajian dan penggunaan istilah. Sebagai contoh Fakultas Tarbiyah dan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Fakultas Syariah dan Fakultas Hukum, Fakultas Adab dan Fakultas Bahasa dan Seni, dan sebagainya.

Saat ini IAIN Bukittinggi mengembangkan 4 (empat) Fakultas dengan 19 (Sembilan belas) Jurusan, dan Program Pasca Sarjana dengan 3 Program studi. Fakultas Syariah dengan jurusan/program studi; Akhwal al-Syakhshiyah, Mu'amalah, Jinayah dan Siyasah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Kependidikan dengan jurusan/program studi; Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Teknik Informatika dan Komputer, Pendidikan Matematika, Pendidikan Bimbingan Konseling, Pendidikan Bahasa Inggris, dan Pendidikan Bahasa Arab. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dengan jurusan/program studi; DIII Perbankan Syariah, Ekonomi Islam, dan Perbankan Syariah S1. Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah dengan jurusan/program studi; Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Ilmu Hadits, Komunikasi Penyiaran Islam, Sejarah Kebudayaan Islam, Filsafat Agama, dan Sosiologi Agama. Pasca Sarjana dengan program studi; Hukum Islam,

pendidikan Agama Islam, dan Ekonomi Syariah.

Berikut rencana pengembangan kelembagaan STAIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi untuk 5 tahun ke depan, sebagai berikut:

- (1). Tahun akademik 2015/2016 akan dikembangkan program Pascasarjana menjadi 3 (tiga) program studi
- (3). Tahun 2016/2017 akan dibuka Jurusan Sain Teks dan Humaniora sebagai pengembangan Jurusan Tarbiyah
- (4). Tahun akademik 2017/2018 dibuka Ilmu Kesehatan, Biologi, Fisika
- (5). Pada tahun akademik 2018/2019 dibuka program Manajemen dan Akuntansi.

Kemudian memasuki periode lima tahun kedua lembaga IAIN Bukittinggi diupayakan berubah menjadi Universitas Islam Negeri (UIN). Perubahan kelembagaan tersebut secara otomatis mengubah Jurusan menjadi Fakultas, sedangkan program studi akan menjadi jurusan. Bersamaan dengan perubahan status ini akan dikembangkan jurusan. Dalam perkembangan selanjutnya, akan dibuka Fakultas Teknik dengan Jurusan Arsitektur Islam, Fakultas Ekonomi dengan Jurusan Manajemen, dan Fakultas Fisip dan Dakwah dengan jurusan Ilmu Komunikasi dan Hubungan Internasional.

III. Bidang Kerjasama

Sebagai upaya meningkatkan kualitas pendidikan, IAIN Bukittinggi melakukan kerjasama dengan berbagai perguruan tinggi, dalam maupun luar negeri, baik instansi pemerintah maupun swasta, pondok pesantren, organisasi-organisasi sosial dan kemasyarakatan, maupun personal yang bertumpu pada:

- a. Kepentingan yang saling menguntungkan
- b. Pengembangan IAIN Bukittinggi masa depan
- c. Kelancaran pelaksanaan program.

IV. Manajemen

Dalam upaya merealisasikan program-program yang telah dicanangkan, IAIN Bukittinggi mengembangkan Total Quality Manajemen (TQM), yaitu manajemen dengan

mengutamakan kualitas pelayanan baik input, proses, maupun output, dengan teknik sebagai berikut:

- a. Pengorganisasian, dibentuk unit-unit kerja yang dapat mengoperasionalkan seluruh kegiatan yang tersusun dalam satu sistem organisasi yang logis dan fungsional.
- b. Konsolidasi, agar program yang dilaksanakan berjalan lancar diperlukan kesatuan ide melalui pertemuan - pertemuan dialog, diskusi, secara rutin.
- c. Pembagian kerja (*division of labour*) agar tidak terjadi tumpang tindih dalam melaksanakan tugas, sehingga diperlukan rincian tugas yang jelas bagi tiap-tiap unit kerja.
- d. Pemberdayaan, setiap anggota unit kerja terus ditingkatkan kualitasnya melalui upaya pemberdayaan seperti : studi lanjut, pelatihan, studi banding, dan lain-lain.
- e. Efisiensi, langkah efisiensi perlu dilakukan dalam rangka mengoptimalkan produktivitas kerja.
- f. Evaluasi, agar tidak terjadi kesalahan dalam pelaksanaan selalu diadakan evaluasi secara periodik dan terus menerus.

V. Kemahasiswaan

Mahasiswa adalah bagian integral dari civitas akademika perguruan tinggi yang pembinaannya berdasarkan visi dan misi IAIN Bukittinggi. Upaya yang dilakukan dalam rangka pembinaan itu adalah menciptakan kondisi yang kondusif untuk mencapai kedalaman spiritual, ketinggian moral, keluhuran budi, memiliki keterampilan, dan kepekaan lingkungan.

Untuk memenuhi cita-cita tersebut pembinaan kemahasiswaan memperhatikan kemampuan, bakat, dan minat mahasiswa agar tumbuh dan berkembang secara optimal yang bernuansa pada pembentukan perilaku, moral dan ahklaq yang mulia.

a. Strategi Pembinaan

Dengan memperhatikan latar belakang kehidupan mahasiswa yang bervariasi dan kondisi masyarakat yang berkembang terus, maka strategi pembinaan yang dilakukan adalah:

- 1) Mengadakan pelatihan-pelatihan kegiatan kemahasiswaan secara intensif.
- 2) Mengadakan kompetisi kegiatan kemahasiswaan baik secara intern maupun ekstern.
- 3) Menghidupkan tradisi-tradisi keagamaan.
- 4) Menciptakan sistem pengawasan perilaku mahasiswa baik di dalam maupun di luar kampus.

b. Sarana Penunjang

Untuk dapat melaksanakan strategi yang telah ditentukan diperlukan sarana pendukung sebagai berikut:

- 1). Mesjid
- 2). Asrama
- 3). Gedung UKM
- 4). Lapangan olah raga
- 5). Sanggar dan pentas seni
- 6) Ruang pentas
- 7) Alat transportasi

c. Hambatan Pembinaan

- 1) Hambatan Internal
 - Faktor kultural
 - Keterbatasan tenaga pembina
 - Keterbatasan sarana dan prasarana
- 2) Hambatan Eksternal
 - Dampak negatif globalisasi dan iklim reformasi.
 - Bergesernya pranata dan sistem sosial.

d. Kelembagaan

Untuk mengelola dan mengorganisasikan pembinaan kemahasiswaan dibentuk lembaga pengelola sebagai berikut:

- 1) Pembantu Ketua III Bidang Kemahasiswaan
- 2) Unit kegiatan mahasiswa (UKM)
- 3) Pengurus mesjid
- 4) Dewan Dosen
- 5) Pengurus Asrama
- 6) Pembina UKM
- 7) Tim pemantau aktivitas dan perilaku mahasiswa.

VI. Alumni

Alumni memiliki peran besar bagi kelangsungan dan perkembangan perguruan tinggi. Untuk itu perlu didorong agar organisasi alumni IAIN Bukittinggi yang sudah ada dapat berpesan:

- 1) Melakukan komunikasi timbal balik antar alumni dengan lembaga
- 2) Memberikan kontribusi bagi pengembangan IAIN Bukittinggi;
- 3) Menjadi Agen Informasi IAIN Bukittinggi kepada masyarakat luas.

BAB V

PENUTUP

Rencana Strategis Pengembangan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bukittinggi 5 tahun kedepan menjabarkan Visi, Misi dan Tujuan serta program – program yang akan dilaksanakan selama 5 tahun mendatang dalam garis- garis besarnya.

Untuk merealisasikan program-program yang dimaksud Rencana Strategis ini memuat rencana pengembangan program selama 5 tahun untuk membuat IAIN Bukittinggi menjadi berkualitas . Dalam kurun waktu tersebut dikembangkan persiapan- persiapan yang diperlukan bagi program perencanaan lima tahun kedepan.

Dalam fase lima tahun mendatang Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bukittinggi diharapkan telah dapat mengembangkan jurusan/program studi. Kemudian secara lembaga Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam tidak terlepas IAIN, untuk hal yang berkenaan dengan Pengembangan Sarana dan Prasarana, dan Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia dan Kelembagaan sesuai dengan yang terdapat pada IAIN Bukittinggi. Dalam Pengembangan Sarana dan Prasarana IAIN Bukittinggi melanjutkan pembangunan gedung Kampus II seperti yang telah dibahas dalam Rencana Strategis ini. Untuk itu diperlukan langkah-langkah kongkrit dan nyata sesuai dengan kondisi dan situasi serta perkembangan masyarakat.

Demikian Rencana Strategis ini dapat dijadikan landasan kerja seluruh komponen yang terlibat dalam pengembangan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Bukittinggi secara konsisten dan berkesinambungan.

LAMPIRAN 1.

PROYEKSI KEBUTUHAN RUANGAN DARI TAHUN 2012 s/d 2017

IAIN BUKITTINGGI

No.	Ruang	Jumlah Personil	Standar Ruang (M2)	Ruangan Dibutuhkan (M2)	Ket.
1	2	3	4	5	6
A.	Administrasi				
1	<i>Ruang Ketua</i>		46,00		
	- Ruang Kerja + Tamu	1		19,00	
	- Ruang Rapat	10		15,00	
	- Ruang Simpan			5,00	
	- Toilet	1		3,50	
	- Ruang Ajudan Sekretaris	2		3,50	
2	<i>Ruang Pembantu Ketua I</i>		37,50		
	- Ruang Kerja + Tamu	1		19,00	
	- Ruang Rapat	10		10,00	
	- Ruang Simpan	1		5,00	
	- Toilet	1		3,50	
3	<i>Ruang Pembantu Ketua II</i>		37,50		
	- Ruang Kerja + Tamu	1		19,00	
	- Ruang Rapat	10		10,00	
	- Ruang Simpan	1		5,00	
	- Toilet	1		3,50	
4	<i>Ruang Pembantu Ketua III</i>		37,50		
	- Ruang Kerja + Tamu	1		19,00	

	- Ruang Rapat	10		10,00
	- Ruang Simpan	1		5,00
	- Toilet	1		3,50
5	<i>Ruang Sidang Senat</i>	50	2,50	125,00
6	<i>Ruang Rapat Pimpinan/Staff</i>	40	2,50	100,00
7	<i>Ruang Kepala Bagian Administrasi</i>			
	- Ruang Kerja + Tamu + Meja Sudut	2	7,00	14,00
	- Ruang Rapat + Telepon			7,50
	- Ruang Simpan			3,00
	- Toilet			1,50
	- Ekspedisi			3,00
8	<i>Ruang Sub Bagian Akademik & Kemahasiswaan</i>			
	- Ruang Kasubag	1	6,00	6,00
	- Ruang Subag Registrasi dan Pengembangan Pegawai	3	4,50	13,50
	- Ruang Staf Subag Kesejahteraan Mahasiswa	3	4,50	13,50

1	2	3	4	5	6
	- Ruang Subag Administrasi Pendidikan	4	4,50	18,00	
	- Ruang Staf Subag Administrasi Kemahasiswaan	3	4,50	13,50	
	- Ruang Arsip			32,50	
	- Komputer	3	4,50	13,50	
9	<i>Ruang Sub Bagian Kepegawaian &</i>				

	<i>Keuangan</i>			
	- Ruang Kasubag	1	6,00	6,00
	- Ruang Staf Subag Penyusunan Anggaran	5	4,50	22,50
	- Ruang Staf Subag Kepegawaian dan Pengembangan Pegawai	1	4,50	4,50
	- Ruang Subag Kesejahteraan Pegawai	1	4,50	4,50
	- Ruang Arsip	1	32,50	32,50
10	<i>Ruang Sub Bagian Umum</i>			
	- Ruang Kasubag	1	6,00	6,00
	- Ruang Staf Subag Penyusunan Anggaran	5	4,50	22,50
	- Ruang Subag Pelaksanaan & Anggaran	4	4,50	18,00
	- Ruang Staf Subag Kepegawaian dan Pengembangan Pegawai	1	4,50	4,50
	- Ruang Staf Subag Kesejahteraan Pegawai	1	4,50	4,50
	- Ruang Arsip	1	32,50	32,50
11	<i>Ruang Sub Bagian Umum</i>	3	4,50	13,50
12	<i>Ruang Alumni</i>	10	4,50	45,00
13	<i>Sekretariat Dharmawanita</i>	10	4,50	45,00
14	<i>Ruang Korpri</i>	5	4,50	22,50
15	<i>Ruang Foto Copy Jilid</i>	2	3,50	7,00
16	<i>Mushalla + Wudhu</i>	40	0,80	32,00
17	<i>Gudang</i>	100	0,10	10,00
18	<i>Pantry</i>			9,00
19	<i>Toilet + Janitor</i>	100	0,10	12,00

	Sub Total Luas			1.123,50	
	Sirkulasi + Hall 30%			337,10	
	Total Luas			1.460,55	

1	2	3	4	5	6
B.	Pendidikan				
<i>1</i>	<i>Jurusan Syari'ah</i>				
a.	<u>Kantor Jurusan</u>				
1)	Ruang Ketua		37,50		
	- Ruang Kerja + Ruang Tamu	1		19,00	
	- Ruang Rapat	5		10,00	
	- Ruang Simpan	1		5,00	
	- Toilet	1		3,50	
2)	Ruang Sekretaris		34,50		
	- Ruang Kerja + Ruang Tamu	1		16,00	
	- Ruang Rapat	5		10,00	
	- Ruang Simpan	1		5,00	
	- Toilet	1		3,50	
3)	Ruang Sidang	10	2,50	25,00	
4)	Ruang Rapat	15	2,50	37,50	
5)	Ruang Bagian Administrasi				
	- Ruang Kabag Administrasi	1	11,00	11,00	
	- Ruang Kasubag Akademik & Kemahasiswaan	1	6,00	6,00	
	- Ruang Kasubag Kepegawaian Keuangan	6	4,50	27,00	
	- Ruang Kasubag Umum	1	6,00	6,00	
	- Ruang Staf Umum	6	4,50	27,00	
	- Ruang Arsip	6	4,50	27,00	
6)	Ruang Pratikum Peradilan	10	2,60	100,00	

7)	Ruang Konsultasi Hukum	5	2,50	5,00	
8)	Planetarium	1	100,00	100,00	
9)	Ruang Istirahat Dosen Luar Biasa	10	9,00	54,00	
10)	Ruang Foto Copy & Jilid	2	6,00	12,00	
11)	Toilet & Janitor	1	0,10	8,60	
12)	Gudang	1	0,10	7,20	
13)	Musholla	10	0,80	14,70	
14)	Ruang Sema Jurusan	5	4,50	31,50	
b. <u>Ahwal Al Syakiyyah</u>					
1)	Ruang Ketua		25,00		
	- Ruang Kerja + Ruang Tamu	1		12,00	
	- Ruang Rapat	5		10,00	
	- Ruang Simpan	1		3,00	
2)	Ruang Sekretaris		10,00		
	- Ruang Kerja + Ruang Tamu	1		4,00	
	- Ruang Rapat + Ruang Simpan	5		6,00	
3)	Ruang Administrasi				
	- Ruang Kerja		4,50		
	- Ruang Arsip			3,60	
1	2	3	4	5	6
4)	Ruang Pengajar				
	- Ruang Guru Besar	10	18,00	126,00	
	- Ruang Lektor	20	9,00	117,00	
	- Ruang Asisten Dosen	30	6,00	156,00	
5)	Ruang Manakasih	1	2,50	50,00	
6)	Ruang Kuliah	200	1,30	266,70	

7)	Ruang Himpunan Mahasiswa	5	4,50	22,50	
8)	Toilet + Janitor	20	0,10	2,40	
9)	Gudang	100	0,10	10,00	
Sub Total Luas				1.361,00	
Sirkulasi + Hall 30%				408,30	
Total Luas				1.769,30	
c.	<u>Ahwal Al Syaksyyah</u>				
1)	Ruang Ketua		25,00		
	- Ruang Kerja + Ruang Tamu	1		12,00	
	- Ruang Rapat	5		10,00	
	- Ruang Simpan	1		3,00	
2)	Ruang Sekretaris		10,00		
	- Ruang Kerja + Ruang Tamu	1		4,00	
	- Ruang Rapat + Ruang Simpan	5		6,00	
3)	Ruang Administrasi				
	- Ruang Kerja		4,50		
	- Ruang Arsip			3,60	
4)	Ruang Pengajar				
	- Ruang Guru Besar	5	18,00	90,00	
	- Ruang Lektor	10	9,00	90,00	
	- Ruang Asisten Dosen	20	6,00	120,00	
5)	Ruang Manakasih	1	2,50	50,00	
6)	Ruang Kuliah	200	1,30	266,70	
7)	Ruang Himpunan Mahasiswa	10	4,50	45,00	
8)	Toilet + Janitor	20	0,10	2,40	
9)	Gudang	80	0,10	8,00	

	Sub Total Luas			672,20	
	Sirkulasi + Hall 30%			201,70	
	Total Luas			873,82	
d.	<u>Sinayah Jinayah</u>				
1)	Ruang Ketua		25,00		
	- Ruang Kerja + Ruang Tamu	1		12,00	
	- Ruang Rapat	5		10,00	
	- Ruang Simpan	1		3,00	
2)	Ruang Sekretaris		10,00		
	- Ruang Kerja + Ruang Tamu	1		4,00	
	- Ruang Rapat + Ruang Simpan	5		6,00	
1	2	3	4	5	6
3)	Ruang Administrasi				
	- Ruang Kerja	2	4,500	9,00	
	- Ruang Arsip	1		3,60	
4)	Ruang Pengajar				
	- Ruang Guru Besar	5	18,00	90,00	
	- Ruang Lektor	10	9,00	90,00	
	- Ruang Asisten Dosen	20	6,00	120,00	
5)	Ruang Manakasih	1	2,50	50,00	
6)	Ruang Kuliah	80	1,30	106,70	
7)	Ruang Himpunan Mahasiswa	10	4,50	45,00	
8)	Toilet + Janitor	20	0,10	2,40	
9)	Gudang	80	0,10	8,00	
	Sub Total Luas			512,20	

	Sirkulasi + Hall 30%			153,70	
	Total Luas			665,82	
e.	<u>Muamalah</u>				
1)	Ruang Ketua		25,00		
	- Ruang Kerja + Ruang Tamu	1		12,00	
	- Ruang Rapat	5		10,00	
	- Ruang Simpan	1		3,00	
2)	Ruang Sekretaris		10,00		
	- Ruang Kerja + Ruang Tamu	1		4,00	
	- Ruang Rapat + Ruang Simpan	5		6,00	
3)	Ruang Administrasi				
	- Ruang Kerja	2	4,50	9,00	
	- Ruang Arsip	1		3,60	
4)	Ruang Pengajar				
	- Ruang Guru Besar	5	18,00	90,00	
	- Ruang Lektor	10	9,00	90,00	
	- Ruang Asisten Dosen	20	6,00	120,00	
5)	Ruang Manakasih	1	2,50	50,00	
6)	Ruang Kuliah	80	1,30	106,70	
7)	Ruang Himpunan Mahasiswa	10	4,50	45,00	
8)	Toilet + Janitor	20	0,10	2,40	
9)	Gudang	80	0,10	8,00	
	Sub Total Luas			593,00	
	Sirkulasi + Hall 30%			177,90	
	Total Luas			770,90	

1	2	3	4	5	6
f.	Perbankan Islam / LKS				
1)	Ruang Ketua		25,00		
	- Ruang Kerja + Ruang Tamu	1		12,00	
	- Ruang Rapat	5		10,00	
	- Ruang Simpan	1		3,00	
2)	Ruang Sekretaris		10,00		
	- Ruang Kerja + Ruang Tamu	1		4,00	
	- Ruang Rapat + Ruang Simpan	5		6,00	
3)	Ruang Administrasi				
	- Ruang Kerja	2	4,50	9,00	
	- Ruang Arsip	2		3,60	
4)	Ruang Pengajar				
	- Ruang Guru Besar	5	18,00	90,00	
	- Ruang Lektor	10	9,00	90,00	
	- Ruang Asisten Dosen	20	6,00	120,00	
5)	Ruang Manakasih	5	2,50	12,50	
6)	Ruang Kuliah	50	1,30	65,00	
7)	Ruang Himpunan Mahasiswa	5	4,50	22,50	
8)	Toilet + Janitor	20	0,10	2,40	
9)	Gudang	80	0,10	8,00	
	Sub Total Luas			445,50	
	Sirkulasi + Hall 30%			133,70	
	Total Luas			579,20	
2	<i>Jurusan Syari'ah</i>				

a.	<u>Kantor Jurusan</u>				
1)	Ruang Ketua		37,50		
	- Ruang Kerja + Ruang Tamu	1		19,00	
	- Ruang Rapat	5		10,00	
	- Ruang Simpan	2		5,00	
	- Toilet	1		3,50	
2)	Ruang Sekretaris		134,50		
	- Ruang Kerja + Ruang Tamu	1		16,00	
	- Ruang Rapat	5		10,00	
	- Ruang Simpan	1		5,00	
	- Toilet	1		3,50	
3)	Ruang Sidang	5		50,00	
4)	Ruang Rapat	10		50,00	
5)	Ruang Bagian Administrasi				
	- Ruang Kabag Administrasi		11,00	11,00	
	- Ruang Kasubag Akademik & Kemahasiswaan		6,00	6,00	
	- Ruang Staff Akademik & Kemahasiswaan		4,50	27,00	
	- Ruang Kasubag Kepegawaian Keuangan		6,00	6,00	
	- Ruang Staf Kepegawaian Keuangan		4,50	27,00	
	- Ruang Kasubag Umum		6,00	6,00	
	- Ruang Staf Umum		4,50	27,00	
1	2	3	4	5	6
	- Ruang Arsip			32,50	

6)	Microteaching	30	2,50	100,00
7)	Ruang Istirahat Dosen Luar Biasa	10	9,00	45,00
8)	Ruang Foto Copy & Jilid	2		12,00
9)	Toilet & Janitor	1	0,10	8,00
10)	Gudang	2	0,10	6,70
11)	Musholla	1	0,80	13,90
12)	Ruang Sema Jurusan	5	4,50	31,50
Sub Total Luas				531,60
Sirkulasi + Hall 30%				159,50
Total Luas				691,10
b.	Pendidikan Agama Islam			
1)	Ruang Ketua		25,00	
	- Ruang Kerja + Ruang Tamu	1		12,00
	- Ruang Rapat	5		10,00
	- Ruang Simpan	2		3,00
2)	Ruang Sekretaris		10,00	
	- Ruang Kerja + Ruang Tamu	1		4,00
	- Ruang Rapat + Ruang Simpan	7		6,00
3)	Ruang Administrasi			
	- Ruang Kerja	1	4,50	9,00
	- Ruang Arsip	2		3,60
4)	Ruang Pengajar			
	- Ruang Guru Besar	5	18,00	90,00
	- Ruang Lektor	10	9,00	90,00
	- Ruang Asisten Dosen	20	6,00	120,00
5)	Ruang Manakasih	5	2,50	12,50

6)	Ruang Kuliah	500	1,30	650,00	
7)	Ruang Himpunan Mahasiswa	5	4,50	22,50	
8)	Toilet + Janitor	20	0,10	2,40	
9)	Gudang	80	0,10	8,00	
Sub Total Luas				1.043,00	
Sirkulasi + Hall 30%				312,90	
Total Luas				1.355,90	
c. Pengajaran Bahasa Arab					
1)	Ruang Ketua		25,00		
	- Ruang Kerja + Ruang Tamu	2		12,00	
	- Ruang Rapat	10		10,00	
	- Ruang Simpan	4		3,00	
2)	Ruang Sekretaris		10,00		
	- Ruang Kerja + Ruang Tamu	2		4,00	
	- Ruang Rapat + Ruang Simpan	10		6,00	
3)	Ruang Administrasi				
1	2	3	4	5	6
	- Ruang Kerja	2	4,50	9,00	
	- Ruang Arsip	4		3,60	
4)	Ruang Pengajar				
	- Ruang Guru Besar	10	18,00	180,00	
	- Ruang Lektor	20	9,00	180,00	
	- Ruang Asisten Dosen	30	6,00	180,00	
5)	Ruang Manakasih	5	2,50	12,50	
6)	Ruang Kuliah	120	1,30	156,00	

7)	Ruang Himpunan Mahasiswa	10	4,50	45,00
8)	Toilet + Janitor	20	0,10	2,40
9)	Gudang	80	0,10	8,00
Sub Total Luas				811,50
Sirkulasi + Hall 30%				243,50
Total Luas				1.055,00
d. Pengajaran Bahasa Inggris				
1)	Ruang Ketua		25,00	
	- Ruang Kerja + Ruang Tamu	2		12,00
	- Ruang Rapat	10		10,00
	- Ruang Simpan	4		3,00
2)	Ruang Sekretaris		10,00	
	- Ruang Kerja + Ruang Tamu	2		4,00
	- Ruang Rapat + Ruang Simpan	10		6,00
3)	Ruang Administrasi			
	- Ruang Kerja	2	4,50	9,00
	- Ruang Arsip	4		3,60
4)	Ruang Pengajar			
	- Ruang Guru Besar	10	18,00	180,00
	- Ruang Lektor	20	9,00	180,00
	- Ruang Asisten Dosen	30	6,00	180,00
5)	Ruang Manakasih	5	2,50	12,50
6)	Ruang Kuliah	120	1,30	156,00
7)	Ruang Himpunan Mahasiswa	10	4,50	45,00
8)	Toilet + Janitor	20	0,10	2,40

9)	Gudang	80	0,10	8,00	
	Sub Total Luas			811,5	
	Sirkulasi + Hall 30%			243,5	
	Total Luas			1.055,00	
e.	Akta IV				
1)	Ruang Ketua		25,00		
	- Ruang Kerja + Ruang Tamu	2		12,00	
	- Ruang Rapat	10		10,00	
	- Ruang Simpan	4		3,00	
2)	Ruang Sekretaris		10,00		
1	2	3	4	5	6
	- Ruang Kerja + Ruang Tamu	2		4,00	
	- Ruang Rapat + Ruang Simpan	10		6,00	
3)	Ruang Administrasi				
	- Ruang Kerja	2	4,50	9,00	
	- Ruang Arsip	4		3,60	
4)	Ruang Pengajar				
	- Ruang Guru Besar	10	18,00	180,00	
	- Ruang Lektor	20	9,00	180,00	
	- Ruang Asisten Dosen	30	6,00	180,00	
5)	Ruang Manakasih	5	2,50	12,50	
6)	Ruang Kuliah	750	1,30	975,00	
7)	Ruang Himpunan Mahasiswa	10	4,50	45,00	
8)	Toilet + Janitor	20	0,10	2,40	
9)	Gudang	80	0,10	8,00	

	Sub Total Luas			1.630,50	
	Sirkulasi + Hall 30%			489,20	
	Total Luas			2.119,70	
C.	Penunjang				
<i>1</i>	<i>Balai Pengabdian Masyarakat</i>				
a.	<u>Ketua Pengabdian Masyarakat</u>				
1)	Ketua Pengabdian Masyarakat				
	- Ruang Kerja + Ruang Tamu	1	19,00	19,00	
	- Ruang Rapat	15	2,50	10,00	
	- Ruang Simpan	1		5,00	
	- Toilet	1		3,50	
2)	Ruang Tata Usaha				
	- Ruang Kepala Subbag TU	1	6,00	6,00	
	- Ruang Staf TU	3	4,50	18,00	
	- Ruang Arsip	2		11,00	
3)	Ruang Bagian Kuliah Kerja Nyata		9,00		
	- Ruang Koordinator	1	6,00	9,00	
	- Ruang Staf	3	2,50	24,00	
4)	Ruang Bagian Desa Binaan				
	- Ruang Koordinator	1	9,00	9,00	
	- Ruang Staf	3	6,00	24,00	
5)	Ruang Rapat	25	6,00	37,50	
6)	Gudang	1	2,50	16,00	
7)	Pantry			9,00	
8)	Toilet + Janitor	1		8,00	

	Sub Total Luas			209,00	
	Sirkulasi + Hall 30%			62,70	
	Total Luas			271,70	

1	2	3	4	5	6
2	Balai Pengabdian Masyarakat				
	- Ruang Ketua Peneliti	1	9,00	9,00	
	- Ruang Ahli Peneliti	5	9,00	18,00	
	- Ruang Peneliti	10	8,00	16,00	
	- Ruang Ajun Peneliti	15	6,00	24,00	
	- Ruang Asisten Peneliti	20	4,00	24,00	
	- Ruang Rapat / Ruang Sidang	30	2,50	50,00	
	- Ruang Subag TU	1	6,00	6,00	
	- Ruang Staf TU	3	4,50	9,00	
	- Pantry			9,00	
	- Toilet	1		16,00	
	- Gudang	1		16,00	
	Sub Total Luas			197,00	
	Sirkulasi + Hall 30%			59,10	
	Total Luas			256,10	
3	Pusat Kajian Islam				
	- Ruang Direktur	1	14,00	14,00	
	- Ruang Asisten Direktur I	1	11,00	11,00	
	- Ruang Asisten Direktur II	1	11,00	11,00	
	- Ruang Asisten Direktur II	1	11,00	11,00	

	- Ruang Bagian Administrasi	1	11,00	11,00	
	- Ruang Staf	4	4,50	18,00	
	- Ruang Diskusi 1	25	2,50	62,50	
	- Ruang Diskusi 2	25	2,50	62,50	
	- Ruang Diskusi 3	25	2,50	62,50	
	- Ruang Seminar	50	2,50	150,00	
	- Guest Room		15,00	60,00	
	- Ruang Tunggu	10		50,00	
	- Ruang Perpustakaan	5		50,00	
	- Toilet	1		55,00	
	- Pantry			9,00	
	- Hall	100		40,00	
	Sub Total Luas			677,50	
	Sirkulasi + Hall 30%			203,30	
	Total Luas			880,80	
4	<i>Pusat Komputer</i>				
	- Ruang Ketua Komptuter	1	9,00	9,00	
	- Ruang Ka. Subag TU	1	6,00	6,00	
	- Ruang Staf TU	5	4,50	27,00	
	- Ruang Komputer	10	2,50	62,50	
	- Ruang Rapat	30	2,50	37,50	
	- Pantry				
	- Toilet	1			
1	2	3	4	5	6
	- Gudang	1	0,12	4,00	

	- Warnet	15	0,10	3,30	
	Sub Total Luas			149,30	
	Sirkulasi + Hall 30%			44,80	
	Total Luas			194,10	
5	Perpustakaan				
	Luas Ruang Baca:				
	20% x Jumlah Mahasiswa				
	20% x 3.000	600	2,00	1,20	
	- Ruang Baca	20	45%	540,00	
	- Ruang Koleksi	30	25%	540,00	
	- Ruang Kerja	10	20%	240,00	
	- Ruang Penunjang	10	10%	120,00	
	Sub Total Luas			1.441,20	
	Sirkulasi + Hall 30%			432,40	
	Total Luas			1.873,60	
6	Stain Press				
	- Ruang Kepala	1	9,00	9,00	
	- Ruang Staf	5	3,00	27,00	
	- Ruang Tamu	10	3,00	12,00	
	- Ruang Rapat	15	2,50	20,00	
	- Ruang Analisa Buku	2	2,50	7,50	
	- Ruang Buku Baru	5		9,00	
	- Ruang Cetak	3		36,00	
	- Ruang Jilid	2		20,00	
	- Toilet	1		6,00	

	- Gudang	2		21,00	
	Sub Total Luas			167,50	
	Sirkulasi + Hall 30%			50,30	
	Total Luas			217,80	
7	<i>Laboratorium Bahasa</i>				
	- Ruang Ketua Laboratorium	1	6,00	6,00	
	- Ruang Staf	4	2,40	10,00	
	- Ruang Instruktur	2	4,50	9,00	
	- Ruang Laboratorium	20	3,00	180,00	
	- Ruang Persiapan	10		12,00	
	- Toilet	1		6,00	
	- Gudang	2		6,00	
	Sub Total Luas			229,00	
	Sirkulasi + Hall 30%			68,70	
	Total Luas			297,70	

1	2	3	4	5	6
8	<i>Masjid</i>				
	- Ruang Masjid		0,72	648,00	
	- Serambi			162,00	
	- Kantor			12,00	
	- Ruang Tidur Penjaga			12,00	
	- Ruang Sound System			9,00	
	- Ruang Wudhu			50,00	
	- Toilet + Janitor			16,00	

	- Gudang			12,00	
	Sub Total Luas			921,00	
	Sirkulasi + Hall 30%			276,30	
	Total Luas			1.197,30	
9	<i>Student Centre</i>				
a.	<u>Senat Mahasiswa</u>				
	- Ruang Sekretariat	5	4,50	31,50	
	- Ruang Tamu	10		12,0	
	- Ruang Simpan	2		6,00	
b.	<u>Menwa</u>				
	- Ruang Sekretariat	5	4,50	31,50	
	- Ruang Tamu	10		12,0	
	- Ruang Simpan	2		6,00	
	- Ruang Jaga	2		6,00	
c.	<u>Pramuka</u>				
	- Ruang Sekretariat	1	4,50	31,50	
	- Ruang Tamu	10		12,0	
	- Ruang Simpan	2		6,00	
d.	<u>KMA-PBS</u>				
	- Ruang Sekretariat	1	4,50	31,50	
	- Ruang Tamu	10		12,0	
	- Ruang Simpan	2		6,00	
e.	<u>Koperasi Mahasiswa</u>				
	- Ruang Administrasi	5	4,50	31,50	
	- Toko	1		40,0	
	- Gudang	1		25,00	

	- Ruang Workshop	1		6,00	
f.	<u>Unit Olah Raga</u>				
	- Ruang Pengurus	10	4,50	45,00	
	- Ruang Simpan	2		9,0	
	- Ruang Tamu	7		12,00	
g.	<u>Kantor / Pos / Wartel</u>				
	- Kantor	1	4,50	18,00	
	- Bank Mini	1		100,0	
	- Wartel	1		25,00	
1	2	3	4	5	6
h.	<u>Radio Kampus</u>				
	- Ruang Studio	5		16,00	
	- Ruang Tamu	2		6,00	
	- Ruang Peralatan	2		6,00	
	- Gudang	2		40,00	
i.	<u>Penerbitan Mahasiswa</u>				
	- Ruang Sekretariat	7	4,50	31,50	
	- Ruang Tamu	5		12,00	
	- Ruang Simpan	2		3,00	
j.	<u>Aula / Ruang Seminar Mahasiswa</u>				
	- Ruang Pertemuan	10	0,50	175,00	
	- Ruang Ganti	2		8,00	
	- Gudang	1		16,00	
	- Toilet	1		8,00	
k.	<u>Penunjang</u>				
	- Toilet	1		24,00	

	- Gudang	1		16,00	
	- Musholla	1		20,00	
	Sub Total Luas			909,00	
	Sirkulasi + Hall 30%			272,70	
	Total Luas			1.181,70	
10	<i>Sekretariat Forum Studi</i>				
	- Ruang Sekretariat (4 Sekretariat)	8	4,50	36,00	
	- Ruang Rapat	16	2,50	40,00	
	- Ruang Arsip	1		54,00	
	- Toilet + Janitor	1		12,00	
	Sub Total Luas			142,00	
	Sirkulasi + Hall 30%			42,60	
	Total Luas			184,60	
11	<i>Sekretariat Forum Studi</i>				
	- Ruang Utama	100	0,90	675,00	
	- Stage			33,80	
	- Lobby / Hall	10		135,00	
	- Toilet + Janitor	1	0,18	135,00	
	- Ruang VIP + Toilet	7		45,00	
	- Ruang Ganti (P/W) + Toilet	5		45,00	
	- Ruang Operator	2		9,00	
	- Pantry			40,0	
	- Gudang	1		50,00	
	- Balkon (Paduan Suara)	30		65,00	
	- Kantor	10		20,00	

	Sub Total Luas			1.252,80	
	Sirkulasi + Hall 30%			375,80	
	Total Luas			1.628,60	
1	2	3	4	5	6
12	<i>Poliklinik</i>				
	- Ruang Periksa	2		16,00	
	- Ruang Tunggu	10		36,00	
	- Ruang Administrasi	5		4,50	
	- Ruang Istirahat + Toilet	2		16,00	
	- Ruang Obat	3		6,00	
	- Toilet + Janitor	1		6,00	
	- Gudang	1		4,00	
	Sub Total Luas			88,50	
	Sirkulasi + Hall 30%			26,60	
	Total Luas			115,10	
13	<i>Koperasi Karyawan</i>				
	- Ruang Administrasi	5	4,50	22,50	
	- Ruang Toko	1		100,00	
	- Gudang	1		20,00	
	- Toilet	1		9,00	
	Sub Total Luas			151,50	
	Sirkulasi + Hall 30%			45,50	
	Total Luas			197,00	
14	<i>Kantin</i>				
	- Ruang Makan ^(4% dari jumlah mahasiswa)	20	1,30	156,00	

	- Dapur + Pantry	5		31,20	
	- Gudang	1		20,00	
	- Toilet	1		12,00	
	Sub Total Luas			219,20	
	Sirkulasi + Hall 30%			65,80	
	Total Luas			285,00	
15	Work Shop (BLK)				
	- Ruang Kelas / Persiapan		1,50	180,00	
	- Ruang Pembimbing		12,00	36,00	
	- Ruang Praktek		3,00	360,00	
	- Gudang		12,00	36,00	
	- Toilet			12,00	
	Sub Total Luas			624,00	
	Sirkulasi + Hall 30%			187,20	
	Total Luas			811,20	
1	2	3	4	5	6
16	Pool Kendaraan				
	- Garasi Mobil	10	17,50	105,00	
	- Work Shop	1	25,00	25,00	
	- Cuci Mobil	3	35,00	35,00	
	- Gudang	1		6,00	
	- Toilet	1		5,00	
	Sub Total Luas			176,00	
	Sirkulasi + Hall 30%			52,80	
	Total Luas			228,80	

17	<i>Dharmawanita</i>				
	- Ruang Sekretariat	8	4,50	36,00	
	- Ruang Rapat	16	2,50	40,00	
	- Ruang Arsip	1		54,00	
	- Toilet + Janitor	1		12,00	
	Sub Total Luas			142,00	
	Sirkulasi + Hall 30%			42,60	
	Total Luas			184,60	
18	<i>Resimen Mahasiswa</i>				
	- Ruang Sekretariat	20	4,50	90,00	
	- Ruang Rapat	30	2,50	75,00	
	- Ruang Arsip	1		54,00	
	- Toilet + Janitor	1		12,00	
	Sub Total Luas			231,00	
	Sirkulasi + Hall 30%			69,30	
	Total Luas			300,30	
19	<i>Bangunan M / E</i>				
	- Ruang Diesel			30,00	
	- Gardu Listrik			25,00	
	- Ruang Pompa			20,00	
	- Work Shop			20,00	
	- Menara Air			45,00	
	- Ground Water Tank			20,00	
	- Gudang			20,00	
	Sub Total Luas			180,00	

	Sirkulasi + Hall 30%			54,00	
	Total Luas			234,00	
1	2	3	4	5	6
20	<i>Asrama Mahasiswa</i>				
	- Ruang Tidur Mahasiswa	60	5,00	1.500,00	
	- KM/WC			75,00	
	- Ruang Makan / Ruang Serbaguna	100		105,00	
	- Ruang Kantor	10		20,00	
	- Ruang Kepala Agama	1		15,00	
	- Ruang Tidur Karyawan + KM/WC	5		30,00	
	- Dapur	10		31,50	
	- Pantry			15,80	
	- Laundry			60,00	
	- Gudang	1		37,50	
	Sub Total Luas			1.889,80	
	Sirkulasi + Hall 30%			566,90	
	Total Luas			2.456,70	
20	<i>Perumahan Dosen</i>	60	150,00	9.000,00	
21	<i>Sarana Olah Raga</i>				
	- Tennis	4	637,00	1.274,00	
	- Bola Volly	12	180,00	360,00	
	- Sepak Bola	25	10.00,00	10.000,00	
	Total Luas			11,634,00	

REKAPITULASI LUAS RUANG PADA TAHUN 2012
STAIN SJEKH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI

No.	Jenis Bangunan	Luas (M2)	Keterangan
1	2	3	4
A.	Administrasi	1.460,55	
B.	Pendidikan		
1.	<i>Jurusan Syari'ah</i>		
	a. Kantor Jurusan	1.769,30	
	b. Program Studi Ahwal Al-Syahiyyah	873,82	
	c. Program Studi Siyasah Jinayah	665,80	
	d. Program Studi Muamalah	770,90	
	e. Program Studi Perbankan Islam	579,20	
		4.658,97	
2.	<i>Jurusan Tarbiyah</i>		
	a. Kantor Jurusan	691,10	
	b. Program Studi Pendidikan Agama Islam	1.355,90	
	c. Bahasa Arab	1.055,00	
	d. Bahasa Inggris	1.055,00	
	e. Akta IV	2.119,70	
		6.276,50	
C.	Penunjang		
	1. Pusat Pengabdian Masyarakat	271,70	

	2. Pusat Penelitian	256,10	
	3. Pusat Kajian Islam	880,80	
	4. Pusat Komputer	194,10	
	5. Perpustakaan	1.873,60	
	6. STAIN Press	217,80	
	7. Laboratorium Bahasa	297,70	
1	2	3	4
	8. Masjid	1.197,30	
	9. Student Centre	1.181,70	
	10. Sekretariat Forum Studi	184,60	
	11. Serba Guna	1.628,60	
	12. Poliklinik	115,10	
	13. Koperasi Karyawan	197,00	
	14. Kantin	285,00	
	15. Work Shop	811,20	
	16. Pool Kendaraan	228,80	
	17. Dharmawanita	184,60	
	18. Menwa	300,30	
	19. Bangunan M/E	234,00	
		10.539,80	
	Total	22.935,80	
	Sarana Olah Raga	11.634,00	
	Perumahan Dosen	9.000,00	

	Asrama Mahasiswa	2.456,70	
		23.090,70	

LAMPIRAN II:**RENCANA PEMBANGUNAN LIMA TAHUN KE DEPAN****A. Kampus I Garegeh**

- a. Penghapusan Lokal Kuliah Gedung B Tahun 2012
- b. Pembangunan Lokal Kuliah Gedung B Lantai IV (Tahap I) Tahun 2013
- c. Penghapusan Lokal Kuliah Gedung D Tahun 2013
- d. Pembangunan Lokal Kuliah Gedung B Lantai IV (Tahap II) Tahun 2014
- e. Pembangunan Lokal Kuliah Gedung D Lantai III (Tahap I) Tahun 2014
- f. Penghapusan Bangunan Jurusan Syariah, Ruang Dosen Tahun 2014
- g. Pembangunan Lokal Kuliah Gedung B Lantai IV (Tahap III) Tahun 2015
- h. Pembangunan Lokal Kuliah Gedung D Lantai III (Tahap II) Tahun 2015
- i. Pembangunan Bangunan Jurusan Syariah & Ruang Dosen Lantai IV
(Tahap I) Tahun 2015

**B. Pengembangan Kampus II Kubang Putih
Tahap I (2012-2013)**

- a. 2 Gedung perkuliahan 3 lantai dengan luas 2376 m², yang masing-masing terdiri atas 12 ruang kelas. Sehingga tambahan ruang kelas menjadi 24 ruangan.
- b. Satu unit bangunan mesjid besar dan memadai sebagai pusat pengembangan spiritual.
- c. Satu unit bangunan kerohanian mahasiswa.
- d. Satu unit gedung laboratorium yang bisa menampung kegiatan labor prodi Matematika, Bimbingan Konseling, PTIK dan Bahasa Inggris.

- 5) Infrastruktur yang meliputi jalan dan drainase dengan ukuran 4 x 155 m, instalasi listrik dan penangkal petir.
- 6) Meubelair yang terdiri atas meja, kursi, papan, dan meja dosen untuk memenuhi 24 ruang kelas.
- 7) Satu unit tower air terletak di kampus II yang dapat memenuhi kebutuhan air bagi 2000 jiwa perhari.

Tahap II (2013-2014):

- 1) Dua unit asrama mahasiswi 3 lantai, dengan luas 2980 m², 64 kamar tidur yang menampung 120 mahasiswi lengkap dengan perabot (dan infrastrukturnya).
- 2) Satu unit perpustakaan 3 lantai dengan luas yang memadai.
- 3) Satu unit bangunan atau areal kantin mahasiswa.
- 4) Satu unit bangunan gedung serba guna, yang bisa menampung 4000 mahasiswa. Bangunan Serba guna ini didesain bisa digunakan untuk kegiatan olahraga dan pusat kegiatan kemahasiswaan, seperti theater, arena pentas seni budaya dan kegiatan seminar internasional.
- 5) Dua unit areal parkir mobil, dua unit areal parkir motor dan tiga dua unit garasi untuk menyimpan mobil tamu dan pimpinan IAIN.

Tahap III (2014-2015):

- 1) Satu unit gedung Lembaga Pengembangan Penelitian dan Pengabdian masyarakat lantai 3, sebagai pusat pengembangan penerbitan jurnal dan buku.
- 2) Satu unit bangunan tiga lantai yang menyediakan ruangan sebanyak 12 ruangan perkuliahan.
- 2) Dua unit lapangan tenis terbuka lengkap dengan peralatannya.
- 3) Dua unit lapangan badminton tertutup lengkap dengan peralatannya.
- 4) Satu unit gedung pusat bisnis (penyedia barang/ATK), atau mini market, toko buku,

dan lain-lain sebagai bagian dari usaha pencarian dana diluar DIP dan lain-lain.

- 4) Satu unit tower air

Tahap IV (2015-2016):

- 1) Satu unit gedung Pusat Pengembangan Bahasa dan Budaya, dilengkapi lokal untuk penyediaan kursus bahasa Arab dan Inggris secara permanen.
- 2) Satu unit gedung labor dan praktikum, dua lantai, lengkap dengan infrastrukturnya.
- 3) Satu unit lapangan sepak bola dengan peralatannya.
- 4) Persiapan areal perumahan dosen yang memadai.
- 5) Satu unit taman rekreasi berupa kolam besar, yang dihiasai tanaman dan tumbuhan yang membuat kampus menjadi asri dan rindang.

Tahap V (2016-2017):

- 1) Satu unit gedung penginapan atau Mess untuk mengantisipasi para tamu yang datang ke IAIN Bukittinggi yang dikelola untuk mendapatkan pemasukan dana.
- 2) Pada tahapan ini perlu didesain penambahan lahan di sekitar Kubang Putih sehingga lahan bisa mendekati angka luas 10 hektar.

Demikian rencana pengembangan kampus I dan Kampus II yang dirumuskan berdasarkan skala prioritas dan kebutuhan civitas akademika. Pengembangan ini mengacu kepada masterplan IAIN yang telah diperbaharui. []

Arah Pengembangan

Pengembangan IJU HAMKA-HATTA dalam Pembangunan Jangka Menengah, yakni pada tahun 2012 - 2022 diarahkan sebagai berikut :

Arah Pengembangan Fisik

- a. Arah Pengembangan fisik berupa gedung, dititik beratkan pada pembangunan sarana penunjang kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi :

No	Gedung	Luas	Tahun	Ket.
1	Renovasi Gedung Rektorat berlantai 3 (tiga)	5.000 M2	2012 -2014	Rektorat
2	Perpustakaan Induk berlantai 3 (tiga)	2.700 M2	2012 - 2014	Perpustakaan
3	Pusat Laboratorium berlantai 3 (tiga)	2.700 M2	Siap	Gedung E
4	Fakultas Tarbiyah berlantai tiga	2.700 M2	Siap	Gedung D
5	Gedung Kuliah Fakultas Tarbiyah	2.880 M2	Siap	Gedung B, C
6	Fakultas Sains dan Teknologi berlantai tiga	2.700 M2	2012-2014	Gedung F
7	Gedung Kuliah Fakultas Sains dan Teknologi berlantai tiga	2.700 M2	2013-2015	Gedung G
8	Fakultas Humaniora berlantai tiga	2.700 M2	2013-2015	Gedung H
9	Gedung Kuliah Fakultas Humaniora berlantai tiga	2.700 M2	2014-2016	Gedung I
10	Fakultas Ekonomi Islam berlantai tiga	2.700 M2	2014-2016	Gedung J
11	Gedung Kuliah Fakultas Ekonomi Islam berlantai tiga	2.700 M2	2015-2017	Gedung K
12	Fakultas Psikologi berlantai tiga	2.700 M2	2016-2018	Gedung L
13	Gedung Kuliah Fakultas Psikologi berlantai dua	1.440 M2	Siap	Gedung A
14	Asrama Mahasiswa/i berlantai dua	4.600 M2	2011-2013	
15	Serba Guna/ fasilitas umum berlantai Tiga	10.000 M2	2014-2017	

- b. Arah Pengembangan Fisik berupa prasarana dititik beratkan pada penyediaan transportasi dan alat-alat kantor/pendidikan terdiri atas :

No	Item Pengembangan	Jumlah	Tahun
1	Peralatan Laboratorium - Micro Teaching - Fisika - Biologi - Kimia - Teknik Elektro - Bahasa - Keagamaan - Bank Mini - BK	10 Paket	2013-2017

	- Matematika		
2	Peralatan ICT	1 Paket	2014-2017
3	Armada angkutan/bus Mahasiswa	9 unit	2014-2017
4	Mobil dinas pejabat eselon I	1 unit	2014
5	Mobil dinas pejabat eselon II dan eselon III	29 unit	2014-2017
6	Mobil operasional Rektorat/kantor Pusat	1 unit	2014-2017
7	Mobil operasional fakultas /jurusan	7 unit	2014-2017
8	Peralatan komputer kantor	8 paket	2014-2017
9	Peralatan kantor lainnya (Meubeliar, Lemari dll).	8 paket	2014-2017